



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF NARASI
MELALUI TEKNIK LATIHAN TERBIMBING
DENGAN MEDIA FILM KARTUN *BERNARD BEAR*
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 CILEDUG LOR KABUPATEN
CIREBON TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Nining Winingsih

2101407185

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Winingsih, Nining. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi melalui Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Film Kartun Bernard Bear pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2010/2011*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Wagiran, M.Hum dan pembimbing II: Drs. Suparyanto.

Kata kunci: keterampilan menulis paragraf narasi, teknik latihan terbimbing, media film kartun

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor Kabupaten Cirebon masih kurang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah teknik dan media yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang menarik dan kurang bervariasi. Pemilihan teknik, media, ataupun metode belajar yang tepat diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik latihan terbimbing dan media film kartun Bernard Bear sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi dan (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor dalam menulis paragraf narasi dengan menggunakan teknik latihan terbimbing menggunakan media film kartun Bernard Bear. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi dan mendeskripsi perubahan perilaku siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor dalam menulis paragraf narasi dengan teknik latihan terbimbing menggunakan media film kartun.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap siklus I dan tahap siklus II. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu keterampilan menulis paragraf narasi dan teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa hasil keterampilan menulis paragraf narasi dan teknik nontes berupa observasi, catatan harian siswa dan guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Kedua teknik tersebut dianalisis dengan membandingkan hasil tes siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan paragraf melalui teknik latihan terbimbing menggunakan media

film kartun Bernard Bear. Nilai rata-rata kelas pada tahap prasiklus sebesar 56,28. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata siswa naik 13,02 menjadi 69,14. Selanjutnya pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 7,05 menjadi 76,19. Setelah dilakukan pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing menggunakan media film kartun Bernard Bear, terjadi perubahan perilaku ke arah positif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran yang dapat diberikan peneliti antara lain (1) guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan metode, media, dan teknik pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran menulis paragraf narasi di antaranya dengan menggunakan teknik latihan terbimbing dan media film kartun, (2) praktisi atau peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang berbeda sehingga diperoleh berbagai alternatif metode dan media pembelajaran keterampilan menulis.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, April 2011

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Wagiran, M.Hum.

Drs. Suparyanto

NIP 196703131993031002

NIP 194904161975031001



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada

hari :

tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.

Sumartini, S.S., M.A.

NIP 195801271983031003

NIP 197307111998022001

Penguji I,

Dra. Suprapti, M.Pd.

NIP 195007291979032001

Penguji II,

Penguji III,

Drs. Wagiran, M.Hum.

Drs. Suparyanto

NIP 196703131993031002

NIP 194904161975031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2011

Penulis

Nining Winingsih

NIM 2101407185



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. “Orang yang terbaik adalah mereka yang selalu mencoba untuk terus memperbaiki dirinya” (Imam Ghazali).
2. Motivasi terbesar datang dari diri sendiri.
3. Tidak ada kata terlambat daripada tidak sama sekali.

Persembahan

1. Bapak, Ibu, dan keluarga besar di Cirebon.
2. Dosen-dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Almamaterku.



PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt atas karunia, hidayah, dan lindungan-Nya sehingga penulis masih diberikan kekuatan dan petunjuk untuk menyelesaikan skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi melalui Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Film Kartun Bernard Bear pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2010/2011*, dengan baik. Penyusunan skripsi ini sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan rekomendasi penelitian;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitiann;
4. Drs. Wagiran, M.Hum. (dosen pembimbing I) dan Drs. Suparyanto (dosen pembimbing II) yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta memberikan masukan terhadap kesempurnaan skripsi ini;
5. Ibu Hj. Siti Syamsiyah, Am. Pd. kepala sekolah SD Negeri 1 Ciledug lor dan Bapak Sanuri, S.Pd. guru wali kelas V beserta seluruh guru dan staf karyawan SD Negeri 1 Ciledug lor yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian;

6. Keluargaku terkasih yang senantiasa mendukung langkahku dengan iringan doa dan belaian kasih sayang;
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan guna sempurnanya skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, April 2011

Nining Winingsih



DAFTAR ISI

SARI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KELULUSAN.....	v
PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR GRAFIK.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN	14
2.1 Kajian Pustaka	14
2.2 Landasan Teoretis	26

2.2.1 Keterampilan Menulis	26
2.2.1.1 Hakikat Menulis.....	28
2.2.1.2 Tujuan Menulis	30
2.2.1.3 Manfaat Menulis	33
2.2.1.4 Langkah-Langkah Menulis	36
2.2.2 Hakikat Paragraf	40
2.2.3 Paragraf Narasi	41
2.2.3.1 Hakikat Paragraf Narasi	41
2.2.3.2 Ciri-Ciri Paragraf Narasi	43
2.2.3.3 Tujuan Menulis Paragraf Narasi	44
2.2.3.4 Manfaat Menulis Paragraf Narasi	45
2.2.3.5 Struktur Paragraf Narasi	46
2.2.3.6 Langkah-langkah Menulis Paragraf Narasi	48
2.2.4 Teknik Latihan Terbimbing	48
2.2.4.1 Pengertian Teknik	49
2.2.4.2 Hakikat Teknik Latihan Terbimbing	50
2.2.4.3 Penerapan Teknik Latihan Terbimbing	52
2.2.5 Media Pembelajaran	52
2.2.5.1 Pengertian Media	53
2.2.5.2 Jenis-Jenis Media Pembelajaran	54
2.2.5.3 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	56
2.2.5.4 Manfaat Media Pembelajaran	57
2.2.6 Media Film Kartun	59
2.2.6.1 Ciri-Ciri Kartun yang Efektif	60
2.2.6.2 Media Film Kartun <i>Bernard Bear</i>	62

2.2.6.3 Cara Penggunaan Media Film Kartun	63
2.2.7 Menulis Paragraf Narasi melalui Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Film Kartun <i>Bernard Bear</i>	65
2.3 Kerangka Berpikir	69
2.4 Hipotesis Tindakan	71
BAB III Metode Penelitian	72
3.1 Desain Penelitian	72
3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I	74
3.1.1.1 Perencanaan	74
3.1.1.2 Tindakan	75
3.1.1.3 Observasi	77
3.1.1.4 Refleksi	78
3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II	78
3.1.2.1 Perencanaan	79
3.1.2.2 Tindakan	79
3.1.2.3 Observasi	81
3.1.2.4 Refleksi	81
3.2 Subjek Penelitian	82
3.3 Variabel Penelitian	82
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Paragraf Narasi	83
3.3.2 Variabel Teknik Latihan Terbimbing Media Pembelajaran Film Kartun <i>Bernard Bear</i>	83
3.4 Instrumen Penelitian	85
3.4.1 Instrumen Tes	86
3.4.2 Instrumen Nontes	90

3.4.2.1 Pedoman Observasi	90
3.4.2.2 Pedoman Wawancara	91
3.4.2.3 Pedoman Catatan Harian	92
3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi	93
3.5 Teknik Pengumpulan Data	94
3.5.1 Teknik Tes	94
3.5.2 Teknik Nontes	95
3.5.2.1 Teknik Observasi	95
3.5.2.2 Teknik Wawancara	96
3.5.2.3 Teknik Catatan Harian	97
3.5.2.4 Teknik Dokumentasi	97
3.6 Teknik Analisis Data	98
3.6.1 Teknik Kuantitatif	98
3.6.2 Teknik Kualitatif	99
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	101
4.1 Hasil Penelitian	101
4.1.1 Hasil Prasiklus	101
4.1.2 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi pada Siklus I.....	104
4.1.2.1 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi pada Siklus I	104
4.1.2.1.1 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi	106
4.1.2.1.2 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Alur	107
4.1.2.1.3 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Penokohan	109
4.1.2.1.4 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Setting/Latar	110
4.1.2.1.5 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Kalimat	

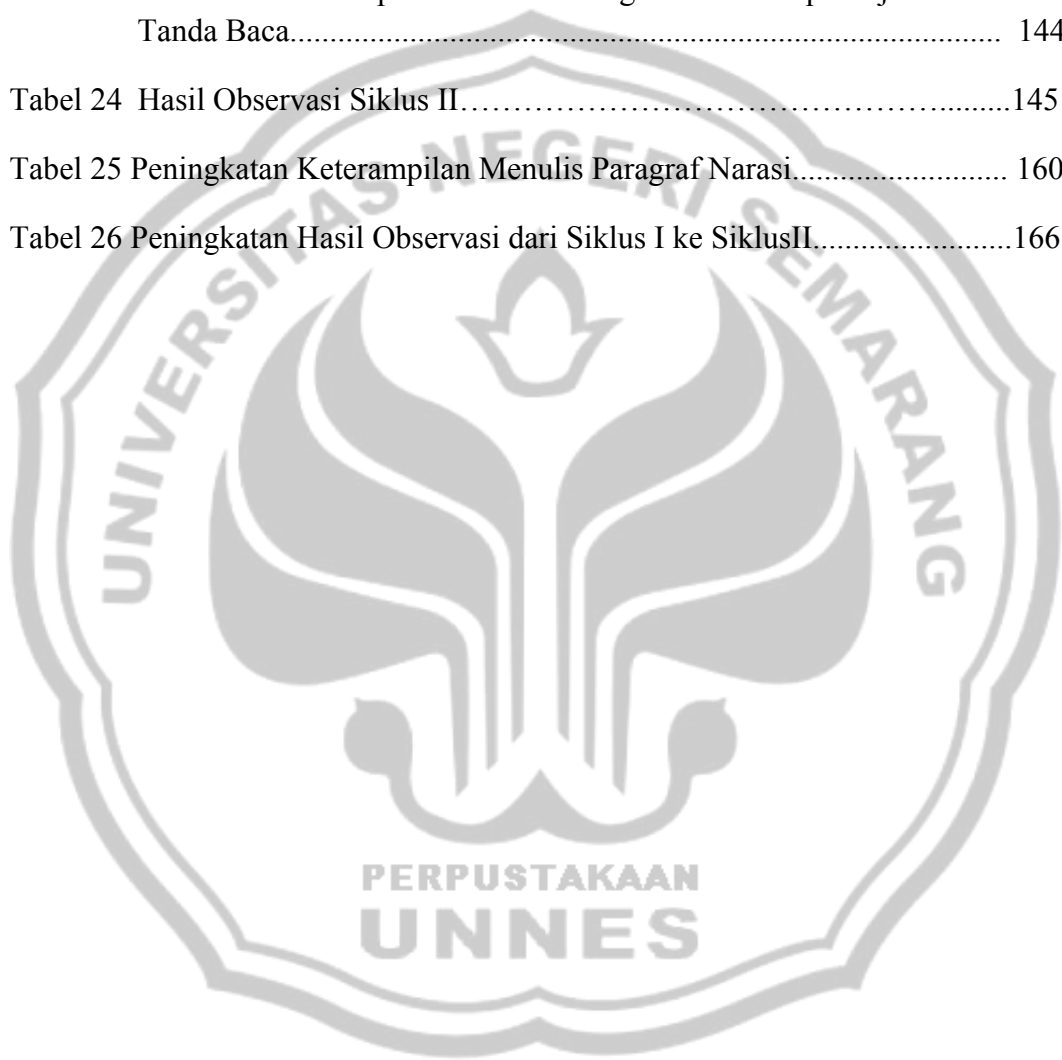
Efektif	111
4.1.2.1.6 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek	
Kerapian Tulisan	112
4.1.2.1.7 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Diksi	113
4.1.2.1.8 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Ejaan dan	
Tanda Baca	115
4.1.2.2 Peningkatan Siswa berdasarkan Hasil Nontes Siklus I	116
4.1.2.2.1 Peningkatan Siswa berdasarkan Hasil Observasi	116
4.1.2.2.2 Peningkatan Siswa berdasarkan Catatan Harian	119
4.1.2.2.2.1 Peningkatan Siswa berdasarkan Catatan Harian Siswa	
.....	120
4.1.2.2.2.2 Peningkatan Siswa berdasarkan Catatan Harian Guru	122
4.1.2.2.3 Peningkatan Siswa berdasarkan Wawancara	123
4.1.2.2.4 Peningkatan Siswa berdasarkan Dokumentasi Foto	
.....	125
4.1.2.3 Refleksi Siklus I	129
4.1.3 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi pada Siklus II	131
4.1.3.1 Keterampilan Menulis Narasi Aspek Kesesuaian Judul	
dengan Isi	135
4.1.3.2 Keterampilan Menulis Narasi Aspek Alur	136
4.1.3.3 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Penokohan	137
4.1.3.4 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Setting/Latar.....	138
4.1.3.5 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek	
Kalimat Efektif	140
4.1.3.6 Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Aspek	
Kerapian Tulisan	141

4.1.3.7 Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Aspek Diksi	142
4.1.3.8 Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca	143
4.1.4 Peningkatan Siswa berdasarkan Hasil Nontes Siklus II	144
4.1.4.1 Peningkatan Siswa berdasarkan Hasil Observasi	145
4.1.4.2 Peningkatan Siswa berdasarkan Catatan Harian	147
4.1.4.2.1 Peningkatan Siswa berdasarkan Catatan Harian Siswa	148
4.1.4.2.2 Peningkatan Siswa berdasarkan Catatan Harian Guru	150
4.1.4.3 Peningkatan Siswa berdasarkan Wawancara	151
4.1.4.4 Peningkatan Siswa berdasarkan Dokumentasi Foto	153
4.1.5 Refleksi Siklus II	157
4.2 Pembahasan	159
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi	160
4.2.2 Perubahan Tingkah Laku Siswa dalam Menulis Paragraf Narasi	165
4.2.3 Refleksi	175
BAB V PENUTUP	177
5.1 Simpulan	177
5.2 Saran	178
DAFTAR PUSTAKA	180
LAMPIRAN	183

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skor Penilaian	86
Tabel 2	Kriteria Penilaian Paragraf Narasi	87
Tabel 3	Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf Narasi	90
Tabel 4	Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Prasiklus.....	102
Tabel 5	Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Siklus I	104
Tabel 6	Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi	107
Tabel 7	Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Alur	108
Tabel 8	Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Penokohan...	109
Tabel 9	Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Setting/Latar	110
Tabel 10	Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Kalimat Efektif.....	112
Tabel 11	Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Kerapian Tulisan	113
Tabel 12	Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Diksi.....	114
Tabel 13	Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca.....	115
Tabel 14	Hasil Observasi Siklus I.....	117
Tabel 15	Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Siklus II.....	131
Tabel 16	Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi.....	135
Tabel 17	Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Alur.....	137
Tabel 18	Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Penokohan...	138
Tabel 19	Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Setting/Latar.....	139

Tabel 20 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Kalimat Efektif.....	140
Tabel 21 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Kerapian Tulisan.....	141
Tabel 22 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Diksi.....	142
Tabel 23 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca.....	144
Tabel 24 Hasil Observasi Siklus II.....	145
Tabel 25 Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi.....	160
Tabel 26 Peningkatan Hasil Observasi dari Siklus I ke SiklusII.....	166



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penelitian Tindakan Kelas	73
Gambar 2 Aktivitas Siswa pada Awal Pembelajaran.....	125
Gambar 3 Aktivitas Siswa saat Mendengarkan Penjelasan Guru.....	126
Gambar 4 Aktivitas Siswa Bertanya Jawab dengan Guru.....	127
Gambar 5 Aktivitas Siswa Menulis Paragraf Narasi.....	127
Gambar 6 Aktivitas Guru saat Memberikan Bimbingan kepada Siswa.....	128
Gambar 7 Aktivitas Siswa saat Mempresentasikan Hasil Kerjanya.....	128
Gambar 8 Aktivitas Siswa pada Awal Pembelajaran.....	154
Gambar 9 Aktivitas Siswa saat Mendengarkan Penjelasan Guru.....	154
Gambar 10 Aktivitas Siswa saat Bertanya Jawab dengan Guru.....	155
Gambar 11 Aktivitas Siswa Menulis Paragraf Narasi.....	156
Gambar 12 Aktivitas Guru saat Memberikan Bimbingan kepada Siswa.....	156
Gambar 13 Aktivitas Siswa saat Mempresentasikan Hasil Kerjanya.....	157
Gambar 14 Perbandingan Aktivitas Siswa pada Awal Pembelajaran.....	171
Gambar 15 Perbandingan Sikap Siswa saat Mendengarkan Penjelasan Guru.....	171
Gambar 16 Perbandingan Aktivitas Siswa saat Bertanya Jawab dengan Guru.....	172
Gambar 17 Perbandingan Aktivitas Siswa saat Menulis Paragraf Narasi.....	173
Gambar 18 Perbandingan Guru saat Memberikan Bimbingan.....	173
Gambar 19 Perbandingan Aktivitas Siswa saat Presentasi.....	174

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Hasil Tes Tiap Aspek Keterampilan Menulis Paragraf Narasi	
Prasiklus	103
Grafik 2 Hasil Tes Tiap Aspek Keterampilan Menulis Paragraf Narasi	
Siklus I	106
Grafik 3 Hasil Tes Tiap Aspek Keterampilan Menulis Paragraf Narasi	
Siklus II	134
Grafik 4 Perbandingan Rata-Rata nilai pada Masing-Masing Aspek	163



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	183
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	194
Lampiran 3	Kriteria Penilaian Menulis Paragraf Narasi.....	204
Lampiran 4	Pedoman Observasi Siklus I dan II.....	207
Lampiran 5	Pedoman Catatan Harian Siswa Siklus I dan II.....	208
Lampiran 6	Pedoman Catatan Harian Guru Siklus I dan II.....	209
Lampiran 7	Pedoman Wawancara Siklus I dan II.....	210
Lampiran 8	Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I dan II.....	211
Lampiran 9	Data Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Prasiklus.....	212
Lampiran 10	Data Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Siklus I.....	213
Lampiran 11	Data Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Siklus II.....	214
Lampiran 12	Hasil Observasi Siklus I.....	215
Lampiran 13	Hasil Observasi Siklus II.....	216
Lampiran 14	Hasil Wawancara Siklus I.....	217
Lampiran 15	Hasil Wawancara Siklus II.....	219
Lampiran 16	Hasil Catatan Harian Siswa Siklus I.....	221
Lampiran 17	Hasil Catatan Harian Siswa Siklus II.....	224
Lampiran 18	Hasil Catatan Harian Guru Siklus I.....	227
Lampiran 19	Hasil Catatan Harian Guru Siklus II.....	229
Lampiran 20	Lembar Jawab Siswa Siklus I dan II.....	230
Lampiran 21	Surat-Surat.....	239

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan bahasalah manusia berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Dalam kehidupan modern dewasa ini sangatlah jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Tarigan (1983:1) bahwa keterampilan menulis suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa terpelajar.

Bahasa juga memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional dalam dunia pendidikan yaitu bagi peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, partisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan imajinatif yang ada pada dirinya.

Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan pesan, bertukar informasi, dan menyatakan apa yang dipikirkan dan dirasakan. Manusia dapat berpikir baik karena manusia memiliki dan menggunakan bahasa. Tanpa bahasa besar kemungkinan manusia tidak dapat berpikir secara sistematis, teratur, dan berlanjut. Selain itu kepribadian seseorang juga dapat tercermin melalui cara berbahasanya. Cara berbahasa yang dimiliki seseorang disebut dengan

kemampuan atau keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa itu sendiri meliputi keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk membina kemampuan siswa yaitu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Secara umum pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (2) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan efisien dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

Untuk mencapai kesempurnaan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, tidak boleh lepas dari empat komponen yang terlibat dalam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan ini harus dikuasai apabila ingin benar-benar terampil berbahasa, karena pada hakekatnya keterampilan itu erat hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Dalam hal ini Tarigan (1982:1) berpendapat bahwa melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Dibandingkan dengan keterampilan bahasa yang lain, keterampilan menulis merupakan satu keterampilan berbahasa yang paling sulit penguasaannya, karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur nonkebahasaan dalam penyusunan sebuah paragraf atau tulisan. Keterampilan menulis juga memerlukan pengetahuan yang luas dan pola pikir yang logis. Pengetahuan yang luas tidak terlepas dari kegiatan membaca, maka kegiatan menulis harus diimbangi dengan kegiatan membaca. Kegiatan tersebut menjadi kendala dan hambatan bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan menulis secara maksimal. Untuk itu, agar siswa menyadari bahwa segala sesuatu yang berhasil baik harus melalui proses dan tahapan, maka kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan metode dan teknik yang tepat. Kegiatan menulis harus dilakukan dengan latihan yang rutin, karena penguasaan keterampilan menulis sangat bermanfaat bagi siswa untuk jenjang yang lebih tinggi dan dapat menjadi bekal keterampilan hidup bersosialisasi dari masyarakat dan menjawab tantangan masa depan.

Dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa, kegiatan menulis makin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur maupun tentang pemilihan kosakata. Dilihat dari aspek menulis, tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menuangkan pengalaman dan gagasan, mampu mengumpulkan perasaan secara tertulis dan jelas, mampu pula menuliskan informasi sesuai dengan pokok bahasan (konteks) dan keadaan (situasi). Keterampilan menulis merupakan suatu proses pengembangan yang

menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, dan memerlukan cara berpikir yang teratur dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan.

Dalam keterampilan menulis ada beberapa keterampilan, salah satunya adalah keterampilan menulis paragraf narasi. Paragraf narasi dibagi menjadi dua yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang akan dikisahkan. Narasi sugestif pertama-tama berkaitan dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan, kejadian itu berlangsung dalam satu kesatuan waktu (Keraf 1987:136-138).

Pengembangan keterampilan menulis, termasuk menulis narasi, perlu mendapat perhatian yang serius sejak tingkat pendidikan yang paling dasar, karena keterampilan menulis tidak terbentuk secara otomatis. Seseorang yang ingin terampil menulis memerlukan pembelajaran dan keterampilan yang teratur, khususnya dalam menulis paragraf narasi. Seseorang dalam menulis paragraf narasi akan dituntut menggabungkan daya imajinasi dan daya nalarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan mengembangkan keterampilan menulis paragraf narasi juga akan melatih kecerdasan daya pikir anak. Sebagai aspek kemampuan berbahasa, keterampilan menulis narasi dapat dimiliki oleh orang-orang yang giat dan rajin berlatih.

Berhasil tidaknya pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan komponen menulis ditentukan juga oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor siswa, faktor guru, dan faktor pembelajaran yang digunakan. Menulis merupakan komponen bahasa yang paling kompleks karena menulis melibatkan

aspek pengolahan gagasan, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengembangan model paragraf serta logika. Selain itu, yang perlu ditekankan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Kegiatan menulis bersifat produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata. Syarat itulah yang sering diabaikan sebagian besar siswa, akibatnya menulis menjadi sesuatu yang sulit bagi mereka. Untuk dapat menulis, kadang-kadang siswa perlu dipacu dengan sesuatu yang menarik, sehingga guru harus berusaha untuk membuat siswa dapat menulis dengan baik.

Dalam menyampaikan pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki keterampilan yang lebih baik dalam berbahasa. Guru diharapkan pandai mengelola kelas agar kegiatan proses belajar-mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Selain itu, guru dapat pula memanfaatkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan lingkungan belajar. Media yang digunakan dapat berupa media alat peraga, media audio, maupun media audiovisual untuk memberikan variasi pembelajaran.

Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih konkrit. Pembelajaran menggunakan media tidak hanya sekadar menggunakan kata-kata (simbol verbal), sehingga dapat kita harapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa. Pemakaian media audiovisual akan lebih menarik dibandingkan menggunakan media pembelajaran yang lain. Penggunaan media audiovisual dapat mengurangi

kejujuran siswa selama pelajaran dan siswa memperoleh kesegaran pikiran untuk berimajinasi. Hasil penelitian penggunaan media audiovisual telah banyak dilakukan menunjukkan bahwa media ini sangat berpengaruh dalam membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Penggunaan media audiovisual berupa rekaman film kartun *Bernard Bear* dapat digunakan untuk media peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi. Media audiovisual film kartun *Bernard Bear* merupakan media yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis paragraf narasi yaitu berupa alur cerita dari film kartun tersebut. Selain itu media ini merupakan salah satu media yang sedang banyak diminati oleh anak-anak. Diharapkan pembelajaran keterampilan menulis paragraf narasi dapat dengan mudah dibelajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2010/2011 dapat dipaparkan bahwa kemampuan menulis paragraf narasi masih sangat kurang. Nilai yang diperoleh siswa dalam menulis narasi ini belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 65. Dari keseluruhan jumlah siswa kelas V (21 siswa) di SD Negeri 1 Ciledug Lor Kabupaten Cirebon, nilai rata-rata yang diperoleh dalam pembelajaran menulis narasi yaitu sebesar 63. Terdapat 15 siswa yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil yang kurang optimal ini disebabkan oleh beberapa faktor.

Beberapa faktor yang dianggap menjadi kendala utama terhadap ketidaktercapaiannya tujuan pembelajaran menulis khususnya menulis paragraf

narasi, yaitu kurangnya frekuensi berlatih menulis, latihan tidak terarah, rendahnya tingkat penguasaan kosakata disebabkan rendahnya minat baca, siswa merasa kesulitan untuk menuangkan ide, kurangnya penguasaan penggunaan tanda baca, kurangnya penguasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan siswa kurang memiliki minat untuk menulis.

Rendahnya penguasaan kosakata menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk menulis paragraf atau tulisan. Hal ini disebabkan siswa tidak pernah membaca buku-buku ilmu pengetahuan maupun buku kesastraan. Siswa masih mengutamakan bermain dibanding belajar.

Kemampuan pemilihan kata oleh siswa juga masih rendah. Pilihan kata yang ditulis siswa adalah kata-kata yang tidak baku. Sementara siswa berpendapat bahwa dengan bahasa yang tidak baku atau biasanya dikenal dengan bahasa gaul, siswa dapat lebih mudah dalam penulisan paragraf narasi. Hal tersebut bertentangan dengan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah sebagai sarana penyebarluasan bahasa dan sastra yang baik untuk berbagai keperluan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis paragraf narasi, penggunaan bahasa dan sistematika yang baik akan memudahkan pembaca dalam memahami apa yang diungkapkan penulis.

Ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis paragraf narasi yang efektif menjadi kendala yang dihadapi oleh guru. Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi, peneliti menyimpulkan bahwa guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan media yang menarik, guru mengakui tidak

bisa menentukan media seperti apa yang disenangi siswa agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis paragraf narasi adalah siswa merasa sulit menemukan ide untuk dituangkan ke dalam tulisan. Siswa sulit memusatkan konsentrasinya dikarenakan kurangnya pengetahuan dan frekuensi berlatih dalam menulis paragraf narasi.

Melihat fakta yang ada, jelas bahwa keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor Kabupaten Cirebon masih memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, untuk mengatasi semua masalah itu dan mencapai tujuan pembelajaran, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan menggunakan media film kartun *Bernard Bear*. Teknik latihan terbimbing adalah suatu teknik yang digunakan untuk membimbing siswa dalam menulis agar siswa dapat menulis dengan memperhatikan sistematika penulisan seperti pemilihan kata baku, penggunaan tanda baca, dan pengorganisasian kata ke dalam bentuk kalimat yang baik.

Hasil dari kegiatan menulis tidak terjadi begitu saja melainkan harus melalui suatu proses berpikir yaitu menemukan ide dan gagasan kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang baik dan bermakna sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Dengan kata lain, teknik latihan terbimbing merupakan kegiatan menulis berbasis proses yang dilakukan oleh siswa akan mendapatkan bimbingan dari guru agar mendapatkan kualitas tulisan yang

diharapkan. Dengan bimbingan dari guru, siswa tidak akan ke luar dari jalur yang ditetapkan oleh guru dan siswa selama kegiatan menulis.

Bimbingan dari guru akan mengarahkan siswa agar mampu mengungkapkan ide dan gagasan berdasarkan apa yang dipikirkan dan dirasakan secara logis dan sistematis. Teknik latihan terbimbing bertujuan untuk memberikan bimbingan, arahan, dan pengetahuan kepada siswa tentang cara menyusun paragraf yang baik berkaitan dengan penggunaan bahasa, diksi, urutan waktu, dan kebermaknaan isi paragraf. Dengan demikian, paragraf narasi yang ditulis dapat dipahami oleh pembaca dengan jelas karena menggunakan bahasa yang efektif dan kaidah tulis-menulis yang baik. Meskipun dibimbing, kreativitas siswa dalam mengungkapkan dan mengembangkan ide serta gagasannya tidak dibatasi. Di sini guru hanya bertindak sebagai pembimbing, bukan sebagai pendikte.

Alasan-alasan inilah yang kemudian melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri 1 Ciledug Lor Kabupaten Cirebon pada kelas V untuk menyusun skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi melalui Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Film Kartun Bernard Bear pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2010/2011*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, ada beberapa hambatan yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis paragraf narasi

pada siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor Kabupaten Cirebon, diantaranya faktor dari guru dan faktor dari siswa.

Faktor dari siswa yaitu rendahnya tingkat penguasaan kosakata disebabkan rendahnya minat baca, siswa merasa kesulitan untuk menuangkan ide, kurangnya penguasaan penggunaan tanda baca, kurangnya penguasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan siswa kurang memiliki minat untuk menulis.

Sedangkan faktor dari guru diantaranya (1) guru lebih menitikberatkan pada pelajaran pengetahuan kebahasaan yang bersifat teori daripada praktek sehingga siswa hanya memahami pengetahuan kebahasaan tersebut dan kurang mampu menerapkan praktiknya, (2) teknik dan model mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik dan membosankan, (3) guru enggan membahas atau membetulkan hasil tulisan siswa, sehingga siswa tidak mengetahui kekurangan atau kelemahan yang ada pada dirinya dalam menulis karangan narasi.

Selama ini pembelajaran menulis paragraf narasi belum menampilkan hasil yang maksimal karena penggunaan media yang digunakan kurang efektif. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan mengembangkan media yang bervariasi. Salah satunya dengan menggunakan teknik latihan terbimbing dan media film kartun *Bernard Bear* untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran menulis paragraf narasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada rendahnya kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor Kabupaten Cirebon. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran menulis paragraf narasi seperti faktor siswa, faktor media, dan faktor guru menyebabkan pembelajaran menulis paragraf narasi tidak dapat mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* untuk memberikan variasi dalam pembelajaran. Selain itu, hal ini dilakukan agar dapat menghilangkan kejenuhan dalam pembelajaran dan membantu siswa menguasai pembelajaran keterampilan menulis paragraf narasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2010/2011 setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*?
2. Bagaimanakah perubahan tingkah laku siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2010/2011 setelah pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1 Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2010/2011 setelah mengikuti pembelajaran melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*.
- 2 Mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2010/2011 setelah mengikuti pembelajaran melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan khasanah keilmuan tentang pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran menulis paragraf narasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka dan dikembangkan dengan penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan

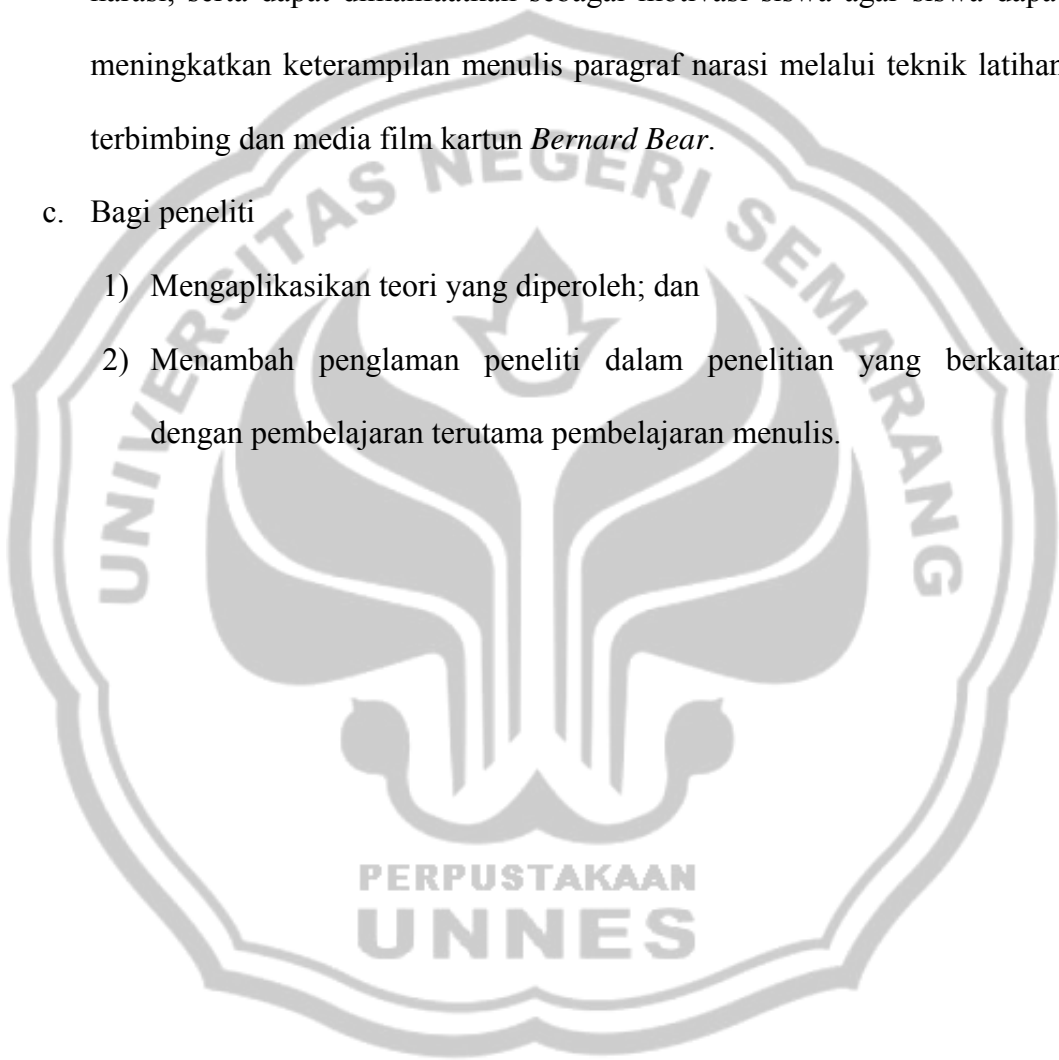
bagi guru SD agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahasa Indonesia khususnya tentang menulis paragraf narasi dan metode pembelajaran.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman siswa dalam menulis paragraf narasi, serta dapat dimanfaatkan sebagai motivasi siswa agar siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dan media film kartun *Bernard Bear*.

c. Bagi peneliti

- 1) Mengaplikasikan teori yang diperoleh; dan
- 2) Menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran terutama pembelajaran menulis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tindakan kelas mengenai keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Dari berbagai penelitian itu banyak dihasilkan manfaat yang dapat menunjang pembelajaran dari keterampilan menulis. Dengan demikian, peninjauan terhadap penelitian ini sangat penting, sebab bisa digunakan untuk mengetahui relevansi penelitian yang telah lampau dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, peninjauan penelitian sebelumnya dapat digunakan untuk membandingkan seberapa besar keaslian dari penelitian yang dilakukan.

Penelitian mengenai pembelajaran menulis paragraf narasi telah banyak dilakukan, di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suryanti (2001), Suwarna (2002), Widyastuti (2004), Dewi (2007), Farida (2007), Rizky (2007), Christina (2009), Syakur (2009), dan Minarti (2010).

Suryanti (2001) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Teknik Reka Cerita Gambar pada Siswa Kelas II D SLTP Negeri I Gembong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2000/2001* menunjukkan bahwa teknik reka cerita gambar terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas II D SLTP Negeri I Gembong Kabupaten Pati. Berdasarkan analisis data kualitatif dapat diketahui bahwa siswa merasa senang menulis narasi dengan menggunakan teknik cerita gambar. Dengan

menggunakan teknik reka cerita gambar, siswa merasa lebih mudah menuangkan ide dalam bentuk tulisan.

Suwarna (2002) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Narasi dengan Teknik Penceritaan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2001/2002* menunjukkan bahwa dengan teknik penceritaan pengalaman pribadi terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2001/2002. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata skor hasil tes pada siklus I mencapai 64,3 sedangkan rata-rata skor hasil tes pada siklus II mencapai 78,3. Berdasarkan pembelajaran tersebut terlihat bahwa dengan teknik penceritaan pengalaman pribadi berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa sebesar 15,9 %.

Penelitian tentang menulis paragraf narasi juga dilakukan oleh Widyastuti (2004) dengan penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menulis Paragraf Narasi melalui Pembelajaran Mengarang dengan Teknik Berjenjang dan Bantuan Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SD PL Santo Yusup Semarang Tahun Ajaran 2003/2004*. Ia menemukan bahwa teknik berjenjang dan bantuan gambar berseri memudahkan siswa dalam memahami dan menerapkan keterampilan menulis narasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditemukan bahwa pembelajaran menulis dengan model dan alat peraga gambar seri dan teknik pelatihan berjenjang ternyata dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Dari data hasil angket dan observasi menunjukkan adanya peningkatan sikap positif siswa dalam menulis paragraf narasi.

Dewi (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas X 8 SMA Negeri 1 Jepara Tahun Ajaran 2006/2007 dengan Media Video Compact Disc Laporan Peristiwa*, mengkaji tentang peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi dan perubahan tingkah laku setelah mengikuti pembelajaran dengan media *video compact disc*. Hasil penelitian Dewi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi sebesar 7,8% dari siklus I yaitu 63,08% dan meningkat pada siklus II yaitu 9, 67%. Pada siklus I siswa belum menunjukkan kesiapan dalam pembelajaran, perhatian siswa terhadap materi yang diberikan belum terfokus. Pada siklus II terjadi perubahan, antara lain sudah terlihat adanya kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, perhatian siswa terhadap materi yang diberikan juga sudah lebih baik dan penuh konsentrasi.

Farida (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf narasi dengan Menggunakan Media Kartun Berseri Bagi Siswa Kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Kesambi Lamongan* menunjukkan bahwa media kartun berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Kesambi Lamongan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian pada tahap pratindakan diketahui bahwa, dari 19 siswa, 43,75% siswa memperoleh nilai di bawah 60. Kendala siswa pada tahap pratindakan ini adalah siswa kesulitan dalam memadukan antar kalimat dalam paragraf, siswa kesulitan dalam menggunakan ejaan dan tanda baca, serta siswa kesulitan dalam menentukan diksi yang tepat dalam karangan. Pada tindakan I, proses pembelajaran menggunakan gambar kartun berseri hasil yang diperoleh pada

tindakan I masih kurang maksimal. Dari 15 siswa, hanya 8 siswa (53,3%) yang memperoleh nilai di atas 60. Setelah dilakukan analisis dan refleksi, diketahui (1) siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan idenya, (2) siswa kesulitan dalam mengembangkan gagasannya menjadi karangan sesuai dengan gambar, (3) siswa kesulitan dalam menggunakan ejaan dan tanda baca, (4) siswa kesulitan dalam memadukan hubungan antarkalimat menjadi karangan yang utuh dan padu. Kemudian hasil yang diperoleh pada tindakan II cukup maksimal. Dari 18 siswa, yang memperoleh nilai di atas 60 sebanyak 15 siswa (8,33%).

Rizky (2007) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf secara Terbimbing melalui Media Simulasi Unik Tematik pada Siswa Kelas III SD Negeri 03 Ungaran* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 9,72% setelah siswa kelas III SD Negeri Ungaran mengikuti pembelajaran menulis paragraf secara terbimbing melalui media simulasi unik bertematik. Keterampilan siswa dalam menulis paragraf pada siklus I mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 69,96 sedangkan pada siklus II mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 76,76 dalam enam aspek menulis paragraf.

Syakur (2009) dalam tesisnya yang berjudul *Penerapan Strategi Pair Check dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf narasi pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng* menunjukkan bahwa strategi *pair check* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas V SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng. Hal ini dibuktikan melalui penerapan strategi *pair check*, menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis karangan. Hasil tindakan pembelajaran tahap

pramenulis ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam hal (1) pemilihan tema, (2) penulisan kerangka karangan, dan (3) penentuan judul. Secara kuantitatif hasil tindakan pada tahap pra menulis siklus I adalah 72,5 dan pada siklus II 86,6. Hasil tindakan pembelajaran tahap saat menulis, yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam hal (1) pengembangan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang utuh dan padu, (2) organisasi gagasan, (3) penggunaan unsur-unsur kebahasaan, (4) penggunaan ejaan dan tanda baca, serta (5) informasi faktual. Secara kuantitatif, hasil tindakan siklus I adalah 60 dan pada siklus II 71,5. Hasil tindakan pembelajaran tahap pasca menulis ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam hal perbaikan dan perevisian unsur-unsur kebahasaan dan ejaan dan tanda baca, serta. Secara kuantitatif, hasil tindakan pada siklus I adalah 63 dan pada siklus II 75. Secara keseluruhan rerata hasil siklus I adalah 64.5 yakni berkualifikasi cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 76.5, yakni berkualifikasi baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *pair check* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi.

Christina (2009) dalam tesisnya yang berjudul *Kemampuan Menulis Paragraf narasi dengan Gambar Seri melalui Cooperative Learning Jigsaw pada Siswa Kelas II SD Santa Ursula BSD* menunjukkan bahwa media gambar seri dengan *cooperative learning jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas II SD Santa Ursula BSD. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis pada tes awal dan tes akhir, terjadi peningkatan rata-rata kelas dari 72,46 menjadi 84,4. Menulis paragraf narasi dapat dilakukan

dengan menggunakan gambar seri. Dengan menggunakan gambar seri, siswa menjadi terbantu dalam menulis karangannya secara runtut. Melalui *cooperative learning jigsaw*, siswa mengikuti dan terlihat secara aktif dalam kegiatan kerja kelompok.

Minarti (2010) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Paragraf Narasi dengan Metode IKP (Imitasi, Komprehensi, dan Produksi) melalui Media Film Kartun pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Purwodadi Tembarak Temanggung* menunjukkan bahwa metode IKP (Imitasi, Komprehensi, dan Produksi) terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas III MI Muhammadiyah Purwodadi Tembarak Temanggung.

Keterampilan siswa dalam menulis paragraf pada siklus I mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 65 sedangkan pada siklus II mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 80,63 dalam enam aspek menulis paragraf.

Penelitian-penelitian di atas mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu terletak pada keterampilan yang ditingkatkan, jenis penelitian, instrumen yang digunakan dan analisis data. Keterampilan yang ditingkatkan adalah keterampilan menulis karangan narasi, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes, sedangkan analisis data dengan kuantitatif dan kualitatif.

Perbedaannya yaitu terletak pada teknik dan media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi. Pada penelitian ini

menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film kartun Bernard Bear. Sedangkan penelitian sebelumnya ada yang menggunakan teknik reka cerita gambar, teknik penceritaan pengalaman pribadi, teknik berjenjang dan bantuan gambar seri, media *video compact disc*, media kartun berseri, dan media simulasi unik tematik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai keterampilan menulis paragraf narasi sudah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi pada siswa. Para peneliti telah menggunakan teknik, metode, maupun media yang bervariasi dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa.

Meskipun penelitian tentang keterampilan menulis paragraf narasi siswa telah banyak dilakukan, peneliti tetap menganggap bahwa penelitian ini penting dan perlu terus dilakukan. Hal ini dilakukan karena keterampilan menulis paragraf narasi siswa hingga saat ini masih sangat rendah, belum memuaskan, dan masih perlu disempurnakan. Selain itu, penelitian dilakukan untuk menemukan berbagai alternatif metode, teknik, atau media dalam membelajarkan keterampilan menulis paragraf narasi. Penelitian ini bermaksud untuk melengkapi penelitian yang telah ada tentang paragraf narasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian peningkatan menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil dari penelitian sebelumnya serta dapat menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teori dalam penelitian ini mencakup banyak hal, di antaranya: keterampilan menulis, hakikat paragraf narasi, teknik latihan terbimbing, dan media film kartun *Bernard Bear*.

2.2.1 Keterampilan Menulis

Menurut Sujanto (1988:60) keterampilan menulis merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan. Untuk mendapatkan keterampilan menulis, tidak cukup dengan mempelajari tata bahasa dan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis, apalagi dengan menghafalkan tentang definisi, istilah-istilah yang terdapat dalam bidang karang-mengarang. Dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa, kegiatan menulis makin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur maupun tentang pemilihan kosakata. Hal ini disebabkan karena gagasan perlu dikomunikasikan dengan jelas, tepat dan teratur, sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi penulis sendiri dan pembacanya.

Menurut Karsana (1986:1.4-1.5), menulis atau mengarang mengandung arti tindakan menyusun, mengatur, mengikat. Menulis atau mengarang adalah mengutarakan sesuatu dengan menggunakan bahasa secara tertulis. Dengan mengutarakan sesuatu menggunakan bahasa secara tertulis dimaksudkan dapat menyampaikan, memberitakan, menceritakan, melukiskan, menerangkan, meyakinkan, menjelmakan, dan sebagainya.

Keterampilan menulis adalah kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Untuk menulis sebuah paragraf sederhana pun, secara teknis kita dituntut memenuhi persyaratan dasar seperti kalau kita menulis paragraf yang rumit. Kita harus memilih topik, membatasinya, mengembangkan gagasan, menyajikannya dalam kalimat dan paragraf yang tersusun secara logis dan sebagainya (Akhadiah, dkk 1996:2).

McCrimmon (dalam Wagiran dan Doyin 2005:4) menyatakan bahwa keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran yang mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata dan struktur kalimat.

Keterampilan menulis didapatkan seseorang dari latihan terus-menerus, bukan dari faktor bawaan. Seseorang dalam melakukan kegiatan menulis harus mempunyai dasar yang jelas terhadap kegiatan tersebut, sehingga dari kegiatan menulis ini dapat dipetik manfaatnya.

Menurut beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan dan keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan dan mempengaruhi pembaca.

Teori-teori yang digunakan dalam keterampilan menulis ini mencakup hakikat menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, langkah-langkah menulis, dan hakikat paragraf.

2.2.1.1 Hakikat Menulis

Menulis, seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya yaitu berbicara, membaca, dan menyimak merupakan suatu proses perkembangan. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis.

Menurut Tarigan (1986:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, panulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan haruslah melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Pengertian lain tentang menulis dikemukakan oleh Lado (dalam Tarigan 1986:21), ia menjelaskan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan

suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan bahasa. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa.

Selain itu, Sujanto (1988:60) juga mengungkapkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan. Untuk memiliki kemampuan menulis tidak cukup dengan mempelajari tata bahasa dan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis, apalagi hanya menghafalkan definisi istilah-istilah yang terdapat dalam bidang karang-mengarang. Keterampilan menulis tumbuh dengan latihan-latihan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosa kata, struktur kalimat, pengembangan paragraph, dan logika berbahasa. Seorang penulis tidak akan terampil menulis kalau hanya mengetahui satu atau dua komponen keterampilan menulis (Wagiran dan Doyin 2005:2).

Gie (2002:3) berpendapat bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak kalbu seseorang. Buah pikiran ini diungkapkan dan disampaikan kepada pihak lain dengan wahana berupa bahasa tulis, yaitu bahasa yang tidak menggunakan

peralatan bunyi dan pendengaran melainkan berwujud berbagai tanda dan lambang yang harus dibaca.

Menurut Akhadiyah dkk (2001:1) menulis adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medium. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Adapun tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Selanjutnya, Akhadiyah dkk (1996:2) menyatakan bahwa kegiatan menulis ialah suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa melakukan kegiatan itu dalam beberapa tahap, yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai media, yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan.

2.2.1.2 Tujuan Menulis

Ada beberapa pendapat tentang tujuan menulis. Tarigan (1986:23) mengungkapkan bahwa secara garis besar tujuan menulis adalah untuk memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Adapun tujuan pengajaran menulis adalah (1) membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat mereka, dengan jalan

menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis, (2) mendorong para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis, (3) mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas (Peck dan Schulz dalam Tarigan 1986:9).

Pengertian lain Hartig (dalam Tarigan 1986:24-25) mengungkapkan bahwa tujuan menulis adalah (1) *assignment purpose* (tujuan penugasan) yaitu penulis menulis sesuatu karena diberi tugas, bukan karena kemauan sendiri; (2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik) yaitu menulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindari kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca, memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu; (3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif) yaitu tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca dan kebenaran gagasan yang diutarakan; (4) *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) yaitu tulisan yang bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca; (5) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sebagai pengarang kepada para pembaca; (6) *creative purpose* (tujuan kreatif) yaitu tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai kesenian; (7) *problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) yaitu tulisan yang bertujuan untuk mencerminkan atau menjelajahi pikiran-pikiran agar dapat dimengerti oleh pengarang.

Charlie (2008) juga mengemukakan bahwa seseorang menulis untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu (1) memberi informasi, sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi informasi, terutama bila hasil karya tulis tersebut diperjualbelikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita) atau tempat (pariwisata), (2) mencerahkan jiwa, bacaan sudah menjadi salah satu kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga layak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa, (3) mengabadikan sejarah, sejarah harus dituliskan agar abadi sampai ke generasi selanjutnya, (4) ekspresi diri, tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok, (5) mengedepankan idealism, idealism umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata, (6) mengemukakan opini dan teori, buah pikiran pun hamper selalu diabadikan dalam bentuk tulisan, dan (7) menghibur, baik temanya humor maupun bukan, tulisan umumnya juga bersifat “menghibur”.

Setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan yang akan digarapnya. Perumusan tujuan penulisan sangat penting dan harus ditentukan terlebih dahulu karena hal ini merupakan titik tolak dalam seluruh kegiatan menulis tersebut. Rumusan tujuan penulisan adalah suatu gambaran penulis dalam kegiatan menulis selanjutnya. Dengan menentukan tujuan penulisan, akan diketahui apa yang harus dilakukan pada tahap penulisan. Kita akan tahu bahan-bahan yang diperlukan, macam organisasi paragraf yang akan diterapkan, atau mungkin juga sudut pandang yang akan dipilih. Tujuan merupakan penentu yang

pokok dan akan mengarahkan serta membatasi paragraf. Kesadaran mengenai tujuan selama proses penulisan akan menjadi keutuhan tulisan (Akhaidah dkk. 1988: 11).

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, dan pengalaman, memberikan informasi kepada pembaca, meyakinkan pembaca dengan pendapat yang disampaikan serta untuk memberikan hiburan dan melatih untuk terampil menulis kreatif.

2.2.1.3 Manfaat Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang memiliki manfaat bagi diri penulis maupun bagi orang lain. D'Angelo (1980) dalam Tarigan (1983:2) mengungkapkan bahwa menulis memiliki beberapa fungsi atau manfaat, yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Akhaidah dkk. (1988:1-2) mengemukakan delapan manfaat menulis, yaitu (1) dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita; (2) melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan; (3) kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis; (4) menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat; (5) melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif; (6) dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang

lebih konkrit; (7) tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif; (8) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Hairston (dalam Nursisto 1999:8) mengemukakan ada beberapa manfaat menulis yang lain, yaitu (1) sebagai sarana menemukan sesuatu; (2) memunculkan ide baru; (3) melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide; (4) melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang; (5) membantu untuk menyerap dan memproses informasi; dan (6) membantu untuk berpikir aktif.

Selain itu, Prsnadi (2006) juga berpendapat bahwa ada beberapa manfaat menulis, yaitu menjernihkan pikiran, mengatasi trauma yang menghalangi penyelesaian tugas-tugas penting, membantu memecahkan masalah, dan membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru.

Menulis menjernihkan pikiran. Saat memulai tugas yang rumit, cobalah untuk menuliskan pikiran dan perasaan Anda. Para ahli hipnotis profesional sering menggunakan teknik ini untuk mempercepat proses hipnotis. Pada dasarnya, mereka meminta klien mereka untuk menuliskan pikiran dan perasaan mereka pada saat itu. Saat klien mereka selesai menulis, ahli hipnotis ini meminta klien untuk merobek kertas yang mereka pakai dan membuangnya. Hal ini merupakan sebuah tindakan simbolis bagi penjernihan pikiran.

Menulis mengatasi trauma yang menghalangi penyelesaian tugas-tugas penting. Sesudah terjadinya sebuah kemelut yang besar, orang-orang cenderung dihantui kejadian itu. Dalam memikirkan trauma itu, dan bahkan dalam upaya

untuk tidak memikirkannya, orang-orang akan menggunakan kapasitas pikiran-pikirannya yang terbesar. Oleh sebab itu, mereka akan menjadi pelupa dan tidak bisa memusatkan perhatian mereka pada pekerjaan-pekerjaan baru yang besar. Menulis tentang trauma akan membantu dalam mengelola trauma, dan dengan demikian membebaskan pikiran untuk menangani tugas-tugas lainnya.

Menulis membantu memecahkan masalah. Karena menulis mendorong proses integrasi informasi, maka menulis bisa membantu memecahkan masalah-masalah yang rumit yang sedang ia hadapi, ia akan lebih mudah untuk mendapatkan pemecahannya. Ada beberapa alasan untuk hal ini. Salah satunya adalah bahwa menulis memaksa orang-orang memusatkan perhatian mereka lebih panjang pada satu topic tertentu daripada kalau mereka hanya memikirkannya. Karena menulis lebih lambat daripada berpikir, setiap gagasan harus dipikirkan dengan lebih terperinci.

Membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru. Menulis catatan yang penuh pemikiran atau dalam kasus anak-anak kecil, coretan-coretan, membantu orang-orang untuk mendapatkan dan mengingat kembali gagasan-gagasan baru. Menulis bisa membantu memberikan suatu kerangka yang bisa dipakai untuk memahami perspektif baru dan unik dari orang lain. Bahkan menulis tentang hal tersebut akan membuat gagasan-gagasan semakin jelas dan mudah diingat.

Dari beberapa manfaat menulis yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis dapat dijadikan sebagai sarana untuk berkomunikasi antara penulis dan pembaca melalui media tulisan. Kegiatan menulis kita akan

menjadi semakin aktif, pikiran dan perasaan mudah bergerak, serta tanggap dan mampu memberikan reaksi positif terhadap perkembangan di lingkungan sekitar yang selalu dinamis.

2.2.1.4 Langkah-Langkah Menulis

Menurut Suriamiharja (1966:6-12), menulis merupakan proses berfikir. Sebelum membuat tulisan diperlukan perencanaan yang matang mengenai suatu topik yang akan ditulis, tujuan yang akan disampaikan dan pembahasan yang akan diuraikan. Perencanaan tersebut dapat dilakukan dalam enam langkah, yaitu (1) pemilihan topik, (2) pembatasan topik, (3) pemilihan judul, (4) tujuan penulisan, (5) bahan penulisan, dan (6) kerangka karangan.

Menurut Semi (1990:11-15) ada tujuh langkah yang harus diperhatikan dalam menulis yaitu : 1) pemilihan dan penetapan topik, yakni langkah awal yang penting sebab tidak akan ada tulisan tanpa ada sesuatu yang hendak ditulis, 2) pengumpulan informasi dan data sebagai kelengkapan serta pengayaan topik yang telah dipilih., 3) penetapan tujuan penulisan, 4) perencanaan tulisan (kerangka, bentuk, sifat, dan cara menyajikan tulisan), 5) penulisan, yaitu kerangka tulisan yang telah disiapkan mulai dikembangkan, 6) penyuntingan atau revisi, yaitu agar tulisan yang dibuat menjadi lebih baik dan bersih dari kesalahan-kesalahan berbahasa, 7) penulisan naskah jadi, yaitu penulisan kembali agar menjadi penulisan yang rapi, bersih dan benar.

Akhadiah dkk (1998:6) menyatakan bahwa secara teoretis proses penulisan meliputi tiga tahap utama, yaitu tahap pra penulisan, penulisan, dan

revisi. Namun, ini tidak berarti bahwa kegiatan-kegiatan penulisan itu dapat dilakukan secara terpisah-pisah. Tahap-tahap yang dikemukakannya sebagai berikut ini.

1. Tahap prapenulisan

Pada tahap prapenulisan kita membuat persiapan-persiapan yang akan digunakan pada tahap penulisan. Dengan kata lain, merencanakan paragraf. Adapun langkah-langkahnya adalah (1) pemilihan topik, (2) pembatasan topik, (3) pemilihan judul, (4) tujuan penulisan, (5) bahan penulisan, (6) kerangka paragraf.

2. Tahap Penulisan

Pada tahap ini membahas setiap butir topik yang ada di dalam kerangka paragraf. Dalam mengembangkan gagasan menjadi suatu kerangka yang utuh diperlukan bahasa. Untuk itu kita harus menguasai kata-kata yang akan mendukung gagasan dan harus mampu memilih kata dan istilah yang tepat sehingga gagasan dapat dipahami pembaca dengan tepat pula. Kata-kata tersebut dirangkai menjadi kalimat-kalimat yang efektif, lalu kalimat-kalimat harus disusun menjadi paragraf yang memenuhi persyaratan. Tulisan juga harus ditulis dengan ejaan yang berlaku disertai dengan nada baca yang tepat.

3. Tahap Revisi

Jika seluruh tulisan sudah selesai, maka tulisan tersebut perlu dibaca kembali. Mungkin tulisan tersebut perlu direvisi di sana-sini, diperbaiki, dikurangi, atau diperluas. Pada tahap ini biasanya diteliti secara menyeluruh

mengenai logika, sistematika, ejaan, dan tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pembuatan catatan kaki, daftar pustaka, dan sebagainya.

Tompkins (dalam Wagiran dan Doyin 2005:7) menyajikan lima tahapan dalam menulis, yaitu: (1) pramenulis, (2) pembuatan draft, (3) merevisi, (4) menyunting, dan (5) berbagi (*sharing*). Tahap-tahap menulis ini tidak merupakan kegiatan yang linear. Proses menulis bersifat nonlinear, artinya merupakan putaran berulang. Misalnya, setelah selesai menyunting tulisannya, penulis mungkin ingin meninjau kembali kesesuaiannya dengan kerangka tulisan atau draft awalnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap itu dapat dirinci lagi. Dengan demikian, tergambar secara menyeluruh proses menulis, mulai awal sampai akhir menulis seperti berikut.

Tahap Pramenulis. Pada tahap pramenulis, pembelajar melakukan beberapa kegiatan, yaitu menulis topik berdasarkan pengalaman sendiri, melakukan kegiatan-kegiatan sebelum menulis, mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis, dan memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah mereka tentukan.

Tahap Membuat Draft. Kegiatan yang dilakukan oleh pembelajar. Pada tahap ini adalah membuat draft kasar, lebih menekankan isi daripada tatatulis.

Tahap Merevisi. Sesuatu yang perlu dilakukan oleh pembelajar pada tahap merevisi tulisan ini adalah berbagi tulisan dengan teman-teman (kelompok), berpartisipasi secara konstruktif dalam diskusi tentang tulisan teman-teman sekelompok atau sekelas, mengubah tulisan mereka dengan memperhatikan reaksi

dan komentar baik dari pengajar maupun teman, dan membuat perubahan yang substantif pada draft pertama serta draft berikutnya, sehingga menghasilkan draft akhir.

Tahap Menyunting. Pada tahap menyunting, hal-hal yang harus dilakukan oleh pembelajar adalah membetulkan kesalahan bahasa dan tata tulis tulisan mereka sekelas atau sekelompok, dan megoreksi kembali kesalahan-kesalahan tata tulis tulisan mereka sendiri.

Menurut Suriamiharja (1996:6-12), menulis merupakan proses berfikir. Sebelum membuat tulisan diperlukan perencanaan yang matang mengenai suatu topik yang akan ditulis, tujuan yang akan disampaikan dan pembahasan yang akan diuraikan. Perencanaan tersebut dapat dilakukan dalam enam langkah, yaitu (1) pemilihan topik, (2) pembatasan topik, (3) pemilihan judul, (4) tujuan penulisan, (5) bahan penulisan, dan (6) kerangka paragraf.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis bukan hanya sekadar menuliskan apa yang diucapkan (membahasatuliskan bahasa lisan), tetapi merupakan suatu kegiatan yang terorganisir sedemikian rupa sehingga terjadi suatu tindak komunikasi (antara penulis dengan pembaca). Siswa harus memperhatikan langkah-langkah menulis yang baik, sehingga pembaca dapat memahami tulisan tersebut. Langkah-langkah menulis meliputi tiga tahap utama, yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan revisi.

2.2.2 Hakikat Paragraf

Istilah paragraf mempunyai acuan yang bermacam-macam. Paragraf adalah sekumpulan kalimat yang merupakan pengembangan dan ilustrasi dari sebuah pikiran atau gagasan utama.

Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah paragraf (Akhadiah 1988: 144). Paragraf juga dapat dikatakan paragraf yang paling pendek (singkat). Dengan adanya paragraf, kita dapat membedakan di mana suatu gagasan mulai dan berakhir.

Ahmadi (1991: 1) menyatakan paragraf adalah suatu satuan pikiran atau perasaan, suatu satuan susunan teratur, satuan-satuan yang lebih kecil (kalimat-kalimat) dan berfungsi sebagai bagian dari suatu satuan yang lebih besar (keseluruhan komposisi).

Lain halnya dengan Keraf yang menyebut paragraf dengan alinea. Menurut Keraf (1993: 62) alinea adalah suatu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Alinea merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

Wiyanto (2004: 15) menyatakan paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit buah pikiran untuk mendukung buah pikiran yang lebih besar, yaitu buah pikiran yang diungkapkan dalam seluruh tulisan.

Paragraf menurut Mustakim (1994: 112) adalah suatu bentuk pengungkapan gagasan yang terjalin dalam rangkaian beberapa kalimat. Dalam

paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah sekelompok kalimat yang tersusun dalam membuat gagasan atau pikiran utama yang dikembangkan oleh penulis untuk mencapai suatu kejelasan tertentu bagi pembacanya.

2.2.3 Paragraf Narasi

Teori-teori yang digunakan dalam paragraf narasi ini mencakup hakikat paragraf narasi, ciri-ciri paragraf narasi, tujuan menulis paragraf narasi, manfaat menulis paragraf narasi, dan langkah-langkah menulis paragraf narasi.

2.2.3.1 Hakikat Paragraf Narasi

Menurut Nursisto (1999:39) narasi adalah paragraf yang berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Paragraf narasi bermaksud menyajikan peristiwa atau mengisahkan apa yang terjadi dan bagaimana suatu peristiwa itu terjadi.

Keraf (2003: 135) menyatakan bahwa narasi merupakan suatu bentuk paragraf yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsur yang paling penting dalam paragraf narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan. Untuk membedakan paragraf narasi yang hanya menyampaikan suatu

kejadian atau peristiwa kepada pembaca, maka ada unsur lain yang harus diperhatikan yaitu unsur waktu. Dengan demikian, pengertian narasi itu mencakup dua unsur, yaitu : (1) perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu, apa yang telah terjadi tidak lain daripada tindak-tanduk yang dilakukan oleh orang-orang atau tokoh-tokoh dalam suatu rangkaian waktu, (2) narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

Berdasarkan uraian di atas, Keraf (2003: 136) membatasi narasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.

Sedangkan Wiyanto (2004: 64) narasi (narration) secara harfiah bermakna kisah atau cerita. Paragraf narasi bertujuan mengisahkan atau menceritakan. Paragraf narasi kadang-kadang mirip dengan paragraf deskripsi. Bedanya, narasi mementingkan urutan dan biasanya ada tokoh yang diceritakan.

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu (Semi, 2003:29).

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa narasi dapat menjawab sebuah proses yang terjadi tentang pengalaman atau peristiwa manusia dan dijelaskan dengan rinci berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi adalah suatu paragraf yang biasanya dihubungkan dengan cerita.

2.2.3.2 Ciri-Ciri Paragraf Narasi

Semi (1990:32) mengemukakan beberapa ciri penanda narasi, yaitu (1) berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia, (2) kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya, (3) berdasarkan konflik karena tanpa konflik narasi biasanya tidak menarik, (4) memiliki nilai estetika, karena isi dan cara penyampaiannya bersifat sastra, khususnya narasi bentuk fiksi, (5) menekankan susunan kronologis (catatan: deskripsi menekankan susunan ruang), dan (6) biasanya memiliki dialog.

Sedangkan Nursisto (1999: 39) menyatakan bahwa untuk membedakan paragraf narasi dengan jenis paragraf lainnya, ada beberapa ciri paragraf narasi yang dapat kita gunakan sebagai pembeda, yaitu (1) bersumber dari fakta atau sekedar fiksi, (2) berupa rangkaian peristiwa, dan (3) bersifat menceritakan.

Menurut Keraf (2000:136) ciri-ciri paragraf narasi yaitu 1) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, 2) Dirangkai dalam urutan waktu, 3) Berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi?, 4) Ada konflik.

Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita, alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik. Selain alur cerita, konflik dan susunan kronologis, ciri-ciri narasi lebih lengkap lagi diungkapkan oleh Atar Semi (2003:31) sebagai berikut: 1) berupa cerita tentang peristiwa penulis, 2) kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya. 3) berdasarkan konflik, karena tanpa konflik

biasanya narasi tidak menarik, 4) memiliki nilai estetika, 5) menekankan susunan secara kronologis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri paragraf narasi yaitu kejadian yang benar-benar terjadi (fakta) atau sekedar fiksi yang bersifat menceritakan yang menekankan pada susunan kronologis dan menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan yang di dalamnya terdapat konflik.

2.2.3.3 Tujuan Menulis Paragraf Narasi

Kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan teknik latihan terbimbing dan penggunaan media film kartun sangat berguna, siswa diharapkan dapat menuangkan ide, pendapat, dan gagasannya dalam menulis paragraf narasi.

Guru memberi contoh paragraf narasi, supaya siswa dapat lebih memahami bentuk nyata dari paragraf narasi, oleh karena itu tujuan siswa menulis karangan narasi adalah: 1) Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan, 2) Memberikan pengalaman estetika kepada pembaca.

2.2.3.4 Manfaat Menulis Paragraf Narasi

Manfaat menulis menurut Graves (1978) dalam Akhadiyah (1998:14) antara lain: 1) menulis menyumbang kecerdasan, 2) menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, 3) menulis menumbuhkan keberanian, 4) menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Pada prinsipnya fungsi utama dalam menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting karena memudahkan

pelajar dalam berpikir, juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman.

Menulis merupakan kegiatan yang memiliki manfaat bagi diri penulis ataupun bagi orang lain. Ada beberapa manfaat menulis paragraf narasi diantaranya: 1) dengan menulis kita akan lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita, 2) melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan, 3) kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan topik yang kita tulis, 4) menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta menilai gagasan kita sendiri secara objektif, 5) dengan menulis kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret, 6) mendorong kita belajar secara aktif, 7) akan mendorong kita membiasakan berpikir serta berbahasa dengan tertib.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis paragraf narasi adalah dengan menulis dapat berpikir secara kritis, dan dengan menulis dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret.

2.2.3.5 Struktur Paragraf Narasi

Sebuah struktur dapat dilihat dari berbagai macam segi penglihatan. Sesuatu dikatakan mempunyai struktur, bila terdiri dari bagian-bagian yang secara fungsional berhubungan satu sama lain. Demikian pula dengan narasi. Struktur

narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya, seperti alur (plot), perbuatan, latar, dan sudut pandang.

1. Alur (Plot)

Keraf (2003: 147) membatasi alur atau plot sebagai sebuah interelasi fungsional antara unsur-unsur narasi yang timbul dari tindak-tanduk, karakter, susana hati (pikiran), dan sudut pandang serta ditandai oleh klimaks-klimaks dalam rangkaian tindak-tanduk itu yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan narasi.

2. Perbuatan

Tindak-tanduk atau perbuatan sebagai suatu unsur dalam alur (selain karakter, latar, dan sudut pandang) juga merupakan sebuah struktur atau membentuk sebuah struktur. Dalam narasi, struktur perbuatan dapat ditinjau dari perbuatan-perbuatan itu sendiri, tetapi dapat juga dilihat dari kaitannya dengan faktor-faktor lain. Setiap perbuatan atau rangkaian tindakan itu harus dijalin satu sama lain dalam suatu hubungan yang logis (Keraf 2003 : 156-157).

3. Penokohan

Penokohan adalah orang-orang yang menjadi pelaku dalam sebuah cerita. Perwatakan dalam sebuah cerita dapat diperoleh dengan usaha memberi gambaran mengenai tindak-tanduk dan ucapan-ucapan para tokohnya (pendukung karakter), (Keraf 2003: 164). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Proses menampilkan dan menggambarkan tokoh-tokoh melalui karakter-karakternya itu disebut penokohan (Keraf 2003: 164).

4. Latar

Tindak-tanduk dalam sebuah narasi biasanya berlangsung dengan mengambil sebuah tempat tertentu yang dipergunakan sebagai pentas. Tempat atau pentas itu disebut latar atau seting (Keraf 2003 :148). Latar dapat digambarkan secara hidup-hidup dan terperinci, dapat pula digambarkan secara sketsa, sesuai dengan fungsi dan peranannya pada tindak-tanduk yang berlangsung. Latar dapat menjadi unsur penting dalam kaitannya dalam tindak-tanduk yang terjadi, atau hanya berperan sebagai unsur tambahan saja.

5. Sudut Pandang

Peranan sudut pandang sangat penting sebagai teknik untuk menggarap sebuah narasi. Sudut pandang dalam narasi mempersoalkan bagaimana pertalian antara seseorang yang mengisahkan narasi itu, orang yang membawakan pengisahan itu dapat bertindak sebagai pengamat (observer) saja, atau sebagai peserta (participant) terhadap seluruh tindak-tanduk yang dikisahkan. Tujuan sudut pandang adalah sebagai suatu pedoman atau panduan bagi pembaca mengenai perbuatan atau tindak-tanduk karakter dalam sebuah pengisahan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa sudut pandang dalam narasi mempersoalkan: siapakah narator dalam narasi itu, dan apa atau bagaimana relasinya dengan seluruh proses tindak-tanduk karakter-karakter dalam narasi.

Jika sudut pandang dalam narasi itu menyatakan bagaimana fungsi seorang (narrator) dalam sebuah narasi, apakah ia mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian kejadian (sebagai participant), atau sebagai pengamat (observer) terhadap objek dari seluruh aksi atau tindak-tanduk dalam narasi.

2.2.3.6 Langkah-Langkah Menulis Paragraf Narasi

Kemampuan menulis paragraf narasi pada siswa kelas V sangat bermanfaat, oleh karena itu, perlu dipelajari langkah-langkah menulis paragraf narasi yaitu: 1) menentukan tema dan amanat yang disampaikan, 2) menetapkan sasaran pembaca, 3) merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur, 4) membagi peristiwa utama ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita, 5) merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, 6) menyusun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang, dan 7) merevisi paragraf narasi.

2.2.4 Teknik Latihan Terbimbing

Dalam pokok bahasan ini akan dibahas mengenai pengertian teknik, hakikat teknik latihan terbimbing, serta penerapannya dalam pembelajaran menulis paragraf narasi narasi.

2.2.4.1 Pengertian Teknik

Teknik merupakan usaha pemenuhan akan metode dalam pelaksanaan pengajaran bahasa dalam kelas. Teknik merupakan suatu kecerdikan (yang baik), suatu siasat atau satu ikhtiar yang dipergunakan untuk memenuhi tujuan secara langsung. Teknik bergantung pada guru, kebolehan pribadi dan komposisi kelas (Parera 1987 : 19).

Hal itu diperkuat dengan pendapat Anthony (dalam Tarigan 1991 ;10) bahwa teknik bersifat implementasional secara aktual berperan di dalam kelas.

Teknik merupakan suatu muslihat, tipu daya, atau penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik ini haruslah konsisten dengan metode dan oleh karena itu harus selaras dan serasi juga dalam pendekatan.

Metode dan model pembelajaran dapat diaplikasikan melalui beberapa teknik. Dari metode atau model pembelajaran, teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sanaky (2009:2) yang mengemukakan bahwa diharapkan pengajar dapat menggunakan perlengkapan tersebut secara efektif dan efisien dalam pembelajaran di kelas. Teknik merupakan suatu kecerdikan (yang baik) atau siasat yang dipergunakan untuk memenuhi tujuan secara langsung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik adalah cara, siasat atau tak-tik dalam suatu pembelajaran supaya berhasil dalam proses pembelajaran untuk memenuhi tujuan secara langsung.

2.2.4.2 Hakikat Teknik Latihan Terbimbing

Pada dasarnya teknik yang digunakan dalam suatu pembelajaran mengacu pada cara-cara atau alat-alat yang digunakan seorang guru dalam kelas sebagai taktik untuk mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pengajaran di kelas pada waktu itu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik latihan terbimbing. Teknik latihan terbimbing pada penelitian ini adalah suatu cara untuk memperoleh ketangkasan melalui suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus secara

sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai keterampilan untuk memahami dirinya, keterampilan untuk menerima dirinya, keterampilan untuk mengarahkan dirinya, dan keterampilan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Menurut Waluyo (2003 : 158), penerapan teknik latihan terbimbing dalam pembelajaran menulis karangan narasi dapat menunjang latihan penggunaan bahasa. Untuk menunjang keberhasilan penggunaan teknik latihan terbimbing dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi diperlukan guru yang menguasai keterampilan mengajar. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita, yang terlatih dengan baik dan memiliki kepribadian dan pendidikan yang memadai kepada seseorang, dari semua usia untuk membantunya mengatur kegiatan, keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri (Crow&Crow dalam Mugiarto 2004:2). Kegiatan bimbingan bukan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, insidental, sewaktu-waktu tidak sengaja, atau asal saja, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, sengaja, berencana, terus-menerus, dan terarah pada tujuan.

Teknik latihan terbimbing yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi siswa yang aktif. Dalam menggunakan teknik tersebut guru harus berhati-hati karena hasil dari suatu latihan terbimbing akan tertanam dan kemudian akan menjadi kebiasaan pada siswa. Selain untuk menanamkan

kebiasaan, teknik latihan terbimbing juga dapat menambah kecepatan, ketepatan, dan kesempurnaan dalam melakukan sesuatu, serta dapat pula dipakai sebagai suatu cara untuk mengulangi bahan yang telah dikaji.

Safa'atun (2005) menegaskan bahwa teknik latihan terbimbing merupakan salah satu teknik yang efektif untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang atau sekelompok orang dalam menulis. Cara-cara yang digunakan dalam penelitian itu dimaksudkan untuk memberikan isi latihan yang penting pada peserta pelatihan dalam waktu yang relatif singkat.

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh teknik latihan terbimbing, antara lain 1) memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan ide yang ada pada dirinya; 2) memupuk daya nalar siswa; 3) dapat mengembangkan sikap kritis dan berpikir efektif; 4) siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar; 5) meringankan beban guru dalam mengajar; 6) kegiatan pembelajaran tidak membosankan siswa; 7) meningkatkan terjalinnya interaksi dua arah dalam proses pembelajaran; 8) dapat memupuk, mengembangkan, dan mengkomunikasikan pengalaman belajar, dan 9) meringankan beban guru dalam proses belajar (Maulana 2005:26-30).

2.2.4.3 Penerapan Teknik Latihan Terbimbing

Implementasi teknik latihan terbimbing dalam pembelajaran menulis paragraf narasi dapat dilakukan sebagai berikut: 1) guru memberikan sebuah contoh karangan yang berisi penggunaan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat kepada siswa, 2) guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan ejaan dan

tanda baca yang tepat, 3) setelah mendapatkan penjelasan, siswa berlatih memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca dari karangan yang telah diberikan oleh guru, 4) guru membimbing siswa dalam berlatih memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca, 5) setelah siswa mengerti dalam penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat, siswa mencoba berlatih membuat sebuah paragraf narasi, dan 6) latihan menulis paragraf narasi terus-menerus dilakukan sampai hasil paragraf siswa memenuhi nilai yang ditentukan.

2.2.5 Media Pembelajaran

Berikut ini dipaparkan teori-teori dari para ahli yang berkaitan dengan media pembelajaran.

2.2.5.1 Pengertian Media

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Namun, tidak jarang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa secara optimal. Bahkan yang lebih parah lagi siswa salah dalam menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media belajar.

Menurut Hamijaya (dalam Rohani 2007:2) media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Sedang menurut McLuhan (dalam Rohani 2007:2) media adalah channel (saluran) karena pada hakikatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar, dan melihat

dalam batas-batas jarak, ruang, dan waktu tertentu. Dengan bantuan media, batas-batas itu hampir menjadi tidak ada.

Selanjutnya menurut Ely & Gerlach (dalam Rohani 2007:2-3) pengertian media ada dua bagian, yaitu arti sempit dan arti luas.

(1) Arti sempit bahwa media itu berwujud : grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk mengkap, memproses, serta menyampaikan informasi; (2) menurut arti luas, yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.

Pendapat lain menurut Rossi dan Breidle (dalam Sanjaya 2006:163), media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja. Akan tetapi, hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan.

Hapsari (2008:32) menyimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang dapat berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar). Dalam proses pembelajaran media sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa karena siswa akan lebih tertarik jika pembelajaran menarik, kreatif, inovatif, dan baru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian media adalah sarana atau alat atau perantara untuk memperlancar komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dapat diindra.

2.2.5.2 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Harjanto (2000:237) mengutarakan terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran.

- 1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- 2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model). Model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, dan lain-lain.
- 3) Media proyeksi seperti slide, filmstrip, film, penggunaan OHP, dan lain-lain.
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan.

Penggunaan media di atas dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan media tersebut, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranan media tersebut dalam membantu proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dikembangkan hanya akan mengacaukan jalannya proses pembelajaran dan memburyarkan perhatian siswa.

Menurut Sudjana dan Rivai (2009:3-4) menyatakan bahawa media dibedakan menjadi tiga yaitu: (1) media grafis seperti gambar, lukisan, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang memiliki ukuran panjang dan lebar; (2) media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, dan lain-lain; (3) media proyeksi seperti slide, flim stips, penggunaan OHP, dan lain-lain.

Seoparno (dalam Krisnawati 1988:31) mengklasifikasikan media dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam kriteria, yaitu: (1) berdasarkan

karakteristiknya dibedakan menjadi dua: (a) berdasarkan karakteristik tunggal, contohnya radio, rekaman, PH, slide, reading Box, reading machine, dan (b) media yang memiliki karakteristik ganda contohnya: film bisu, film suara, TV, dan VTR, OHP, slide, suara, bermain peran, sosiodrama, dan psikodrama; (2) berdasarkan dimensi presentasi, media dapat dibedakan menjadi dua yaitu lamanya presentasi dan menurut sifat presentasinya; (3) berdasarkan pemakainya, media dapat dibedakan menjadi tiga yaitu media untuk kelas besar, media untuk kelas kecil, dan media untuk belajar secara individual.

Kesimpulan yang dapat diambil dari ketiga teori di atas yaitu, jenis media pembelajaran ada tiga: 1) media grafis, 2) media tiga dimensi, dan 3) media proyeksi. Pendapat antara Harjanto dan Sudjana dan Rivai memiliki persamaan mengenai jenis media pembelajaran. Sedangkan menurut Soeparno media pembelajaran dapat dibagi lagi berdasarkan karakteristiknya, dimensi presentasi, dan pemakainya.

Media pembelajaran yang sering digunakan ada dua kelompok, yaitu media yang didengar (*auditory*), dan yang dilihat (*visual*). Dalam penelitian ini media pembelajaran yang dimanfaatkan adalah media *auditory* dan *visual*. Dengan media pembelajaran ini, diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai dan keterampilan menulis, khususnya menulis paragraf narasi dapat ditingkatkan.

2.2.5.3 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Tujuan penggunaan media adalah agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan tujuan belajar tercapai secara optimal. Oleh karena itu

penggunaan media pembelajaran perlu direncanakan secara baik dan memperhatikan kriteria-kriteria yang ditentukan.

Rohani (2007:28-29) dalam memilih media pembelajaran ada enam kriteria yaitu (1) tujuan pengajaran, (2) ketepatan, tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari, (3) keadaan peserta didik dan daya tangkap peserta didik, dan besar kecilnya kelemahan peserta didik perlu dipertimbangkan, (4) ketersediaan, atau tidak adanya media serta mudah sulitnya media diperoleh, (5) mutu, teknik, media harus memiliki kejelasan dan kualitas yang baik, (6) biaya, pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta ada kesesuaian atau tidak.

Sudjana dan Rivai (2001:4-5) mengemukakan kriteria-kriteria dalam memilih media untuk pembelajaran antara lain: (1) ketepatan dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (2) dukungan terhadap isi bahan pengajaran, artinya bahan pengajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa, (3) keterampilan guru dalam menggunakannya, (4) tersedia untuk menggunakannya, (5) sesuai taraf berpikir siswa.

Dengan adanya kriteria pemilihan media di atas maka guru dapat memilih media yang nantinya tersebut dapat digunakan secara tepat, secara nyata dapat membantu dan mempermudah proses belajar mengajar. Dengan demikian hasil belajar akan lebih optimal.

2.2.5.4 Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Menurut Rohani (2007:9-10) manfaat media, yaitu (1) menyampaikan informasi dalam proses mengajar; (2) memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses mengajar; (3) melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar; (4) mendorong motivasi belajar; (5) menambah variasi dalam menyajikan materi; (6) menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan; (7) memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diberikan guru, serta membuka cakrawala yang lebih luas, sehingga pendidikan bersifat produktif; (8) memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; (9) mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, serta peserta didik dengan lingkungan; (10) mencegah terjadinya verbalisme; (11) dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu; dan (12) dengan menggunakan media instruksional edukatif secara tepat, dapat menimbulkan semangat, yang lesu menjadi bergairah, pelajaran yang berlangsung menjadi lebih hidup.

Menurut McKnown (dalam Rohani 2007:8) manfaat media, yaitu (1) mengubah titik berat pendidikan formal, yaitu dari pendidikan yang menekankan pada instruksional akademis menjadi pendidikan yang mementingkan kebutuhan kehidupan peserta didik; (2) membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik karena: a) media pada umumnya merupakan sesuatu yang baru bagi peserta didik,

sehingga menarik perhatian peserta didik, b) penggunaan media memberikan kebebasan kepada peserta didik lebih besar dibandingkan dengan cara belajar tradisional; (3) media lebih konkret dan mudah dipahami; (4) memungkinkan peserta didik untuk membuat sesuatu; dan (5) mendorong peserta didik untuk ingin tahu lebih banyak.

Menurut Sanjaya (2006:170-171), manfaat media pembelajaran, yaitu (1) menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu; (2) memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu; dan (3) menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran, yaitu (1) mengkonkretkan konsep pengetahuan siswa; (2) menambah ketertarikan siswa terhadap pembelajaran; dan (3) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa.

2.2.6 Media Film Kartun

Kartun adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini masyarakat (Sudjana dan Rivai 2005:58). Walaupun terdapat sejumlah kartun yang berfungsi untuk membuat orang tersenyum seperti halnya kartun-kartun yang ditayangkan di televisi. Kartun sebagai alat bantu mempunyai manfaat penting dalam pembelajaran, terutama dalam menjelaskan rangkaian isi bahan dalam satu urutan logis atau mengandung makna.

Kartun yang baik hanya mengandung satu gagasan saja. Ciri khas kartun menggunakan karikatur, sindiran yang dilebih-lebihkan, perlambangan dan humor pilihan (Sudjana dan Rivai 2005:58). Humor sering dan biasa membuat orang tertawa, terutama dalam kartun-kartun yang berisi sindiran masyarakat seperti kartun-kartun yang ditayangkan televisi.

Kekuatan kartun untuk mempengaruhi pendapat umum, terletak pada kekompakkannya, penyederhanaan isunya, dan perhatian yang sungguh-sungguh yang dapat dibangkitkan secara tajam melalui gambar-gambar yang mengandung humor. Ia merupakan sumber informasi yang dicernakan melalui dampak visual yang kuat.

Pertanyaan tentang bagaimana kartun yang baik, merupakan pertanyaan yang sukar dijawab, sebab kartun merupakan hasil kreatifitas secara pribadi dari kartunis itu sendiri. Akan tetapi, ada beberapa kualitas tertentu dari kartun-kartun yang efektif. Pengetahuan mengenai kualitas ini sangat membantu dalam memilih kartun-kartun untuk tujuan pembelajaran.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kartun merupakan penggambaran atau karikatur tentang sosok yang diinginkan dan kartun tersebut memiliki karakter tersendiri sesuai dengan karakter yang ingin dibuat oleh pelukisnya.

2.2.6.1 Ciri-Ciri Kartun yang Efektif

Terdapat tiga ciri-ciri kartun yang efektif dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2005:59).

1) Pemakaian Sesuai dengan Tingkat Pengalaman

Pertimbangan pertama, arti kartun hendaknya dapat dimengerti oleh para siswa pada saat kartun tersebut digunakan. Misalnya karun mengenai bantuan luar negeri atau perang dingin, akan kecil artinya bagi murid kelas enam yang belum menafsirkan mempelajari judul-judul tersebut. Para siswa mungkin sudah mampu menafsirkan kartun yang agak mendalam mengenai pengamatan lalu lintas atau ketangkasan dalam olahraga misalnya.

Penelitian Scaffer (dalam Sudjana dan Rivai 2005:59) mengenai tafsiran anak-anak terhadap kartun-kartun sosial politik mengungkapkan bahwa, pada umumnya anak-anak mulai menafsirkan kartun-kartun semacam ini pada usia 13 tahun. Kurangnya latar belakang yang memadai dalam memberikan arti yang tepat kepada kata-kata yang digunakan merupakan penyebab utama dari kesalahan menafsirkan kartun.

2) Kesederhanaan

Memperkirakan kartun dapat diengerti, berarti ada beberapa perwatakan fisik yang diinginkan dari kartun-kartun yang baik. Satu di antaranya adalah kesederhanaan. Secara umum dapat dikatakan bahwa kartun-kartun yang baik hanya berisi hal yang penting-penting saja. Kartun banyak tergantung pada kunci perwatakan untuk pengenalan terhadap rincian fotografis secara luas.

3) Lambang yang Jelas

Jelas yang dimaksud yaitu kejelasan dari pengertian-pengertian simbolis. Lambang-lambang yang menggambarkan konsep-konsep yang lebih

abstrak, seperti hak-hak negara, kemanusiann, dan kemerdekaan sulit disampaikan. Dalam hal ini maka kemampuan si pencipta kartun dihadapkan kepada tantangan berat. Sehubungan dengan hal itu para guru haruslah berhati-hati dalam memilih kartun-kartun dengan lambang-lambangny dan tidak terlalu sukar dipahami oleh para siswa.

Pembuatan suatu kartun perlu mempertimbangkan ciri-ciri kartun yang efektif, sehingga kartun tersebut sesuai dengan karakter yang ingin dibangun pada kartun tersebut. Ciri-ciri kartun yang efektif meliputi tiga hal, yaitu pemakaian sesuai dengan tingkat pengalaman, kesederhanaan, dan lambang yang jelas.

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan film kartun yang bertema kehidupan sehari-hari. Film kartun ini termasuk film kartun yang bernuansa pendidikan.

Peneliti memilih film kartun ini sebagai media pembelajaran karena film kartun ini menceritakan kehidupan anak-anak dengan sederhana. Jalan cerita yang disuguhkan film kartun ini juga mudah dipahami oleh anak-anak. Film kartun ini menggambarkan cerita yang dapat digunakan siswa sebagai bahan dalam menulis paragraf narasi. Dengan adanya objek yang konkret, siswa akan lebih mudah menuangkan idenya dalam sebuah paragraf narasi dan siswa dapat menerima materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru secara optimal.

2.2.6.2 Media Film Kartun *Bernard Bear*

Bernard Bear merupakan tokoh kartun yang berasal dari Korea. Meskipun kartun ini bisu atau tidak ada suara *dubbing*, tetapi tetap menarik dan lucu. Pesan yang disampaikan mudah ditangkap. Tingkah laku Bernard ini mirip dengan tingkah laku Charlie Chaplin. Hanya saja film kartun ini versi binatang.

Jalan cerita (alur) pada kartun Bernard lebih mudah dipahami daripada film orang dewasa lainnya. Padahal film orang dewasa lebih banyak berbicara, tapi tetap saja alur ceritanya kadang tidak jelas. Bernard dan kawan-kawannya, Llyod dan Eva si penguin, Zack si kadal lebih bisa menyampaikan pesan dengan tanpa bersuara. Sebaliknya, kebanyakan cerita orang dewasa (sinetron) tidak jelas apa pesan yang disampaikan.

Dengan menggunakan film *Bernard Bear* sebagai media pembelajaran, siswa tidak akan mengalami kesulitan ide dalam menulis paragraf narasi. Dari tayangan film *Bernard Bear* ini siswa diajak menceritakan kembali alur cerita tersebut ke dalam sebuah tulisan narasi. Selain itu, dalam film ini banyak mengandung amanat yang dapat diambil siswa dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, film kartun *Bernard Bear* sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.

2.2.6.3 Cara Penggunaan Media Film Kartun

Film kartun sebagai media hiburan sampai sekarang masih mendapat tempat di hati para pecinta atau penggemarnya. Penggemar film jenis ini tidak memandang usia, meskipun film jenis ini kebanyakan untuk konsumsi anak-anak.

Ada juga film kartun untuk usia remaja dan dewasa. Untuk membedakan film kartun anak-anak dengan film kartun dewasa adalah pada penokohan, tema cerita dan amanat/pesan.

Sebagai langkah bijaksana alangkah baiknya jika anak-anak kita dampingi saat menyaksikan film kartun sambil kita jelaskan pesan-pesan moral seperti : kejujuran, keteguhan, toleransi, kebijaksanaan, kesabaran dan sebagainya. Dengan begitu selain film kartun sebagai media hiburan dan tontonan namun juga sebagai tuntunan dan media pembelajaran budi pekerti anak-anak kita di rumah.

Di sekolah, guru yang berperan sebagai seorang pengajar dan pendidik mempunyai peran dan fungsi strategis dalam menanamkan pengetahuan dan akhlak/budi pekerti bagi para siswa. Di satu sisi ada harapan dan mungkin tuntutan agar siswa nantinya menjadi manusia berilmu (pandai, cerdas) namun di sisi lain yang lebih berat adalah agar siswa nantinya menjadi manusia berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia (akhlakul kharimah). Karena kalau manusia hanya cerdas saja tetapi tidak berakhlak nanti setelah dewasa akan menjadi penjahat rakyat, koruptor, dan sebagainya.

Setiap pembuatan film kartun selain mengedepankan unsur hiburan, terdapat sisipan pesan moral dari penciptanya. Ada yang tersirat, ada pula yang tersurat. Ada yang nilai kadarnya tinggi ada pula yang rendah. Adapun pesan-pesan moral yang terdapat pada film-film kartun di Indonesia antara lain : kejujuran, suka menolong, ketegasan, percaya diri, pantang menyerah, santun, ksatria, dan sebagainya. Kita tidak bisa menghindari unsur negatif film kartun (misalnya adanya tokoh-tokoh jahat) tetapi paling tidak meminimalisir dan

berusaha menetralsir keadaan dengan penjelasan logis tentang prinsip keseimbangan.

Secara garis besar penggunaan media film kartun dapat diuraikan sebagai berikut:

Pra Pembelajaran

1. Guru mempersiapkan alat-alat dan media pembelajaran seperti : komputer/laptop, LCD proyektor dan layar, serta film kartun pilihan.
2. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai narasi.
3. Guru mengkondisikan siswa belajar dengan media baru (film kartun).

Langkah-langkah Pembelajaran:

1. Guru menjelaskan petunjuk pembelajaran.
2. Guru menugaskan kepada siswa untuk membentuk kelompok beranggotakan 3-4 anak.
3. Guru memutar film kartun terpilih dan siswa menyaksikannya dengan seksama.
4. Guru membagikan Lembar Kerja untuk menulis paragraf narasi berdasarkan film
5. Siswa berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja secara kelompok.
6. Setelah selesai, setiap kelompok menampilkan hasil diskusi/ LK di depan kelas secara bergiliran.
7. Guru bersama siswa membahas kembali pembelajaran tadi mengenai kesulitan dan kemudahannya.

2.2.7 Menulis Paragraf Narasi melalui Teknik Latihan Terbimbing dengan Media Film Kartun *Bernard Bear*

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Dengan bahasa manusia dapat mengkomunikasikan apa yang sedang dipikirkannya dan dapat pula mengekspresikan sikap dan perasaannya. Menurut Wagiran (2007:1), pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut berarti pembelajaran menulis paragraf narasi termasuk usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara tertulis untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan yang ada dalam dirinya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan sebagai sarana pembinaan dan kesatuan bangsa, peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia siswa, sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan, dan sarana pengembangan penalaran.

Kurikulum guru diberi kewenangan untuk mengembangkan media serta bahan pelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu guru diberi kewenangan penuh memilih metode, teknik, maupun media yang dianggap tepat dan sesuai dengan tujuan, bahan, dan keadaan siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya memilih metode, teknik, maupun media yang dapat menggugah minat belajar siswa.

Untuk menulis paragraf narasi dibutuhkan suatu media yang dapat merangsang kegiatan menulis paragraf narasi. Salah satu media yang dapat

memunculkan gambaran bagi siswa SD adalah film kartun. Tujuannya agar siswa dapat menuangkan gagasan atau ide ke dalam tulisan. Dalam film kartun terdapat peristiwa yang sangat menarik dan sederhana untuk memudahkan siswa dalam menulis paragraf narasi.

Film kartun dapat menstimulasi dan mendorong siswa agar lebih tertarik. Film kartun ini menggambarkan cerita yang dapat digunakan siswa sebagai bahan dalam menulis paragraf narasi. Dengan adanya objek yang konkret, siswa akan lebih mudah menuangkan idenya dalam sebuah paragraf narasi dan siswa dapat menerima materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru secara optimal.

Teknik latihan terbimbing merupakan cara untuk memperoleh ketangkasan melalui suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus secara sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, bimbingan dilakukan oleh peneliti kepada siswa agar dapat menulis paragraf narasi.

Pembelajaran menulis paragraf narasi berdasarkan film kartun memang lebih tepat menggunakan teknik latihan terbimbing karena dipandang sebagai metode latihan yang dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi siswa yang aktif. Siswa selalu memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa ingin tahu dan terus berlatih agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Siswa pun aktif bertanya apabila mereka tidak tahu dan belum mengerti penjelasan dari guru. Teknik latihan terbimbing tersebut disebut juga dengan *drill* atau *training*, yaitu suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan dalam melakukan sesuatu,

serta dapat pula dipakai sebagai suatu cara untuk mengulangi bahan yang telah disajikan.

Menulis paragraf narasi berdasarkan film kartun dengan teknik latihan terbimbing dalam penelitian ini diartikan sebagai menulis paragraf narasi berdasarkan film kartun atau peristiwa yang nyata dari film kartun, di mana film kartun tersebut adalah media yang dijadikan basis untuk dikembangkan menjadi paragraf narasi dengan bimbingan dari peneliti mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Oleh karena itu, peran peneliti menjadi sangat penting guna pelaksanaan pembelajaran dengan latihan terbimbing agar siswa mendapat pengarahan untuk memudahkannya dalam menulis paragraf narasi.

Kemampuan menulis paragraf narasi tidak dapat dimiliki oleh seseorang begitu saja, tetapi perlu adanya latihan dan bimbingan dari seorang guru dengan terus-menerus. Dengan demikian pembelajaran menulis paragraf narasi dengan teknik latihan terbimbing sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran karena kegiatan ini menerapkan proses bimbingan dan latihan menulis paragraf narasi.

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan penutup.

Tindakan yang dilakukan oleh guru pada tahap pendahuluan adalah sebagai berikut: (1) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mempresensi siswa, dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran; (2) guru bertanya jawab mengenai pengalaman siswa menulis paragraf narasi dan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika menulis; (3) guru menyampaikan materi yang akan disampaikan beserta manfaat

dari materi tersebut; dan (d) guru menjelaskan tujuan pembelajaran, teknik, dan media yang akan digunakan.

Tahap selanjutnya yaitu tahap inti. Pada tahap ini guru mulai mengajak siswa pada materi yang akan dipelajari yaitu tentang menulis paragraf narasi. Tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu: (1) peneliti menayangkan sebuah film kartun; (2) peneliti dan siswa mengulas film kartun tersebut secara singkat; (3) peneliti menjelaskan materi mengenai contoh paragraf narasi dan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat; (4) peneliti membagikan paragraf tentang film kartun tersebut yang masih salah ejaan dan tanda baca; (5) peneliti membentuk 4-5 kelompok kemudian peneliti menugaskan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan contoh paragraf tentang film kartun yang masih salah ejaan dan tanda baca; (6) siswa berlatih memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca, pilihan kata, serta kalimat dalam paragraf tersebut; (7) peneliti menayangkan film kartun kedua dengan judul yang berbeda; (8) masih dalam kelompok, peneliti menugaskan kepada tiap kelompok untuk menyusun kerangka paragraf sesuai dengan film kartun tersebut; dan (9) peneliti menugaskan kepada setiap anak untuk menulis paragraf narasi berdasarkan film kartun tersebut.

Untuk tahap yang terakhir yaitu penutup. Pada tahap ini, guru dan siswa mengadakan refleksi dan kesimpulan terhadap hasil pembelajaran menulis paragraf narasi yang telah dilakukan.

Melalui pembelajaran seperti di atas diharapkan dapat memecahkan masalah rendahnya kemampuan siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor Kabupaten Cirebon dalam menulis paragraf narasi dan diharapkan terjadi

perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih produktif dan kreatif lagi dalam menulis, khususnya menulis paragraf narasi.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor Kabupaten Cirebon masih rendah. Dalam kegiatan pembelajarannya tidak sedikit hambatan yang dihadapi, baik itu guru ataupun dari siswa sendiri.

Hambatan yang biasanya muncul dalam pembelajaran menulis paragraf narasi adalah siswa mengalami kesulitan menuangkan ide dalam bentuk tulisan, menuangkan ide cerita dan mengembangkan, kehabisan bahan, serta kesulitan dalam memilih kata dan menyusun kalimat. Selain itu ada juga masalah lain yang muncul dalam pembelajaran menulis paragraf narasi yaitu guru dalam menerapkan teknik pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Selama ini dalam pembelajaran menulis paragraf narasi teknik dan penggunaan media yang digunakan oleh guru masih konvensional dan kurang bervariasi.

Oleh karena itu, agar kesulitan tersebut dapat diatasi perlu diterapkan teknik pembelajaran yang tepat serta menarik perhatian siswa. Salah satu teknik yang digunakan adalah teknik latihan terbimbing dan penggunaan media film kartun.

Teknik latihan terbimbing dan penggunaan media film kartun di dalam menulis paragraf narasi diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk membantu siswa dalam menentukan ide atau gagasan dalam menulis paragraf narasi. Seperti yang kita tahu bahwa kemampuan menulis paragraf narasi tidak

dapat dimiliki oleh seseorang begitu saja, tetapi perlu adanya latihan dan bimbingan dari seorang guru dengan terus-menerus. Dengan demikian pembelajaran menulis paragraf narasi dengan teknik latihan terbimbing sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran karena kegiatan ini menerapkan proses bimbingan dan latihan menulis paragraf narasi.

Media film kartun akan membantu siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan tanpa perlu berpikir untuk memilih tema apa yang akan dijadikan bahan tulisan. Dengan media film kartun siswa dapat menulis paragraf narasi berdasarkan alur film kartun tersebut.

Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan melalui dua siklus yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I dimulai dari tahap perencanaan berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Pada tahap tindakan, tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan adalah melakukan pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun. Tahap observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran kemudian direfleksikan.

Kelebihan yang diperoleh dalam siklus I dipertahankan. Sedangkan kelemahan yang ada dicari solusinya dalam siklus II ini dengan cara memperbaiki perencanaan pada siklus II. Setelah memperbaiki perencanaan, pada tahap berikutnya tindakan dan observasi dilakukan sama dengan siklus I.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah terjadi peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi dan perubahan tingkah laku pada siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor Kabupaten Cirebon setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini yang dibahas adalah (1) desain penelitian, (2) subjek penelitian, (3) variabel penelitian, (4) instrumen penelitian, (5) teknik pengumpulan data, dan (6) teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

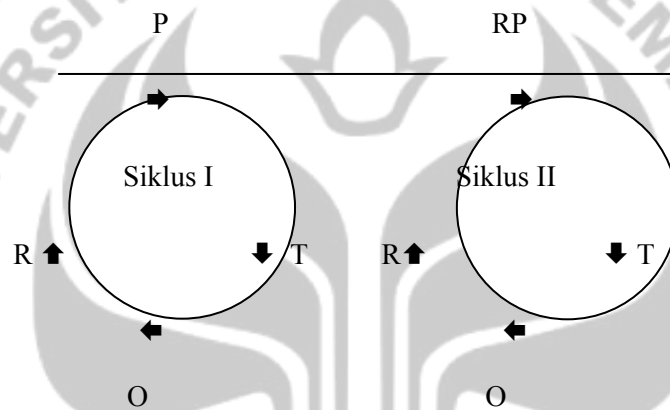
Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas, artinya penelitian yang dilakukan di dalam kelas dalam satu sekolah. Menurut Subyantoro (2009:10) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian tindakan kelas pada umumnya adalah kegiatan mencermati sekelompok siswa yang sedang melakukan proses belajar dengan suatu cara tertentu dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih memuaskan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini berisi refleksi awal dan perencanaan umum. Refleksi awal berisi suatu renungan dalam sehingga dapat menemukan

kelemahan-kelemahan yang nantinya diperoleh manfaat berupa perubahan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai permasalahan belajar yang dialami siswa.

Penelitian tindakan kelas direncanakan berlangsung dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Jika tindakan siklus I nilai rata-rata siswa belum mencapai target yang telah ditentukan, maka akan dilakukan tindakan siklus II. Proses penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut (Tripp dalam Subyantoro 2009:27).



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

- P : Perencanaan
- T : Tindakan
- R : Refleksi
- O : Observasi
- RP : Revisi perencanaan

Tindakan dalam penelitian ini, rencananya akan dilakukan dalam dua siklus. Siklus I yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi

merupakan awal kegiatan penelitian untuk mengetahui kondisi awal siswa mengenai kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*. Dengan adanya refleksi yang meliputi analisis dan penilaian pada proses tindakan pada siklus I, akan muncul penilaian baru guna mengatasi permasalahan tersebut sehingga memerlukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang pada siklus II.

Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis paragraf narasi siswa, kemudian dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* setelah dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I.

3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I

Prosedur tindakan pada siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut.

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perencanaan yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Perencanaan ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian dengan demikian hasil dari penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Dalam tahap perencanaan ini peneliti

mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing media film kartun *Bernard Bear* dengan langkah-langkah (1) menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*, (2) menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen yang berupa tes menulis paragraf narasi beserta penilaiannya. Instrumen nontes yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman catatan harian, pedoman sosiometri, dan pedoman dokumentasi foto, (3) menentukan media film kartun, dan (4) berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan teman sejawat tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagai sebuah solusi. Tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Tindakan yang dilakukan peneliti dalam meneliti pembelajaran menulis paragraf narasi pada siklus I ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah melaksanakan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*, tindakan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

(1) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, peneliti mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menulis dengan menanyakan keadaan siswa, memilih dan menyiapkan media film kartun *Bernard Bear* yang akan digunakan dalam pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran secara umum yaitu keterampilan menulis paragraf narasi, dan menjelaskan teknik latihan terbimbing yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

(2) Inti

Pada tahap inti yaitu tahap melaksanakan pembelajaran menulis paragraf narasi (1) peneliti merencanakan cara menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*; (2) peneliti menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengarang; (3) peneliti menayangkan sebuah film kartun; (4) siswa mengidentifikasi unsur-unsur peristiwa yang terjadi (alur, tokoh, latar) yang ada dalam tayangan film kartun tersebut; (5) peneliti menjelaskan materi mengenai contoh paragraf narasi dan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat; (6) peneliti membagikan sebuah paragraf tentang film kartun tersebut yang masih salah ejaan dan tanda baca; (7) peneliti membentuk 4-5 kelompok kemudian peneliti menugaskan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan contoh paragraf tentang film kartun yang masih salah ejaan dan tanda baca; (8) siswa berlatih memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca, pilihan kata, serta kalimat dalam paragraf tersebut; (9) peneliti menayangkan film kartun kedua dengan judul yang berbeda; (10) peneliti menugaskan kepada siswa untuk menyusun kerangka paragraf sesuai dengan film

kartun tersebut; (11) peneliti menugaskan kepada setiap anak untuk menulis paragraf narasi berdasarkan film kartun tersebut, dan (12) siswa diberi penguatan oleh guru terhadap hasil pekerjaan siswa.

(3) Penutup

Guru dan siswa mengadakan refleksi proses dan hasil pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan cara guru mengisi lembar observasi dan siswa membuat catatan harian serta mengisi lembar sosiometri.

3.1.1.3 Observasi

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf narasi. Dalam observasi ini diungkap segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran maupun respons terhadap media pembelajaran yang digunakan yaitu film kartun *Bernard Bear*.

Dalam proses observasi ini, data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu (1) tes untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf siswa, (2) observasi untuk mengetahui tingkah laku dan aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) lembar catatan harian digunakan untuk mengetahui kesan, tanggapan, dan saran siswa terhadap pembelajaran, (4) wawancara untuk mengetahui pendapat siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran terhadap perwakilan siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang dan rendah, dan (5) dokumentasi foto yang digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

3.1.1.4 Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti akan melihat hasil dari tahap tindakan dan pengamatan pada siklus I. Dari hasil tersebut jika masih banyak siswa yang bersikap negatif terhadap proses pembelajaran atau kekurangan seperti yang dijelaskan dalam hasil observasi, hal ini dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk tindakan pada siklus II. Hasil yang positif dalam siklus I akan dipertahankan pada siklus II. Dari faktor sikap siswa dalam kegiatan menulis, ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran pada siklus II misalnya, sikap siswa yang meremehkan kegiatan menulis. Dari hasil evaluasi yang dapat dijadikan refleksi adalah (1) pengungkapan kelebihan dan kekurangan metode dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, (2) pengungkapan hasil pengamatan peneliti, (3) pengungkapan tindakan yang telah dilakukan oleh siswa, dan (4) pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Apabila pada siklus I ditemukan kekurangan-kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dan peneliti dalam kegiatan pembelajaran menulis paragraf deskripsi, pada siklus II akan ditindak lanjuti dan dilakukan dengan tindakan untuk memperbaiki.

3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka perlu dilakukan tindakan untuk memperbaiki hasil pada proses tindakan siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan tindakan pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus I. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap perencanaan siklus II adalah (1) menyusun perbaikan rencana pembelajaran keterampilan menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*, dan (2) menyusun perbaikan instrumen yang berupa data nontes, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman catatan harian, dan pedoman dokumentasi foto. Instrumen yang berupa tes yaitu perintah menulis paragraf narasi beserta kriteria penilaiannya, dan (3) dalam berkolaborasi peneliti lebih sering berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan teman sejawat.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan pada siklus I. Sebelum siswa menulis narasi dijelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Selain itu, guru juga memberikan objek yang lebih akrab dengan siswa. Siswa juga diberikan arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan kegiatan menulis narasi pada siklus II menjadi lebih baik. Selama melakukan kegiatan menulis narasi, siswa diberi motivasi agar timbul minat dan kreatifitas sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran menulis narasi pada siklus II ini sesuai dengan tindakan dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan ini meliputi tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

(1) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan yang meliputi (1) peneliti menanyakan keadaan siswa, (2) peneliti mengingatkan kembali mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, (3) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, dan (4) peneliti memberitahukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran hari itu.

(2) Inti

Inti terdiri dari (1) peneliti bertanya pada siswa mengenai pembelajaran menulis narasi pada pertemuan siklus I sebelumnya, (2) siswa diberi penjelasan oleh peneliti mengenai kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada hasil menulis narasi pada pertemuan sebelumnya, (3) siswa dan peneliti bertanya jawab mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*, (4) peneliti menayangkan sebuah film kartun, (5) siswa menulis narasi berdasarkan tayangan film kartun dengan memperhatikan ejaan dan penggunaan tanda baca yang tepat, (6) siswa bertukar hasil paragraf narasi yang telah dibuat dengan teman sebangkunya, (7) siswa mengamati hasil pekerjaan teman sebangkunya mengenai penggunaan ejaan dan penggunaan tanda baca, (8) salah satu siswa membacakan paragraf narasi yang telah dibuatnya, (9) siswa diberi penguatan oleh peneliti terhadap hasil pekerjaan siswa.

(3) Penutup

Penutup meliputi, peneliti dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu dan siswa bersama peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran hari

itu. Refleksi dilakukan dengan cara guru mengisi lembar observasi dan siswa mengisi lembar sosiometri dan membuat catatan harian.

3.1.2.3 Observasi

Pada siklus II ini masih dilakukan pengamatan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi dan perubahan perilaku siswa setelah dilakukan tindakan siklus II. Observasi yang dilakukan pada siklus II ini hampir sama dengan pelaksanaan observasi pada siklus I.

Dalam proses observasi ini, data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu (1) tes untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf narasi, (2) observasi untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) lembar catatan harian digunakan untuk mengetahui kesan, tanggapan, dan saran siswa terhadap pembelajaran, (4) wawancara untuk mengetahui pendapat siswa yang dilakukan di luar jam pembelajaran terhadap perwakilan siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang dan rendah, dan (5) dokumentasi foto yang digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

3.1.2.4 Refleksi

Peneliti merefleksikan hasil evaluasi belajar siswa untuk menemukan kemajuan yang telah dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Dari kegiatan tersebut kemudian meneliti serta membandingkan hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II dalam hal pencapaian skor maupun ketuntasan belajar. Siklus II

ini dipakai untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*.

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik latihan terbimbing dan penggunaan media film kartun *Bernard Bear* untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perbaikan tindakan pada siklus I. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes keterampilan menulis paragraf narasi dan hasil nontes yang dilakukan pada siklus II. Hasil nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dokumentasi foto juga dianalisis untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor kabupaten Cirebon. Kelas V tersebut terdiri atas 21 siswa, yaitu 11 laki-laki dan 10 perempuan. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan alasan berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor Kabupaten Cirebon, saat ini kondisi kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas tersebut masih rendah.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis paragraf narasi dan teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Paragraf Narasi

Peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi dapat diketahui dengan meningkatnya hasil keterampilan menulis paragraf narasi dan perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*.

Variabel keterampilan menulis paragraf narasi merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pengajaran menulis bahasa. Penelitian ini ditujukan untuk bisa mencapai kompetensi yang dimaksud. Target tingkat keberhasilan dari setiap siswa ditetapkan jika siswa mampu menyusun paragraf narasi dengan aspek penilaian yaitu kesesuaian judul dengan isi, kohesi dan koherensi, isi karangan sesuai dengan film kartun, keruntutan, rangkaian peristiwa, pilihan kata atau diksi, penggunaan ejaan dan tanda baca, dan kerapian tulisan.

Peningkatan ini dibandingkan antara hasil menulis siklus I dan siklus II. Dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila dalam pembelajaran menulis paragraf narasi telah mencapai nilai keputusan belajar klasikal yaitu sebesar 70 dengan target rata-rata kelas 75.

3.3.3 Variabel Teknik Latihan Terbimbing Media Pembelajaran Film Kartun *Bernard Bear*

Variabel yang kedua adalah teknik latihan terbimbing dan media film kartun *Bernard Bear*.

Pembelajaran menulis paragraf narasi berdasarkan film kartun memang lebih tepat menggunakan teknik latihan terbimbing karena dipandang sebagai

metode latihan yang dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi siswa yang aktif. Siswa selalu memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa ingin tahu dan terus berlatih agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Siswa pun aktif bertanya apabila mereka tidak tahu dan belum mengerti penjelasan dari guru. Teknik latihan terbimbing tersebut disebut juga dengan *drill* atau *training*, yaitu suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan dalam melakukan sesuatu, serta dapat pula dipakai sebagai suatu cara untuk mengulangi bahan yang telah disajikan.

Kemampuan menulis paragraf narasi tidak dapat dimiliki oleh seseorang begitu saja, tetapi perlu adanya latihan dan bimbingan dari seorang guru dengan terus-menerus. Dengan demikian pembelajaran menulis paragraf narasi dengan teknik latihan terbimbing sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran karena kegiatan ini menerapkan proses bimbingan dan latihan menulis paragraf narasi.

Penggunaan teknik latihan terbimbing dalam pembelajaran menulis paragraf narasi akan menciptakan suasana kelas yang aktif, antara lain (1) siswa lebih leluasa untuk mengungkapkan ide dan gagasan yang ada pada dirinya; 2) memupuk daya nalar siswa; 3) dapat mengembangkan sikap kritis dan berpikir efektif; 4) siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar; 5) meringankan beban guru dalam mengajar; 6) kegiatan pembelajaran tidak membosankan siswa; 7) meningkatkan terjalinnya interaksi dua arah dalam proses pembelajaran; 8) dapat memupuk, mengembangkan, dan mengkomunikasikan pengalaman belajar, dan 9) meringankan beban guru dalam proses belajar.

Penerapan teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* dalam pembelajaran menulis paragraf narasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi. Langkah-langkah penerapannya yaitu: (1) peneliti menayangkan sebuah film kartun; (2) peneliti dan siswa mengulas film kartun tersebut secara singkat; (3) peneliti menjelaskan materi mengenai contoh paragraf narasi dan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat; (4) peneliti membagikan paragraf tentang film kartun tersebut yang masih salah ejaan dan tanda baca; (5) peneliti membentuk 4-5 kelompok kemudian peneliti menugaskan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan contoh paragraf tentang film kartun yang masih salah ejaan dan tanda baca; (6) siswa berlatih memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca, pilihan kata, serta kalimat dalam paragraf tersebut; (7) peneliti menayangkan film kartun kedua dengan judul yang berbeda; (8) masih dalam kelompok, peneliti menugaskan kepada tiap kelompok untuk menyusun kerangka paragraf sesuai dengan film kartun tersebut; dan (9) peneliti menugaskan kepada setiap anak untuk menulis paragraf narasi berdasarkan film kartun tersebut, dan (10) evaluasi hasil pembelajaran.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengungkap tingkat keterampilan menulis paragraf siswa. Sedangkan nontes (lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara, dan

dokumentasi foto) digunakan untuk mengungkap perubahan tingkah laku siswa selama pembelajaran menulis paragraf.

3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen tes adalah instrumen yang berupa tes subjektif yang berisi perintah pada siswa untuk menulis paragraf narasi dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian. Tes digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa. Selain itu, tes ini juga digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan menulis paragraf narasi.

Ada delapan aspek yang dijadikan kriteria penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi, yaitu kesesuaian judul dengan isi, alur, penokohan, stting/latar, kalimat efektif, kerapian tulisan, pilihan kata atau diksi, dan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Tabel 1 Skor Penilaian

No	Aspek penilaian	Skor nilai				bobot	Skor maksimal
		1	2	3	4		
1.	Kesesuaian judul dengan isi					5	20
2.	Alur					4	16
3.	Penokohan					4	16
4.	Setting					3	12
5.	Kalimat efektif					3	12

6.	Kerapian tulisan					2	8
7.	Diksi					2	8
8.	Ejaan dan tanda baca					2	8
Jumlah						25	100

Aspek-aspek yang dinilai dengan bobot dan kategori penilaian dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Kriteria Penilaian Narasi

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skala	Bobot	Kategori
1.	Kesesuaian judul dengan isi	Relevan, judul singkat, menarik, dan provokatif	4	20	Sangatbaik
		Relevan, singkat, dan menarik	3	15	Baik
		Relevan dan menarik	2	10	Cukup
		Judul tidak relevan dan tidak menarik	1	5	Kurang
2.	Alur	Urutan peristiwa sesuai (semua peristiwa diceritakan)	4	16	Sangat baik
		Terdapat peristiwa yang belum diceritakan/tertinggal	3	12	Baik
		Terdapat peristiwa luar yang diceritakan	2	8	Cukup
		Jalan cerita tidak sesuai dengan peristiwa yang diceritakan	1	4	Kurang
3.	Penokohan	Semua tokoh diceritakan	4	16	Sangat

		dalam paragraf			baik
		Terdapat 2 tokoh yang diceritakan dalam paragraf	3	12	Baik
		Terdapat 1 tokoh yang diceritakan dalam paragraf	2	8	Cukup
		Semua tokoh tidak diceritakan dalam paragraf	1	4	Kurang
4.	Setting/latar	Latar jelas dan sesuai dengan peristiwa yang diceritakan	4	12	Sangat baik
		Latar jelas dan cukup sesuai dengan peristiwa yang diceritakan	3	9	Baik
		Latar kurang jelas dan kurang sesuai dengan peristiwa yang diceritakan	2	6	Cukup
		Latar tidak jelas dan tidak sesuai dengan peristiwa yang diceritakan	1	3	Kurang
5.	Kalimat efektif	Semua susunan kalimat dalam penulisan tepat.	4	12	Sangat baik
		Terdapat kesalahan 1-3 dalam penyusunan kalimat yang kurang tepat.	3	9	Baik
		Terdapat kesalahan lebih dari 3 dalam penyusunan kalimat efektif.	2	6	Cukup
		Semua struktur kalimat salah.	1	3	Kurang
6.	Kerapian Tulisan	Tulisan terbaca dan bersih	4	8	Sangatbaik
		Terdapat 1-3 coretan	3	6	Baik
		Terdapat 4-6 coretan	2	4	Cukup

		Tulisan tidak terbaca dan tidak bersih	1	2	Kurang
7.	Diksi	Tepat, bermakna tunggal, singkat, bervariasi, ekspresif	4	8	Sangat baik
		Tepat, bermakna tunggal, singkat, bervariasi	3	6	Baik
		Ambigu, singkat, bervariasi	2	4	Cukup
		Ambigu, tidak tepat	1	2	Kurang
8.	Ejaan dan Tanda Baca	Jumlah kesalahan kurang dari 5	4	8	Sangat baik
		Jumlah kesalahan antara 5-10	3	6	Baik
		Jumlah kesalahan antara 11-15	2	4	Cukup
		Jumlah kesalahan lebih dari 15	1	2	Kurang



Dari pedoman penilaian di atas, peneliti dapat mengetahui keterampilan menulis paragraf narasi siswa mencapai kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Tabel 3 Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf Narasi

No	Kategori	Rentang skor
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	55-69
4.	Kurang	0-54

Berdasarkan pedoman penilaian tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam menulis paragraph narasi berkategori sangat baik memperoleh nilai antara 85-100, kategori baik 70-84, kategori cukup 55-69, dan kategori kurang 0-54.

3.4.2 Instrumen Nontes

Bentuk instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman catatan harian, dan pedoman dokumentasi foto.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui tingkah laku siswa selama proses pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing

dengan media film kartun *Bernard Bear*. Observasi dilaksanakan pada waktu pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi sikap positif dan negatif siswa.

Sikap positif siswa yang diamati, yaitu (1) siswa membuat catatan materi paragraf narasi, (2) siswa tertarik ketika dihadirkan pembelajaran menulis narasi dengan media film kartun *Bernard Bear*, (3) siswa memperhatikan penjelasan dan perintah peneliti dalam menulis paragraf narasi, (4) siswa senang dan tidak takut bertanya serta meminta bantuan peneliti pada saat kesulitan, dan (5) siswa menulis paragraf narasi dengan sikap yang baik, tidak gaduh, dan memperhatikan film kartun dengan seksama.

Sikap negatif siswa yang diamati, yaitu (1) siswa tidak mencatat materi paragraf narasi, (2) siswa bersikap acuh ketika dihadirkan pembelajaran menulis narasi dengan media film kartun *Bernard Bear*, (3) siswa tidak memperhatikan penjelasan dan perintah peneliti dalam menulis paragraf narasi, (4) siswa tidak senang dan takut bertanya serta meminta bantuan peneliti pada saat kesulitan, dan (5) siswa menulis paragraf narasi dengan sikap gaduh, dan tidak memperhatikan film kartun dengan seksama.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran menulis narasi. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang hasil tesnya tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara ini untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap materi pelajaran, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam

pembelajaran, teknik, dan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Wawancara berisi lima pertanyaan yaitu: (1) Apakah selama ini kalian berminat dengan pembelajaran menulis paragraf narasi?; (2) Apakah pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* membuat kalian termotivasi dan terbantu dalam menulis narasi?; (3) Kesulitan apakah yang kalian hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi?; dan (4) Berikan pendapat dan saran kalian tentang pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*.

3.4.2.3 Pedoman Catatan Harian

Catatan harian digunakan untuk mendapatkan data tentang respon siswa sebagai penelitian selama proses pembelajaran. Catatan harian dibuat dua macam yaitu catatan harian penelitian yang diisi oleh siswa dan catatan harian yang diisi oleh guru. Catatan harian berisi tentang kesan dan pesan siswa, siswa memberikan respon positif atau negatif terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*. Sedangkan catatan harian guru berisi tentang uraian pendapat dari seluruh kejadian yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran menulis paragraf narasi berlangsung.

Catatan harian siswa terdiri atas empat pertanyaan yaitu: (1) Apakah kalian tertarik mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan?; (2) Kemudahan dan kesulitan apa yang kalian alami selama

pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan?; (3) Bagaimana perasaan kalian setelah mendapat pengajaran menulis paragraph narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*?; dan (4) Bagaimana kesan dan saran kalian setelah mengikuti pengajaran menulis paragraph narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*? Catatan harian tersebut diisi oleh semua siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor kabupaten Cirebon pada setiap akhir pembelajaran.

Catatan harian guru terdiri atas empat hal yang berkenaan dengan: (1) minat siswa saat pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*, (2) keaktifan siswa dalam mengikuti pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*, (3) respon siswa terhadap pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*, (4) perilaku siswa di kelas saat mengikuti pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*. Catatan harian tersebut diisi oleh guru setelah akhir pembelajaran menulis paragraf narasi.

3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto

Instrumen penelitian yang terakhir digunakan adalah dokumentasi foto. Foto digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa maupun guru saat proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diambil pada dokumentasi foto meliputi: (1) situasi kelas pada awal proses pembelajaran, (2) sikap siswa saat

mendengarkan penjelasan guru, (3) aktivitas siswa saat bertanya jawab dengan guru tentang materi paragraf narasi, (4) aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dari peneliti untuk menulis paragraf narasi, (5) aktivitas guru saat memberikan bimbingan pada siswa, dan (6) aktivitas siswa ketika membacakan paragraf narasi di depan kelas.

Data dokumentasi foto ini diambil pada awal hingga akhir penelitian saat pembelajaran siklus I dan siklus II berlangsung. Data-data dokumentasi foto ini berwujud gambar visual yang dikumpulkan, selanjutnya dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan petunjuk yang ada, sehingga dengan teknik dokumentasi ini pembaca dapat langsung menikmati suasana secara visual.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan nontes untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing media film kartun *Bernard Bear*.

3.5.1 Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengadakan tes yang dilakukan setelah pembelajaran berakhir. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu tes siklus I dan tes siklus II. Tes diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*. Tes diberikan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis paragraf narasi meliputi kesesuaian judul dengan isi, koherensi dan kohensi, kesesuaian isi

karangan dengan iklan, keruntutan, rangkaian peristiwa, pilihan kata atau diksi, penggunaan ejaan dan tanda baca, dan kerapian tulisan.

Hasil tes pada siklus I dianalisis. Dari analisis tersebut, dapat diketahui kelemahan-kelemahan siswa dalam menulis paragraf narasi dan selanjutnya siswa diberi pembekalan untuk menghadapi tes pada siklus II. Hasil tes pada siklus II juga dianalisis. Dari hasil analisis pada siklus II inilah dapat diketahui peningkatan-peningkatan siswa dalam menulis paragraf narasi.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, catatan harian, sosiometri, dan dokumentasi foto.

3.5.2.1 Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan khusus mengenai perilaku siswa dalam kegiatan menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing media film kartun *Bernard Bear*. Observasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Peneliti sebelumnya mempersiapkan lembar observasi untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan data. Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti, dibantu oleh guru mata pelajaran dan teman sejawat. Dalam observasi ini ketiga orang ini mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung dengan mencatat semua kejadian-kejadian selama pembelajaran berlangsung. Proses

observasi dan pengamatan segera mungkin direkam dalam benak peneliti dengan teliti dengan membuat catatan-catatan khusus mengenai perilaku-perilaku yang terjadi selama pembelajaran berlangsung atau dengan memberikan tanda cek pada lembar observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti.

3.5.2.2 Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan setelah pembelajaran menulis paragraf narasi dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri dengan media iklan layanan masyarakat selesai. Tujuan dilakukan wawancara ini adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dan kesulitan-kesulitan dalam menulis paragraf narasi. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang mendapatkan nilai tes tertinggi, sedang, dan rendah dalam menulis paragraf narasi. Wawancara ini menggunakan teknik bebas terpimpin, yaitu pertanyaan disiapkan oleh pewawancara dan responden bebas menjawab tanpa terikat. Kegiatan wawancara ini dilakukan di luar jam pelajaran.

Adapun cara yang ditempuh peneliti dalam melaksanakan wawancara yaitu: (1) peneliti menyiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa, (2) menentukan siswa yang hasil menulis paragraf narasinya paling tinggi, sedang, dan kurang untuk kemudian diwawancarai, dan (3) mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan terhadap tiap butir pertanyaan.

3.5.3.3 Catatan Harian

Catatan harian dalam penelitian ini dibuat dua macam, yaitu catatan harian penelitian yang diisi oleh siswa dan catatan harian yang diisi oleh guru. Catatan harian siswa digunakan untuk mengungkap kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*. Siswa bebas menuliskan perasaannya dan pendapatnya tentang proses belajar mengajar pada hari itu. Catatan harian guru berisi tentang uraian pendapat dari seluruh kejadian yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran menulis narasi berlangsung. Catatan harian guru dan siswa diisi setelah proses pembelajaran menulis paragraf narasi selesai. Langkah-langkah pengambilan datanya yaitu peneliti mempersiapkan pedoman catatan harian dan lembar jawabannya untuk diisi setelah proses pembelajaran menulis paragraf narasi berakhir dan selanjutnya peneliti memeriksa hasilnya dan menyimpulkan.

3.5.3.4 Dokumentasi Foto

Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data nontes yang berupa gambar (foto) yang diambil peneliti pada proses pembelajaran siklus I maupun siklus II berlangsung. Gambar foto ini sebagai data yang akan memperkuat hasil penelitian karena memuat rekaman perilaku siswa secara visual selama penelitian ini berlangsung. Data dari foto ini juga selanjutnya dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang ada.

Kegiatan yang harus didokumentasikan dalam penelitian ini yaitu pada kegiatan inti menulis paragraf narasi antara lain pada saat guru menyampaikan materi, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, kegiatan pada saat siswa menulis paragraf narasi, siswa mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas, serta pada saat kegiatan wawancara berlangsung. Dalam pengambilan gambar untuk penelitian ini, peneliti dibantu oleh seorang teman dengan kondisi siswa dan peneliti dalam kondisi yang tidak direkayasa.

3.6. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan teknik kuantitatif dan kualitatif. Tujuan teknik analisis data ini yaitu untuk mengetahui secara terperinci cara memperoleh data dan perkembangan hasil penelitian. Uraian tentang teknik kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan cara menganalisis nilai secara keseluruhan dan merekap nilai tes menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*. Adapun langkah langkah penghitungannya adalah dengan menghitung skor yang diperoleh siswa, menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek, menghitung skor rata-rata nilai, menghitung nilai rata-rata, dan menghitung presentase dengan rumus sebagai berikut.

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

SP : Skor Persentase

R : Jumlah Responden

SK : Skor Kumulatif

Hasil perhitungan keterampilan menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* dari masing-masing siklus dibandingkan. Hasil inilah yang dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui persentase peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor kabupaten Cirebon.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari mendeskripsikan dan mengelompokkan data nontes yang berupa hasil observasi, wawancara, catatan harian, sosiometri, dan dokumentasi foto. Pendeskripsian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi dan mengungkapkan semua perubahan tindakan atau perilaku siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II serta untuk melihat efektivitas penggunaan teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi.

Observasi dan catatan harian kegiatan siswa dianalisis dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan dan uraian dari catatan harian kegiatan siswa

yang kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Dalam hal ini, data observasi dan catatan harian digunakan untuk memilih siswa yang mengalami kesulitan untuk dijadikan responden dalam kegiatan wawancara. Data wawancara berfungsi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa sehingga dengan melakukan pendekatan melalui wawancara siswa akan lebih berani mengungkapkan permasalahannya mengenai kemampuan menulisnya, khususnya menulis paragraf narasi. Dengan cara seperti ini, guru akan lebih mengetahui kesulitan siswa, sehingga dapat mencari jalan terbaik untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi. Sosiometri dianalisis dan dideskripsikan untuk mengetahui siswa-siswa yang aktif maupun pasif dan yang memiliki perilaku khusus ketika proses pembelajaran berlangsung menurut pandangan siswa. Sementara itu, data yang berupa foto digunakan sebagai bukti autentik dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap penggunaan teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor kabupaten Cirebon.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini meliputi tes dan nontes. Hasil tes meliputi tes prasiklus, tes siklus I, dan tes siklus II. Hasil prasiklus merupakan tes keterampilan menulis paragraf narasi pada siswa sebelum dilakukan tindakan siklus I. Hasil penelitian yang berupa tes keterampilan menulis paragraf narasi disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil penelitian nontes disajikan dalam bentuk data deskriptif. Sistem penyajian data hasil data tes keterampilan menulis paragraf narasi yang berupa angka disajikan dalam bentuk tabel dan diagram, kemudian diuraikan analisis atau ditafsirkan makna dari laporan tabel tersebut. Sedangkan hasil nontes berupa hasil observasi, jurnal atau catatan harian, wawancara, dan dokumentasi.

4.1.1 Hasil Prasiklus

Hasil tes prasiklus didapat dari kondisi awal sebelum dilakukan penelitian. Kondisi awal adalah kondisi siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan teknik latihan terbimbing menggunakan media film kartun *Bernard Bear*. Hasil tes prasiklus ini berfungsi untuk mengetahui keadaan awal keterampilan menulis paragraf narasi siswa. Nilai tersebut juga digunakan untuk membandingkan dan menentukan standar ketuntasan pada siklus I dan siklus II. Hasil tes awal diperoleh dari siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug lor dengan jumlah siswa 21. Hasil tes prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut.

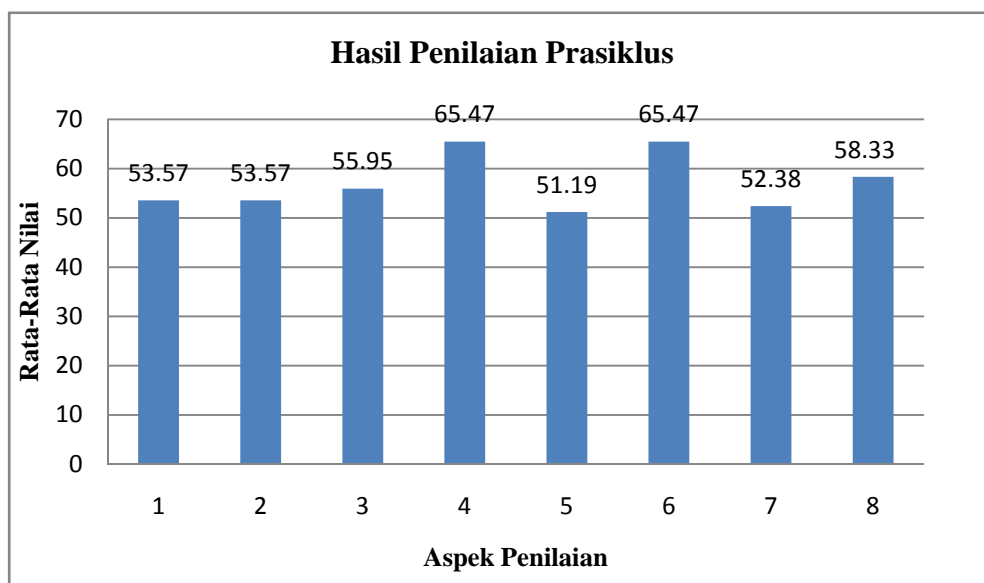
Tabel 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Prasiklus

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Σ Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	0	0	0	$\frac{1182}{21}$
2.	Baik	70-84	2	160	9,52%	=56,28
3.	Cukup	55-69	3	195	14,28%	(Kategori cukup)
4.	Kurang	0-54	16	827	76,19%	
Jumlah			21	1182	100	56,28

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat diketahui, keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas V SD N 1 Ciledug Lor masih kurang. Hal ini terlihat dari rata-rata skor yang dicapai siswa pada prasiklus 56,28. Rincian tersebut diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa yakni 21 siswa.

Pada kategori sangat baik dengan nilai 85-100 tidak ada satu pun siswa yang mencapainya, kategori baik dengan nilai 70-84 dicapai oleh 2 siswa atau 9,52%, kategori cukup dengan nilai 55-69 dicapai oleh 3 siswa atau 14,28%. Kategori kurang dengan nilai 0-54 dicapai oleh 16 siswa atau 76,19%. Pada siklus ini, hasil tes keterampilan menulis paragraf narasi secara klasikal masih menunjukkan kategori cukup dan belum mencapai target maksimal. Pencapaian nilai rata-rata kelas sebesar 70, sehingga perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, berdasarkan data yang telah diperoleh pada prasiklus ini dapat dijadikan landasan untuk perbaikan siklus I.

Nilai rata-rata tersebut berasal dari jumlah skor masing-masing tiap aspek yang dinilai dalam menulis narasi. Untuk lebih jelasnya perolehan nilai hasil tes pada prasiklus dapat dilihat pada grafik I berikut.



Grafik 1 Tes Tiap Aspek Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Prasiklus

Keterangan:

1. kesesuaian judul dengan isi
2. alur
3. penokohan
4. latar/setting
5. kalimat efektif
6. kerapian tulisan
7. diksi
8. ejaan dan tanda baca

Pada grafik 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa tiap aspek kesesuaian judul sebesar 53,57 dalam kategori kurang, aspek alur sebesar 53,57 dalam kategori kurang, aspek penokohan sebesar 55,95 dalam kategori cukup, latar/setting sebesar 65,47 dalam kategori cukup, kalimat efektif sebesar 51,19 dalam kategori kurang, kerapian tulisan sebesar 65,47 dalam kategori cukup, diksi sebesar 52,38 dalam kategori kurang, dan ejaan dan tanda baca sebesar 58,33 dalam kategori cukup.

4.1.2 Penelitian Siklus I

Siklus ini merupakan tindakan awal penelitian menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*. Adapun pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf narasi siklus I terdiri atas tes dan nontes. Hasil tes pada siklus I adalah tes keterampilan menulis paragraf narasi dan hasil nontes yang terdiri atas hasil observasi, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

4.1.2.1 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi pada Siklus I

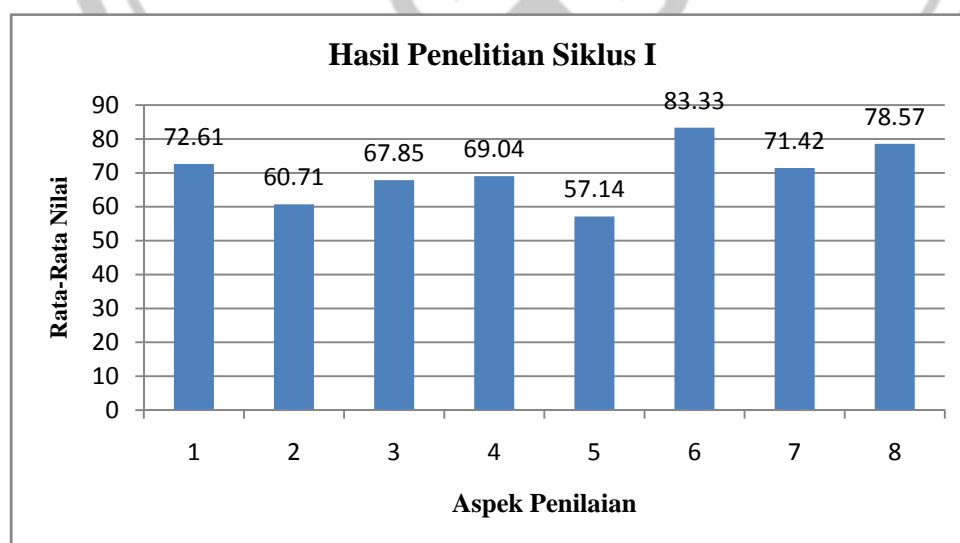
Hasil tes siklus I merupakan hasil kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi setelah diterapkannya pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I berjumlah 21 siswa. Hasil tes pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing media film kartun *Bernard Bear* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Σ Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	3	259	14,28	$\frac{1452}{21}$ $= 69,14$ (Kategori cukup)
2.	Baik	70-84	5	390	23,80	
3.	Cukup	55-69	11	699	52,38	
4.	Kurang	0-54	2	104	9,52	
Jumlah			21	1452	100	69,14

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis paragraf narasi secara klasikal mencapai nilai rata-rata 69,14 dan pada kategori cukup. Dari 21 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 sebanyak 3 siswa atau sebesar 14,28%. Sebanyak 5 siswa mencapai kategori baik dengan rentang nilai 70-84 atau sebesar 23,80%. Pada kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 diperoleh siswa sebanyak 11 siswa atau sebesar 52,38%, sedangkan kategori kurang dengan rentang nilai 0-54 diperoleh sebanyak 2 siswa atau sebesar 9,52%. Berdasarkan data tersebut, teknik latihan terbimbing dengan media film kartun dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa, yang sebelumnya mendapatkan nilai rata-rata 56,28 dapat meningkat menjadi 69,14. Namun, peneliti masih belum puas dengan hasil siklus I karena masih belum mencapai target ketuntasan belajar klasikal sebesar 70.

Untuk lebih jelasnya, keterampilan menulis paragraf narasi berdasarkan film kartun pada siklus I dapat dijelaskan secara rinci pada grafik 2 sebagai berikut.



Grafik 2 Tes Tiap Aspek Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Siklus I

Keterangan:

1. kesesuaian judul dengan isi
2. alur
3. penokohan
4. latar/setting
5. kalimat efektif
6. kerapian tulisan
7. diksi
8. ejaan dan tanda baca

Pada grafik 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa tiap aspek kesesuaian judul sebesar 72,61 dalam kategori baik, aspek alur sebesar 60,71 dalam kategori cukup, aspek penokohan sebesar 67,85 dalam kategori cukup, latar sebesar 69,04 dalam kategori cukup, kalimat efektif sebesar 57,14 dalam kategori cukup, kerapian tulisan sebesar 83,33 dalam kategori baik, diksi sebesar 71,42 dalam kategori baik, dan ejaan dan tanda baca sebesar 78,57 dalam kategori baik.

Nilai tes siklus I ini, merupakan penjumlahan skor dari delapan aspek penilaian menulis paragraf narasi, meliputi: (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) alur, (3) penokohan, (4) setting/latar, (5) kalimat efektif, (6) kerapian tulisan, (7) diksi, dan (8) ejaan dan tanda baca. Hasil masing-masing aspek penelitian dipaparkan sebagai berikut.

4.1.2.1.1 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi

Penelitian aspek kesesuaian judul dengan isi difokuskan dengan kesesuaian isi dengan judul paragraf siswa dalam paragrafnya. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 5. Siswa memperoleh skor dengan kategori sangat baik jika isi

paragraf sesuai dengan judul. Siswa memperoleh skor dengan kategori baik jika isi paragraf sesuai cukup dengan judul. Siswa memperoleh skor dengan kategori cukup jika isi paragraf kurang sesuai dengan judul. Siswa memperoleh skor dengan kategori kurang jika isi paragraf tidak sesuai dengan judul. Hasil penilaian tes aspek kesesuaian judul dengan isi dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Σ Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	20	4	80	19,04	305/21/20x100 = 72,61 (Kategori Baik)
2.	Baik	15	11	165	52,38	
3.	Cukup	10	6	60	28,57	
4.	Kurang	5	0	0	0	
Jumlah			21	305	100	72,61

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi kesesuaian judul dengan isi kategori sangat baik dengan skor 20 dicapai oleh 4 siswa atau 19,04%, sedangkan kategori baik dengan skor 15 dicapai oleh 11 siswa atau 52,38%, sedangkan kategori cukup dengan skor 10 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 28,57%. Kategori kurang dengan skor 5 tidak ada siswa yang mendapatkannya. Setelah diakumulasikan, diperoleh hasil nilai rata-rata klasikal pada aspek kesesuaian judul dengan isi sebesar 72,61 pada kategori baik.

4.1.2.1.2 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Alur

Penilaian aspek alur difokuskan pada kesesuaian jalan cerita dengan peristiwa yang diceritakan. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 4. Siswa

memperoleh skor dengan kategori sangat baik jika jalan cerita sesuai dengan peristiwa yang diceritakan. Siswa memperoleh skor dengan kategori baik jika jalan cerita cukup sesuai dengan peristiwa yang diceritakan. Siswa memperoleh skor dengan kategori cukup jika jalan cerita kurang sesuai dengan peristiwa yang diceritakan. Siswa memperoleh skor dengan kategori kurang jika jalan cerita tidak sesuai dengan peristiwa yang diceritakan. Hasil penilaian tes aspek alur dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Alur

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	∑ Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16	0	0	0	204/21/16x100 = 60,71 (Kategori cukup)
2.	Baik	12	9	108	42,85	
3.	Cukup	8	12	96	57,14	
4.	Kurang	4	0	0	0	
Jumlah			21	204	100	60,71

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk aspek alur untuk kategori sangat baik dengan skor 16 tidak ada siswa yang mendapatkannya. Kategori baik dengan skor 12 dapat dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 42,85%, sedangkan kategori cukup dengan skor 8 dicapai oleh 12 siswa atau sebanyak 57,14%. Kategori kurang dengan skor 4 tidak ada siswa yang mendapatkannya. Jadi, rata-rata nilai klasikal aspek alur sebesar 60,71. Dengan demikian, keterampilan siswa dalam aspek alur dapat dikatakan cukup baik.

4.1.2.1.3 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Penokohan

Penilaian aspek penokohan pada narasi difokuskan pada kejelasan pelaku terhadap peristiwa yang diceritakan. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 4. Siswa memperoleh skor dengan kategori sangat baik jika pelaku jelas dan sesuai dengan peristiwa yang diceritakan. Siswa memperoleh skor dengan kategori baik jika pelaku cukup jelas dan cukup sesuai dengan peristiwa yang diceritakan. Siswa memperoleh skor dengan kategori cukup jika pelaku kurang jelas dan kurang sesuai dengan peristiwa yang diceritakan. Siswa memperoleh skor dengan kategori kurang jika pelaku tidak jelas dan tidak sesuai dengan peristiwa yang diceritakan. Hasil penilaian tes aspek penokohan dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Penokohan

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Σ Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16	1	16	4,76	228/21/16x100 = 67,85 (Kategori cukup)
2.	Baik	12	13	156	61,90	
3.	Cukup	8	7	56	33,33	
4.	Kurang	4	0	0	0	
Jumlah			21	228	100	67,85

Berdasarkan tabel 8 tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk aspek penokohan dalam kategori sangat baik dengan skor 16 dapat dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 4,76%. Kategori baik dengan skor 12 dapat dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 61,90%, kategori cukup dengan skor 8 dapat dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 33,33%, sedangkan kategori kurang dengan skor 4 tidak ada siswa

yang mendapatkannya. Jadi, nilai rata-rata klasikal aspek penokohan sebesar 67,85. Dengan demikian, keterampilan siswa dalam aspek penokohan dapat dikatakan cukup baik.

4.1.2.1.4 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Setting/Latar

Penilaian aspek latar dalam paragraf narasi siswa difokuskan pada kejelasan dan kesesuaian latar dengan peristiwa yang diceritakan. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 3. Siswa memperoleh skor dengan kategori sangat baik jika latar jelas dan sesuai dengan peristiwa yang diceritakan. Siswa memperoleh skor dengan kategori baik jika latar jelas dan cukup sesuai dengan peristiwa yang diceritakan. Siswa memperoleh skor dengan kategori cukup jika latar kurang jelas dan kurang sesuai dengan peristiwa yang diceritakan. Siswa memperoleh skor dengan kategori kurang jika latar tidak jelas dan tidak sesuai dengan peristiwa yang diceritakan. Hasil penilaian tes aspek setting/latar dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Setting/Latar

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	\sum Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	12	2	24	9,52	174/21/12x100 = 69,04 (Kategori cukup)
2.	Baik	9	12	108	57,14	
3.	Cukup	6	7	42	33,33	
4.	Kurang	3	0	0	0	
Jumlah			21	174	100	69,04

Berdasarkan tabel 9 tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk aspek setting/latar dalam kategori sangat baik dengan skor 12 dapat dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 9,52%. Kategori baik dengan skor 9 dapat dicapai 12 siswa atau sebesar 57,14%, kategori cukup dengan skor 6 dapat dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 33,33%, dan kategori kurang dengan skor 3 tidak ada siswa yang mendapatkannya. Jadi, nilai rata-rata klasikal aspek setting/latar sebesar 69.04. Data tersebut membuktikan bahwa keterampilan siswa pada aspek setting/latar sudah dapat dikatakan cukup baik.

4.1.2.1.5 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Kalimat Efektif

Penilaian aspek kalimat efektif pada narasi difokuskan pada jumlah kalimat efektif dan ketepatan penggunaannya. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 3. Siswa memperoleh skor dengan kategori sangat baik jika Semua susunan kalimat dalam penulisan tepat. Siswa memperoleh skor dengan kategori baik jika terdapat kesalahan 1-3 dalam penyusunan kalimat yang kurang tepat. Siswa memperoleh skor dengan kategori cukup jika terdapat kesalahan lebih dari 3 dalam penyusunan kalimat efektif. Siswa memperoleh skor dengan kategori kurang jika semua struktur kalimat salah. Hasil penilaian tes aspek kalimat efektif dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Kalimat Efektif

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Σ Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	12	0	0	0	144/21/12x100 = 57,14 (Kategori cukup)
2.	Baik	9	7	63	33,33	
3.	Cukup	6	13	78	61,90	
4.	Kurang	3	1	3	4,76	
Jumlah			21	144	100	57,14

Berdasarkan tabel 10 tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk aspek kalimat efektif dalam kategori sangat baik dengan skor 12 tidak ada satu pun siswa yang mendapatkannya. Kategori baik dengan skor 9 dapat dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 33,33%, kategori cukup dengan skor 6 dapat dicapai oleh 13 siswa atau sebanyak 61,90%, dan kategori kurang dengan skor 3 dicapai oleh 1 siswa atau sebanyak 4,76%. Jadi, nilai rata-rata klasikal aspek kalimat efektif sebesar 57,14. Data tersebut membuktikan bahwa keterampilan siswa pada aspek kalimat efektif sudah dapat dikatakan cukup baik.

4.1.2.1.6 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Kerapian Tulisan

Penilaian aspek kerapian tulisan difokuskan pada tulisan siswa apakah bersih, tidak ada coretan, dan tulisan terbaca atau tidak. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 2. Siswa memperoleh skor dengan kategori sangat baik jika tulisan terbaca dan bersih. Siswa memperoleh skor dengan kategori baik jika

tulisan terbaca dan cukup bersih. Siswa memperoleh skor dengan kategori cukup jika tulisan terbaca dan tidak bersih. Siswa memperoleh skor dengan kategori kurang jika tulisan tidak terbaca dan tidak bersih. Hasil penilaian aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Kerapian Tulisan

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Σ Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	8	7	56	33,33	140/21/8x100 = 83,33 (Kategori baik)
2.	Baik	6	14	84	66,66	
3.	Cukup	4	0	0	0	
4.	Kurang	2	0	0	0	
Jumlah			21	140	100	83,33

Data pada tabel 11 tersebut menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa dalam aspek kerapian tulisan yaitu sebesar 83,33. Hal ini termasuk dalam kategori baik, artinya keterampilan siswa dalam kerapian tulisan sudah baik. Perolehan skor 8 dalam kategori sangat baik dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 33,33%. Perolehan skor 6 dalam kategori baik dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 66,66%, sedangkan siswa yang mencapai kategori cukup dengan skor 4 dan kategori kurang dengan skor 2 tidak ada siswa yang mendapatkannya.

4.1.2.1.7 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Diksi

Penilaian aspek pilihan kata atau diksi difokuskan pada kesesuaian pilihan kata atau diksi pada paragraf siswa. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 2.

Siswa memperoleh skor dengan kategori sangat baik jika pilihan kata sesuai dengan situasi yang diceritakan. Siswa memperoleh skor dengan kategori baik jika pilihan kata cukup sesuai dengan situasi yang diceritakan. Siswa memperoleh skor dengan kategori cukup jika pilihan kata kurang sesuai dengan situasi yang diceritakan. Siswa memperoleh skor dengan kategori kurang jika pilihan kata tidak sesuai dengan situasi yang diceritakan. Hasil penelitian tes aspek diksi dalam paragraf narasi dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Diksi

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Σ Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	8	4	32	19,04	120/21/8x100 = 71,42 (Kategori baik)
2.	Baik	6	10	60	47,61	
3.	Cukup	4	7	28	33,33	
4.	Kurang	2	0	0	0	
Jumlah			21	120	100	71,42

Data tabel 12 menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa dalam aspek diksi yaitu sebesar 71,42 atau dalam kategori baik. Hal ini berarti kemampuan siswa dalam penulisan aspek diksi sudah baik. Pada aspek diksi ini, sudah tidak ada yang berada dalam kategori kurang dengan skor 2. Kategori cukup dengan skor 4 diperoleh oleh 7 siswa atau sebesar 33,33%. Perolehan skor 8 dalam kategori sangat baik dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 19,04%, sedangkan perolehan skor 6 dalam kategori baik dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 47,61%.

4.1.2.1.8 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Penilaian aspek ejaan dan tanda baca pada paragraf narasi difokuskan pada pemakaian huruf kapital, tanda baca, dan penggunaan ejaan. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 2. Siswa memperoleh skor dengan kategori sangat baik jika jumlah kesalahan kurang dari 5. Siswa memperoleh skor dengan kategori baik jika jumlah kesalahan antara 5-10. Siswa memperoleh skor dengan kategori cukup jika jumlah kesalahan antara 11-15. Siswa memperoleh skor dengan kategori kurang jika jumlah kesalahan lebih dari 15. Hasil penilaian tes aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Σ Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	8	7	56	33,33	132/21/8x100 = 78,57 (Kategori baik)
2.	Baik	6	10	60	47,61	
3.	Cukup	4	4	16	19,04	
4.	Kurang	2	0	0	0	
Jumlah			21	132	100	78,57

Data pada tabel 13 menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk aspek ejaan dan tanda baca, kategori sangat baik dengan skor 8 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 33,33%. Untuk kategori baik dengan skor 6 dapat dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 47,61%. Kategori cukup dengan skor 4 dapat dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 19,04%. Kategori kurang dengan skor 2 tidak ada siswa yang

mendapatkannya. Jadi, nilai rata-rata klasikal aspek ejaan dan tanda baca sebesar 78,57. Dengan demikian, keterampilan siswa dalam aspek ejaan dan tanda baca sudah dikatakan baik.

4.1.2.2 Peningkatan Siswa berdasarkan Hasil Nontes Siklus I

Hasil nontes siklus I diperoleh melalui observasi yang dilakukan selama pembelajaran menulis narasi berlangsung didapatkan dari hasil observasi, catatan harian siswa dan guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil nontes siklus I dipaparkan sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Peningkatan Siswa berdasarkan Hasil Observasi

Observasi pada siklus I dilakukan untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama pembelajaran menulis narasi berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran (peneliti) dan dibantu oleh satu orang observer. Hal ini dilakukan agar hasil observasi dapat lebih baik, karena segala tindakan yang dilakukan oleh siswa dapat terpantau oleh observer. Observasi ini dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*. Observasi ini terdiri atas 10 aspek, yaitu 5 aspek perilaku (sikap) positif dan 5 aspek perilaku (sikap) negatif. Berikut adalah tabel data yang diperoleh peneliti.

Tabel 14 Hasil Observasi Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah	Persentase (%)
1.	Siswa membuat catatan materi paragraf narasi.	15	71,42%
2.	Siswa tertarik ketika dihadirkan pembelajaran menulis narasi dengan media film kartun.	11	52,38%
3.	Siswa memperhatikan penjelasan dan perintah peneliti dalam menulis paragraf narasi.	10	47,61%
4.	Siswa senang dan tidak takut bertanya serta meminta bantuan peneliti pada saat kesulitan.	12	57,14%
5.	Siswa menulis paragraf narasi dengan sikap yang baik, tidak gaduh, dan memperhatikan tayangan film kartun dengan seksama.	9	42,85%
6.	Siswa tidak membuat catatan materi paragraf narasi.	6	28,57%
7.	Siswa bersikap acuh ketika dihadirkan pembelajaran menulis narasi dengan media film kartun.	10	47,61%
8.	Siswa tidak memperhatikan penjelasan dan perintah peneliti dalam menulis paragraf narasi.	11	52,38%
9.	Siswa tidak senang dan takut bertanya serta meminta bantuan peneliti pada saat kesulitan.	9	42,85%

10.	Siswa menulis paragraf narasi dengan sikap gaduh dan tidak memperhatikan tayangan film kartun dengan seksama.	12	57,14%
-----	---	----	--------

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa hasil observasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor pada perilaku positif untuk aspek siswa membuat catatan materi narasi sebanyak 15 siswa atau sebanyak 71,42%. Sebanyak 6 siswa atau sebesar 28,57% tidak mencatat materi yang disampaikan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang tidak mencatat materi yang disampaikan peneliti melakukan aktivitas lain seperti bercanda dengan teman, merasa sudah bias menulis paragraf narasi, dan malas.

Pada aspek siswa tertarik ketika dihadirkan pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* diperoleh hasil sebanyak 11 siswa atau sebesar 52,38%. Sikap positif ini ditunjukkan dengan partisipasi aktif selama siswa mengikuti pembelajaran. Pada siklus I ini masih terdapat 10 siswa atau sebesar 47,61% merasa belum tertarik ketika mengikuti pola pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

Perilaku positif siswa pada aspek siswa memperhatikan penjelasan dan perintah peneliti dalam menulis paragraf narasi dilakukan oleh 10 orang siswa atau sebesar 47,61%. Siswa yang berperilaku negatif atau tidak mendengarkan penjelasan peneliti sebanyak 11 orang siswa atau sebanyak 52,38%. Perilaku negatif siswa pada aspek ini seperti siswa memandang ke luar ruang kelas, ada siswa yang tidur-tiduran, maupun melamun saat peneliti menjelaskan materi.

Pada aspek siswa senang dan tidak takut bertanya serta meminta bantuan peneliti pada saat kesulitan diperoleh hasil sebanyak 12 siswa atau sebesar 57,14%. Sikap positif ini ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif selama siswa mengikuti pembelajaran. Pada siklus I ini masih terdapat 9 siswa atau sebesar 42,85% yang bersikap negatif.

Pada aspek siswa menulis paragraf narasi dengan sikap yang baik, tidak gaduh, dan mengganggu temannya diperoleh hasil sebanyak 9 siswa atau sebesar 42,85%. Perilaku negatif siswa pada aspek ini dilakukan oleh 12 siswa atau sebanyak 57,14%.

Berdasarkan pada uraian tersebut, peneliti harus berupaya agar siswa lebih bersikap aktif selama pembelajaran meskipun belum semua siswa di siklus I ini melakukan sikap yang negatif selama proses pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor.

4.1.2.2.2 Peningkatan Siswa berdasarkan Catatan Harian

Pengisian catatan harian ini dilakukan pada akhir pembelajaran. Hasil catatan harian siklus I ini diperoleh melalui catatan harian siswa dan catatan harian guru. Tujuan pengisian catatan harian siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* yang telah dilaksanakan guna memperbaiki pembelajaran selanjutnya, agar hasil pembelajaran yang diperoleh lebih optimal.

Catatan harian guru berisi mengenai segala hal yang dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernadr Bear* pada siswa kelas V berlangsung. Hasil catatan harian siklus I dipaparkan sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Peningkatan Siswa berdasarkan Catatan Harian Siswa

Pengisian lembar catatan harian siswa dilakukan oleh seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor. Catatan harian siswa ini berisi 4 pertanyaan, yaitu 1) apakah kalian tertarik mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan, 2) kemudahan dan kesulitan apa yang kalian alami selama pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan, 3) bagaimana perasaan kalian setelah mendapat pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*, dan 4) bagaimana kesan dan saran kalian setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*.

Berikut ini jawaban siswa ketika mengisi lembar catatan harian mengenai pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*.

Berbagai macam alasan dikemukakan siswa tentang ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* yang diterapkan peneliti. Sebagian besar siswa merasa senang, namun ada beberapa yang masih merasa sedikit tidak senang. Menurut responden nomor 9, “Ya, karena setelah mengikuti pelajaran ini

wawasan dan pengetahuan saya bertambah”. Responden nomor 11 mengatakan, “Ya, saya senang karena saya dapat mengetahui cara menulis paragraf narasi yang baik”.

Tanggapan siswa mengenai kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun Bernard Bear ditanggapi siswa dengan bervariasi juga. Sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran, karena mereka selalu bertanya bila mengalami kesulitan. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk membuat kerangka paragraf yang tepat untuk paragraf yang akan mereka buat.

Pada aspek ketiga tentang perasaan siswa setelah mendapat pembelajaran menulis paragraf narasi sebagian besar menyatakan senang dan tertarik dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain merasa senang, beberapa siswa juga merasa lebih paham dengan materi yang diajarkan oleh peneliti.

Tanggapan siswa pada aspek keempat atau kesan dan saran selama pembelajaran juga bervariasi. Saran-saran tersebut antara lain adalah pembelajaran dibuat lebih menarik lagi, sebaiknya materi yang lain juga diajarkan seperti ini, dan lebih baik diadakan sering menggunakan media. Secara keseluruhan siswa memberikan saran dan harapan yang positif mengenai model pembelajaran yang diterapkan.

4.1.2.2.2 Peningkatan Siswa berdasarkan Catatan Harian Guru

Catatan harian guru diisi oleh guru setelah proses pembelajaran selesai. Hal-hal yang menjadi sasaran guru adalah 1) bagaimana minat siswa saat pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*, 2) bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*, 3) bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*, dan 4) bagaimana perilaku siswa di kelas saat mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*.

Berdasarkan hasil catatan harian guru yang mengacu pada objek sasaran yang diamati peneliti selama pembelajaran menulis narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*, pada siklus I ini terlihat sebagian besar siswa cukup siap mengikuti pembelajaran. Respon siswa terhadap pembelajaran menulis narasi sangat baik sehingga membuat peneliti cukup merasa puas terhadap proses pembelajaran.

Respon siswa terhadap teknik pembelajaran yang digunakan, siswa terlihat menyukainya karena peneliti sebagai guru membimbing tiap siswa dalam membuat paragraf narasi hingga siswa bisa membuat paragraf yang baik dan benar. Meskipun demikian, masih ada siswa yang sulit untuk menangkap maksud/arahan dari penjelasan peneliti. Siswa juga merespon secara positif terhadap tugas yang diberikan oleh peneliti, yaitu menulis paragraf narasi

berdasarkan tayangan film kartun. Siswa juga berminat mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*.

Situasi dan suasana kelas ketika pembelajaran menulis paragraf narasi berlangsung dapat terkendali dengan baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang membuat suasana kelas menjadi ramai. Namun, secara keseluruhan siswa sudah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran menulis narasi dengan baik.

Berdasarkan catatan harian guru dapat disimpulkan bahwa keseriusan dan keefektifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis narasi pada siklus I ini cukup baik. Siswa masih dapat dikondisikan dan merespons dengan baik setiap penjelasan dari guru. Pembelajaran menulis paragraf narasi ini masih belum begitu maksimal karena masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan serius dan bersungguh-sungguh dalam membuat paragraf narasi.

4.1.2.2.3 Peningkatan Siswa berdasarkan Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus I selesai, dan setelah memperoleh nilai tes menulis narasi siswa siklus I. Peneliti mewawancarai tiga siswa. Ketiga siswa ini adalah siswa yang mempunyai nilai paling tinggi, nilai rata-rata, dan nilai paling rendah. Wawancara pada siklus I ini dilakukan dengan cara bertanya pada masing-masing perwakilan dengan inti pertanyaan yang sama. Pertanyaan tersebut meliputi (1) apakah selama ini kalian berminat dengan pembelajaran menulis paragraf narasi, (2) apakah kalian senang mengikuti

pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan? Ungkapkan pendapat kalian, (3) kesulitan apakah yang kalian hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi, (4) apakah pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan dapat memotivasi dan membantu kalian dalam menulis paragraf narasi? Jelaskan dengan bahasa kalian sendiri, dan (5) apa saran kalian terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang memperoleh nilai baik, siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* karena pembelajaran tersebut mudah dipahami, dalam pembelajaran ini siswa pun tidak mengalami kesulitan karena siswa dapat membuat kerangka paragraf dengan mudah.

Hasil wawancara dengan siswa yang memperoleh nilai cukup menunjukkan bahwa siswa tersebut senang dengan pembelajaran yang diterapkan guru. Siswa berpendapat bahwa pembelajaran dengan media film kartun menyenangkan, bisa belajar sambil menonton film. Siswa juga dapat dengan mudah membuat kerangka paragraf berdasarkan film kartun.

Hasil wawancara dengan siswa yang memperoleh nilai kurang menunjukkan bahwa siswa tersebut merasa sedikit senang dengan pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun. Menurut beberapa siswa membuat kerangka karanga itu sangat sulit. Menggunakan tanda baca yang tepat juga sulit.

Secara garis besar ketiga responden berpendapat pembelajaran dengan teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* sangat menyenangkan dan membantu dalam menyusun paragraf narasi. Saran yang mereka berikan yaitu agar pembelajaran seperti ini dikembangkan lagi pada aspek lain, tidak hanya menulis paragraf narasi saja.

4.1.2.2.4 Peningkatan Siswa berdasarkan Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto ini digunakan sebagai bukti otentik kegiatan pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*. Foto juga digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa saat pembelajaran berlangsung. Dokumentasi foto ini mempunyai manfaat untuk mendeskripsikan hasil penelitian terutama tingkah laku siswa saat proses pembelajaran. Dokumentasi foto merupakan wujud nyata dari kegiatan observasi. Berikut ini beberapa foto kegiatan pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*.



Gambar 2. Aktivitas Siswa pada Awal Pembelajaran

Gambar 2 merupakan kegiatan awal pembelajaran siklus I yaitu peneliti melakukan apersepsi (absensi) dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan. Saat guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari itu, siswa terlihat memperhatikan apa yang disampaikan peneliti. Siswa terlihat serius dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.



Gambar 3. Sikap Siswa saat Mendengarkan Penjelasan Guru

Gambar 3 menunjukkan kegiatan saat guru menerangkan materi menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*. Guru menerangkan bagaimana cara menulis paragraf narasi dengan baik dan cara menentukan kerangka paragraf terlebih dahulu. Pada gambar tersebut tampak siswa sangat serius dan antusias dalam menyimak penjelasan guru.



Gambar 4. Aktivitas Siswa saat Bertanya Jawab dengan Guru

Gambar 4 menunjukkan aktifitas saat guru bertanya jawab dengan siswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan menulis paragraf narasi. Siswa terlihat bersemangat untuk lebih memahami paragraf narasi.



Gambar 5. Aktivitas Siswa dalam Mengerjakan Tugas dari Peneliti

Gambar 5 menunjukkan aktivitas siswa saat menulis paragraf narasi berdasarkan film kartun Bernard Bear. Siswa terlihat serius dan tekun dalam mengerjakan tugas dari guru (peneliti). Pada gambar tersebut, terlihat semua siswa sangat senang dan antusias serta ada siswa yang kurang senang diberi tugas untuk menulis narasi. Sebagian besar siswa menulis paragraf narasi dengan sikap duduk yang baik, tenang, dan sopan.



Gambar 6. Aktivitas Guru Saat Memberikan Bimbingan pada Siswa

Gambar 6 menunjukkan guru sedang membimbing siswa ketika mereka mengalami kesulitan dalam membuat paragraf narasi. Peneliti mendatangi siswa yang mengalami kesulitan. Ketika permasalahan yang dialami siswa ditanyakan oleh beberapa siswa maka peneliti selanjutnya membahas lagi permasalahan tersebut di depan kelas. Ketika siswa diberi pengarahan peneliti, siswa yang berada di sekitar siswa tersebut ikut bertanya juga tentang kesulitan mereka.



Gambar 7. Siswa Mempresentasikan Hasil Kerjanya

Gambar 7 menunjukkan kegiatan presentasi hasil pekerjaan siswa. Siswa membacakan hasil paragrafnya, siswa lain memperhatikan. Dalam membacakan hasil pekerjaannya siswa masih merasa belum percaya diri dengan apa yang telah

dikerjakan. Jadi, mereka membacakannya dengan suara yang tidak terlalu keras dan dengan malu-malu, sehingga masih ada siswa yang tidak mendengarkan.

4.1.2.3 Refleksi Siklus I

Pembelajaran menulis paragraf narasi berdasarkan film kartun melalui teknik latihan terbimbing yang dilakukan peneliti pada siklus I terlihat mulai disukai oleh sebagian besar siswa. Hal ini tampak pada minat dan antusias siswa saat mengikuti pembelajaran keterampilan menulis paragraf narasi. Berdasarkan hasil tes diakhir pembelajaran siklus I menunjukkan peningkatan dari pembelajaran menulis narasi yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran. Namun, pada siklus I ini masih ada 2 siswa yang nilainya masih berada pada kategori kurang dengan rentang nilai 0-54.

Hasil tes keterampilan menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* pada siklus I mencapai rata-rata 69,14 atau berkategori cukup baik. Hasil tersebut menunjukkan belum mencapai target yang diharapkan yaitu rata-rata kelas mencapai 75 atau berkategori baik. Selain itu, ada sebanyak 13 siswa yang belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan yaitu 70. Hanya 8 orang siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan.

Banyaknya siswa yang belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan yaitu 70, disebabkan oleh kurang maksimalnya pelaksanaan teknik latihan terbimbing dan media film kartun. Banyaknya siswa yang bertanya ketika proses menulis paragraf narasi berlangsung menyebabkan penerapan teknik

latihan terbimbing menjadi kurang maksimal. Tidak semua siswa mendapatkan bimbingan dari guru dikarenakan waktu yang hanya sedikit. Sehingga menyebabkan hasil menulis paragraf narasi siswa kurang memuaskan.

Hasil nontes pada siklus I ini ada 4 yaitu observasi, catatan harian siswa dan guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, bahkan kadang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan memainkan alat tulis yang ada di meja. Sebagian besar siswa antusias ketika membuat paragraf narasi berdasarkan film kartun yang ditayangkan peneliti. Akan tetapi, siswa masih malu-malu untuk membacakan hasil paragraf buatannya di depan kelas. Jadi, siswa yang aktif dalam pembelajaran hanya beberapa orang saja.

Selain faktor dari perilaku siswa tersebut, pemerolehan nilai pada siklus I yang belum memenuhi target juga disebabkan oleh pemilihan kata atau diksi yang masih kurang sesuai, penggunaan ejaan dan tanda baca yang masih salah, dan penggunaan kalimat efektif yang kurang tepat mengakibatkan kurang maksimal dalam mengerjakan tes menulis paragraf narasi. Waktu yang diberikan guru dalam menulis juga kurang.

Guna mencapai pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan oleh guru (peneliti), maka kesulitan-kesulitan tersebut dicari jalan keluarnya untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya. Hal-hal yang harus dilakukan guru (peneliti) berkenaan dengan upaya perbaikan untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran selanjutnya yaitu: (1) memberikan motivasi kepada siswa dengan cara membuat suasana yang lebih santai tapi serius sehingga merasa senang dan

semangat untuk mengikuti pembelajaran, (2) membacakan nilai hasil pekerjaan siklus I, (3) guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis paragraf narasi berdasarkan tayangan film kartun Bernard Bear, (4) guru menjelaskan kembali materi paragraf narasi dan bagaimana membuat kerangka paragraf yang benar agar siswa lebih memahaminya, dan (5) guru bisa mengatur waktu agar semua siswa mendapatkan bimbingan dalam pembelajaran. Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam menulis narasi pada siklus berikutnya.

4.1.3 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi pada Siklus II

Hasil tes siklus II adalah hasil tes menulis paragraf narasi yang kedua setelah dilaksanakan perbaikan-perbaikan pembelajaran pada siklus I. Tindakan siklus II dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada siklus I dan berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Hasil tes pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 15 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Siklus II

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Σ Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	5	440	23,80	$\frac{1600}{21}$ = 76,19 (Kategori baik)
2.	Baik	70-84	11	852	52,38	
3.	Cukup	55-69	4	256	19,04	
4.	Kurang	0-54	1	52	4,76	
Jumlah			21	1600	100	76,19

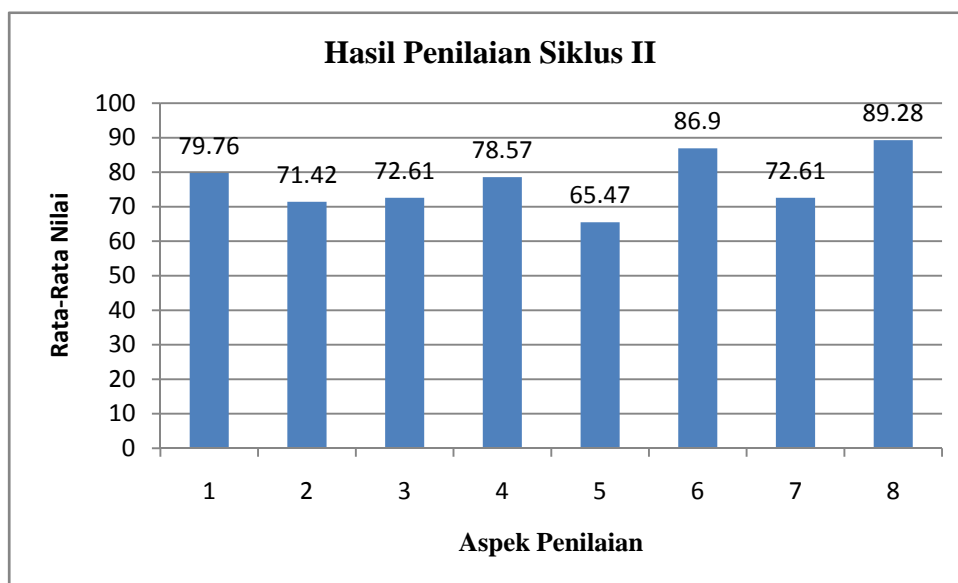
Data pada tabel 15 menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis paragraf narasi secara klasikal mencapai nilai rata-rata 76,19 dan pada kategori baik. Nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan sudah mengalami peningkatan dari hasil siklus I. Siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 ada 5 siswa atau sebesar 23,80%. Siswa dengan kategori baik dengan rentang nilai 70-84 ada 11 siswa atau sebesar 52,38%. Siswa dengan kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 ada 4 siswa atau sebesar 19,04%. Siswa dengan kategori kurang dengan rentang nilai 0-54 ada 1 siswa atau sebesar 4,76%. Sebagian besar siswa sudah berada pada kategori baik, ini dapat diartikan bahwa semua siswa sudah mulai memahami dan menyukai menulis narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*.

Berdasarkan tabel 15, menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis narasi di akhir pembelajaran siklus II berada dalam kategori baik. Pada siklus II ada 5 siswa yang berada dalam kategori sangat baik. Sedangkan pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai pada kategori sangat baik hanya 3 siswa. Siswa yang berada dalam kategori baik pada siklus I sebanyak 5 siswa, pada siklus II sebanyak 11 siswa. Siswa yang berada dalam kategori cukup pada siklus I sebanyak 11 siswa, pada siklus II sebanyak 4 siswa. Kategori kurang pada siklus I sebanyak 2 siswa, sedangkan pada siklus II diperoleh sebanyak 1 siswa.

Pada tabel 15 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis narasi di akhir pembelajaran siklus II mengalami peningkatan. Dalam kegiatan pembelajaran siklus I ada 3 siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik, pada siklus II siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 5 orang atau

sebesar 23,80%. Siswa yang memperoleh kategori baik dalam kegiatan pembelajaran siklus I berjumlah 5 siswa atau sebesar 23,80%, pada akhir pembelajaran siklus II siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 11 siswa atau sebesar 52,38%. Siswa yang memperoleh nilai cukup dalam kegiatan pembelajaran siklus I sebanyak 11 siswa atau sebesar 52,38%, pada akhir pembelajaran siklus II siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup sebanyak 4 siswa atau sebanyak 19,04%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang dalam kegiatan pembelajaran siklus I sebanyak 2 siswa atau sebesar 9,52%, pada akhir pembelajaran siklus II siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang sebanyak 1 siswa atau sebanyak 4,76%. Jika ditinjau dari nilai rata-rata siswa dalam menulis paragraf narasi siklus II sudah mencapai 76,19. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran menulis paragraf narasi siklus II telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, karena telah mampu menghantarkan siswa mencapai batas ketuntasan hasil belajar.

Adapun rata-rata hasil tes menulis narasi pada siklus II secara umum dapat dilihat pada grafik 3 berikut.



Grafik 3. Tes Tiap Aspek Keterampilan Menulis Narasi Siklus II

Keterangan:

1. kesesuaian judul dengan isi
2. alur
3. penokohan
4. latar/setting
5. kalimat efektif
6. kerapian tulisan
7. diksi
8. ejaan dan tanda baca

Pada grafik 3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa tiap aspek kesesuaian judul sebesar 79,76 dalam kategori baik, aspek alur sebesar 71,42 dalam kategori baik, aspek penokohan sebesar 72,61 dalam kategori baik, latar/setting sebesar 78,57 dalam kategori baik, kalimat efektif sebesar 65,47 dalam kategori cukup, kerapian tulisan sebesar 86,90 dalam kategori sangat baik, diksi sebesar 72,61 dalam kategori baik, dan ejaan dan tanda baca sebesar 89,28 dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi pada sebagian besar siswa sudah berada pada kategori baik.

Nilai tes siklus II ini, merupakan penjumlahan skor dari sepuluh aspek penilaian menulis paragraf narasi, meliputi: (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) alur, (3) penokohan, (4) latar/setting, (5) kalimat efektif, (6) kerapian tulisan, (7) diksi, dan (8) ejaan dan tanda baca. Hasil masing-masing aspek penelitian dipaparkan sebagai berikut.

4.1.3.1 Keterampilan Menulis Narasi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi

Penelitian aspek kesesuaian judul dengan isi difokuskan dengan kesesuaian isi dengan judul paragraf siswa dalam paragrafnya. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 5. Siswa memperoleh skor dengan kategori sangat baik jika isi paragraf sesuai dengan judul. Siswa memperoleh skor dengan kategori baik jika isi paragraf sesuai cukup dengan judul. Siswa memperoleh skor dengan kategori cukup jika isi paragraf kurang sesuai dengan judul. Siswa memperoleh skor dengan kategori kurang jika isi paragraf tidak sesuai dengan judul. Hasil penilaian tes aspek kesesuaian judul dengan isi dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini.

Tabel 16 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Σ Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	20	7	140	33,33	335/21/20x100 = 79,76 (Kategori Baik)
2.	Baik	15	11	165	52,38	
3.	Cukup	10	3	30	14,28	
4.	Kurang	5	0	0	0	
Jumlah			21	335	100	79,76

Pada tabel 16 menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi aspek kesesuaian judul dengan isi kategori sangat baik dengan skor 20 dicapai oleh 7 siswa atau 33,33%. Kategori baik dengan skor 15 diperoleh siswa sebanyak 11 siswa atau sebanyak 52,38%. Kategori cukup dengan skor 10 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 14,28%. Kategori kurang dengan skor 5 tidak ada siswa yang mendapatkannya. Setelah diakumulasikan, diperoleh hasil nilai rata-rata klasikal pada aspek kesesuaian judul dengan isi sebesar 79,76 pada kategori baik.

Pada aspek kesesuaian judul dengan isi, nilai rata-rata yang berhasil dicapai siswa sebesar 79,76 atau dalam skala baik. Itu artinya siswa sudah mampu menulis narasi. Pada siklus II ini sudah tidak ditemukan lagi paragraf yang tidak sesuai dengan judul paragrafnya.

4.1.3.2 Keterampilan Menulis Narasi Aspek Alur

Penilaian aspek alur difokuskan pada kesesuaian jalan cerita dengan peristiwa yang diceritakan. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 4. Siswa memperoleh skor dengan kategori sangat baik jika jalan cerita sesuai dengan peristiwa yang diceritakan. Siswa memperoleh skor dengan kategori baik jika jalan cerita cukup sesuai dengan peristiwa yang diceritakan. Siswa memperoleh skor dengan kategori cukup jika jalan cerita kurang sesuai dengan peristiwa yang diceritakan. Siswa memperoleh skor dengan kategori kurang jika jalan cerita tidak sesuai dengan peristiwa yang diceritakan. Hasil penilaian tes aspek alur dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini.

Tabel 17 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Alur

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Σ Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16	2	32	9,52	240/21/16x100 = 71,42 (Kategori baik)
2.	Baik	12	14	268	66,66	
3.	Cukup	8	5	40	23,80	
4.	Kurang	4	0	0	0	
Jumlah			21	240	100	71,42

Data pada tabel 17 menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk aspek alur untuk kategori sangat baik dengan skor 16 diperoleh oleh 2 siswa atau sebanyak 9,52%. Kategori baik dengan skor 12 dapat dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 66,66%, sedangkan kategori cukup dengan skor 8 dicapai oleh 5 siswa atau sebanyak 23,80%. Kategori kurang dengan skor 4 tidak ada siswa yang mendapatkannya. Jadi, rata-rata nilai klasikal aspek alur sebesar 71,42. Dengan demikian, keterampilan siswa dalam aspek alur dapat dikatakan baik.

4.1.3.3 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Penokohan

Penilaian aspek penokohan pada narasi difokuskan pada kejelasan pelaku terhadap peristiwa yang diceritakan. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 4. Siswa memperoleh skor dengan kategori sangat baik jika pelaku jelas dan sesuai dengan peristiwa yang diceritakan. Siswa memperoleh skor dengan kategori baik jika pelaku cukup jelas dan cukup sesuai dengan peristiwa yang diceritakan. Siswa memperoleh skor dengan kategori cukup jika pelaku kurang jelas dan

kurang sesuai dengan peristiwa yang diceritakan. Siswa memperoleh skor dengan kategori kurang jika pelaku tidak jelas dan tidak sesuai dengan peristiwa yang diceritakan. Hasil penilaian tes aspek penokohan dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini.

Tabel 18 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Penokohan

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Σ Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16	1	16	4,76	244/21/16x100 = 72,61 (Kategori baik)
2.	Baik	12	17	204	80,95	
3.	Cukup	8	3	24	14,28	
4.	Kurang	4	0	0	0	
Jumlah			21	244	100	72,61

Berdasarkan tabel 18 tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk aspek penokohan dalam kategori sangat baik dengan skor 16 dapat dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 4,76%. Kategori baik dengan skor 12 dapat dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 80,95%, kategori cukup dengan skor 8 dapat dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 14,28%, sedangkan kategori kurang dengan skor 4 tidak ada siswa yang mendapatkannya. Jadi, nilai rata-rata klasikal aspek penokohan sebesar 72,61. Dengan demikian, keterampilan siswa dalam aspek penokohan dapat dikatakan baik.

4.1.3.4 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Setting/Latar

Penilaian aspek latar dalam paragraf narasi siswa difokuskan pada kejelasan dan kesesuaian latar dengan peristiwa yang diceritakan. Bobot untuk

aspek penilaian ini adalah 3. Siswa memperoleh skor dengan kategori sangat baik jika latar jelas dan sesuai dengan peristiwa yang diceritakan. Siswa memperoleh skor dengan kategori baik jika latar jelas dan cukup sesuai dengan peristiwa yang diceritakan. Siswa memperoleh skor dengan kategori cukup jika latar kurang jelas dan kurang sesuai dengan peristiwa yang diceritakan. Siswa memperoleh skor dengan kategori kurang jika latar tidak jelas dan tidak sesuai dengan peristiwa yang diceritakan. Hasil penilaian tes aspek setting/latar dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini.

Tabel 19 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Setting/Latar

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Σ Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	12	7	84	33,33	198/21/12x100 = 78,57 (Kategori baik)
2.	Baik	9	10	90	47,61	
3.	Cukup	6	4	24	19,04	
4.	Kurang	3	0	0	0	
Jumlah			21	198	100	78,57

Berdasarkan tabel 19 tersebut dapat dijelaskan bahwa aspek setting/latar dalam kategori sangat baik dengan skor 12 dapat dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 33,33%. Kategori baik dengan skor 9 dapat dicapai 10 siswa atau sebesar 47,61%, kategori cukup dengan skor 6 dapat dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 19,04%, dan kategori kurang dengan skor 3 tidak ada siswa yang mendapatkannya. Jadi, nilai rata-rata klasikal aspek setting/latar sebesar 78,57. Data tersebut membuktikan bahwa keterampilan siswa pada aspek setting/latar sudah dapat dikatakan baik.

4.1.3.5 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Kalimat Efektif

Penilaian aspek kalimat efektif pada narasi difokuskan pada jumlah kalimat efektif dan ketepatan penggunaannya. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 3. Siswa memperoleh skor dengan kategori sangat baik jika Semua susunan kalimat dalam penulisan tepat. Siswa memperoleh skor dengan kategori baik jika terdapat kesalahan 1-3 dalam penyusunan kalimat yang kurang tepat. Siswa memperoleh skor dengan kategori cukup jika terdapat kesalahan lebih dari 3 dalam penyusunan kalimat efektif. Siswa memperoleh skor dengan kategori kurang jika semua struktur kalimat salah.. Hasil penilaian tes aspek kalimat efektif dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini.

Tabel 20 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Kalimat Efektif

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	\sum Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	12	1	12	4,76	165/21/12x100 = 65,47 (Kategori cukup)
2.	Baik	9	12	108	57,14	
3.	Cukup	6	7	42	33,33	
4.	Kurang	3	1	3	4,76	
Jumlah			21	165	100	65,47

Berdasarkan tabel 20 tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk aspek kalimat efektif dalam kategori sangat baik dengan skor 12 dapat dicapai oleh 1 siswa atau sebanyak 4,76%. Kategori baik dengan skor 9 dapat dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 57,14%, kategori cukup dengan skor 6 dapat dicapai oleh 7 siswa atau sebanyak 33,33%, dan kategori kurang dengan skor 3 dicapai oleh 1 siswa atau

sebanyak 4,76%. Jadi, nilai rata-rata klasikal aspek kalimat efektif sebesar 65,47. Data tersebut membuktikan bahwa keterampilan siswa pada aspek kalimat efektif sudah dapat dikatakan cukup baik.

4.1.3.6 Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Aspek Kerapian Tulisan

Penilaian aspek kerapian tulisan difokuskan pada tulisan siswa apakah bersih, tidak ada coretan, dan tulisan terbaca atau tidak. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 2. Siswa memperoleh skor dengan kategori sangat baik jika tulisan terbaca dan bersih. Siswa memperoleh skor dengan kategori baik jika tulisan terbaca dan cukup bersih. Siswa memperoleh skor dengan kategori cukup jika tulisan terbaca dan tidak bersih. Siswa memperoleh skor dengan kategori kurang jika tulisan tidak terbaca dan tidak bersih. Hasil penilaian aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel 21 berikut ini.

Tabel 21 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Kerapian Tulisan

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Σ Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	8	11	88	52,38	146/21/8x100 = 86,90 (Kategori sangat baik)
2.	Baik	6	9	54	42,85	
3.	Cukup	4	1	4	4,76	
4.	Kurang	2	0	0	0	
Jumlah			21	146	100	86,90

Data pada tabel 21 tersebut menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa dalam aspek kerapian tulisan yaitu sebesar 86,90. Hal ini termasuk dalam kategori

sangat baik, artinya keterampilan siswa dalam kerapian tulisan sudah baik. Perolehan skor 8 dalam kategori sangat baik dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 52,38%. Perolehan skor 6 dalam kategori baik dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 42,85%, sedangkan siswa yang mencapai kategori cukup dengan skor 4 dicapai oleh 1 siswa atau sebanyak 4,76%. Kategori kurang dengan skor 2 tidak ada siswa yang mendapatkannya.

4.1.3.7 Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Aspek Diksi

Penilaian aspek pilihan kata atau diksi difokuskan pada kesesuaian pilihan kata atau diksi pada paragraf siswa. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 2. Siswa memperoleh skor dengan kategori sangat baik jika pilihan kata sesuai dengan situasi yang diceritakan. Siswa memperoleh skor dengan kategori baik jika pilihan kata cukup sesuai dengan situasi yang diceritakan. Siswa memperoleh skor dengan kategori cukup jika pilihan kata kurang sesuai dengan situasi yang diceritakan. Siswa memperoleh skor dengan kategori kurang jika pilihan kata tidak sesuai dengan situasi yang diceritakan. Hasil Hasil penelitian tes aspek diksi dalam paragraf narasi dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini.

Tabel 22 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Diksi

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Σ Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	8	6	48	28,57	122/21/8x100 = 72,61 (Kategori baik)
2.	Baik	6	7	42	33,33	
3.	Cukup	4	8	32	38,09	
4.	Kurang	2	0	0	0	
Jumlah			21	122	100	72,61

Data tabel 22 menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa dalam aspek diksi yaitu sebesar 72,61 atau dalam kategori baik. Hal ini berarti kemampuan siswa dalam penulisan aspek diksi sudah baik. Pada aspek diksi ini, sudah tidak ada yang berada dalam kategori kurang dengan skor 2. Kategori cukup dengan skor 4 diperoleh oleh 8 siswa atau sebesar 38,09%. Perolehan skor 6 dalam kategori baik dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 33,33%, sedangkan perolehan skor 8 dalam kategori sangat baik dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 28,57%.

4.1.3.8 Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Penilaian aspek ejaan dan tanda baca pada paragraf narasi difokuskan pada pemakaian huruf kapital, tanda baca, dan penggunaan ejaan. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 2. Siswa memperoleh skor dengan kategori sangat baik jika jumlah kesalahan kurang dari 5. Siswa memperoleh skor dengan kategori baik jika jumlah kesalahan antara 5-10. Siswa memperoleh skor dengan kategori cukup jika jumlah kesalahan antara 11-15. Siswa memperoleh skor dengan kategori kurang jika jumlah kesalahan lebih dari 15. Hasil penilaian tes aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini.

Tabel 23 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Σ Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	8	13	104	61,90	150/21/8x100 = 89,28 (Kategori sangat baik)
2.	Baik	6	7	42	33,33	
3.	Cukup	4	1	4	4,76	
4.	Kurang	2	0	0	0	
Jumlah			21	150	100	89,28

Data pada tabel 23 menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk aspek ejaan dan tanda baca, kategori sangat baik dengan skor 8 dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 61,90%. Untuk kategori baik dengan skor 6 dapat dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 33,33%. Kategori cukup dengan skor 4 dapat dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 4,76%. Kategori kurang dengan skor 2 tidak ada siswa yang mendapatkannya. Jadi, nilai rata-rata klasikal aspek ejaan dan tanda baca sebesar 89,28. Dengan demikian, keterampilan siswa dalam aspek ejaan dan tanda baca sudah dikatakan sangat baik.

4.1.4 Peningkatan Siswa berdasarkan Hasil Nontes Siklus II

Hasil nontes siklus II diperoleh melalui observasi yang dilakukan selama pembelajaran menulis narasi berlangsung didapatkan dari hasil observasi, catatan harian siswa dan guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil nontes siklus II dipaparkan sebagai berikut.

4.1.4.1 Peningkatan Siswa berdasarkan Hasil Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II ini masih sama dengan observasi pada siklus I. Observasi ini bertujuan untuk menilai perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Terdapat 10 objek sasaran dalam observasi pada siklus II ini. Objek sasaran tersebut sebagai acuan dalam menilai kegiatan siswa selama pembelajaran. Berikut ini tabel 24 observasi siklus II.

Tabel 24 Hasil Observasi Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah	Persentase (%)
1.	Siswa membuat catatan materi paragraf narasi.	18	85,71%
2.	Siswa tertarik ketika dihadirkan pembelajaran menulis narasi dengan media film kartun.	17	80,95%
3.	Siswa memperhatikan penjelasan dan perintah peneliti dalam menulis paragraf narasi.	17	80,95%
4.	Siswa senang dan tidak takut bertanya serta meminta bantuan peneliti pada saat kesulitan.	19	90,47%
5.	Siswa menulis paragraf narasi dengan sikap yang baik, tidak gaduh, dan memperhatikan tayangan film kartun dengan seksama.	18	85,71%
6.	Siswa tidak membuat catatan materi paragraf narasi.	3	14,28%
7.	Siswa bersikap acuh ketika dihadirkan pembelajaran menulis	4	19,04%

	narasi dengan media film kartun.		
8.	Siswa tidak memperhatikan penjelasan dan perintah peneliti dalam menulis paragraf narasi.	4	19,04%
9.	Siswa tidak senang dan takut bertanya serta meminta bantuan peneliti pada saat kesulitan.	2	9,52%
10.	Siswa menulis paragraf narasi dengan sikap gaduh dan tidak memperhatikan tayangan film kartun dengan seksama.	3	14,28%

Berdasarkan tabel 24 diketahui bahwa hasil observasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor pada perilaku positif untuk aspek siswa membuat catatan materi narasi sebanyak 18 siswa atau sebanyak 85,71%. Sebanyak 3 siswa atau sebesar 14,28% tidak mencatat materi yang disampaikan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang tidak mencatat materi yang disampaikan peneliti melakukan aktivitas lain seperti bercanda dengan temannya.

Pada aspek siswa tertarik ketika dihadirkan pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* diperoleh hasil sebanyak 17 siswa atau sebesar 80,95%. Sikap positif ini ditunjukkan dengan partisipasi aktif selama siswa mengikuti pembelajaran. Pada siklus II ini masih terdapat 4 siswa atau sebesar 19,04% merasa belum tertarik ketika mengikuti pola pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

Perilaku positif siswa pada aspek siswa memperhatikan penjelasan dan perintah peneliti dalam menulis paragraf narasi dilakukan oleh 17 orang siswa

atau sebesar 80,95%. Siswa yang berperilaku negatif atau tidak mendengarkan penjelasan peneliti sebanyak 4 orang siswa atau sebanyak 19,04%. Perilaku negatif siswa pada aspek ini seperti siswa memandang ke luar ruang kelas dan memperhatikan siswa lain yang melewati kelas mereka.

Pada aspek siswa senang dan tidak takut bertanya serta meminta bantuan peneliti pada saat kesulitan diperoleh hasil sebanyak 19 siswa atau sebesar 90,47%. Sikap positif ini ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif selama siswa mengikuti pembelajaran. Pada siklus II ini masih terdapat 2 siswa atau sebesar 9,52% yang bersikap negatif atau tidak berpartisipasi aktif selama pembelajaran.

Pada aspek siswa menulis paragraf narasi dengan sikap yang baik, tidak gaduh, dan mengganggu temannya diperoleh hasil sebanyak 18 siswa atau sebesar 85,71%. Perilaku negatif siswa pada aspek ini dilakukan oleh 3 siswa atau sebanyak 14,28%.

Berdasarkan uraian tersebut, telah terjadi peningkatan persentase perilaku positif dan penurunan persentase perilaku negatif siswa selama proses pembelajaran menulis paragrafnarasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor.

4.1.4.2 Peningkatan Siswa berdasarkan Catatan Harian

Pengisian catatan harian ini dilakukan pada akhir pembelajaran. Hasil catatan harian siklus II ini diperoleh melalui catatan harian siswa dan catatan harian guru. Tujuan pengisian catatan harian siswa untuk mengetahui tanggapan

siswa terhaap pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun Bernard Bear yang telah dilaksanakan guna perbaiki pembelajaran selanjutnya, agar hasil pembelajaran yang diperoleh lebih optimal.

Catatan harian guru pada siklus II juga berisi mengenai segala hal yang dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* pada siswa kelas V berlangsung. Hasil catatan harian siklus II dipaparkan sebagai berikut.

4.1.4.2.1 Peningkatan Siswa berdasarkan Catatan Harian Siswa

Pengisian lembar catatan harian siswa dilakukan oleh seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor. Catatan harian siswa pada siklus II ini berisi 4 pertanyaan, yaitu 1) apakah kalian tertarik mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan, 2) kemudahan dan kesulitan apa yang kalian alami selama pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan, 3) bagaimana perasaan kalian setelah mendapat pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*, dan 4) bagaimana kesan dan saran kalian setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*.

Berikut ini jawaban siswa ketika mengisi lembar catatan harian mengenai pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*.

Berbagai macam alasan dikemukakan siswa tentang ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* yang diterapkan peneliti. Berdasarkan hasil lembar catatan harian siswa 16 siswa merasa sangat senang, 4 siswa merasa cukup senang, dan 1 siswa merasa sedikit senang bisa belajar paragraf narasi.

Tanggapan siswa mengenai kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* ditanggapi siswa dengan bervariasi juga. Sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran, karena sebagian besar siswa merasa sudah jelas mengenai bagaimana membuat paragraf narasi yang benar.

Pada aspek ketiga tentang perasaan siswa setelah mendapat pembelajaran menulis paragraf narasi sebagian besar menyatakan senang dan tertarik dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Beberapa siswa merasa senang karena mereka mendapatkan hal-hal yang positif dan menarik selama pembelajaran. Selain merasa senang, beberapa siswa juga merasa senang karena mereka bisa belajar sambil menonton film kartun kesukaan mereka.

Tanggapan siswa pada aspek keempat atau kesan dan saran selama pembelajaran juga bervariasi. Saran-saran tersebut antara lain adalah pembelajaran dibuat lebih menarik lagi, sebaiknya materi yang lain juga diajarkan seperti ini, dan lebih baik diadakan sering menggunakan media. Para siswa juga berterima kasih karena mereka mendapatkan tambahan ilmu tentang menulis paragraf narasi yang sedikit berbeda dengan yang diajarkan oleh guru wali kelas.

Secara keseluruhan siswa memberikan saran dan harapan yang positif mengenai model pembelajaran yang diterapkan.

4.1.4.2.2 Peningkatan Siswa berdasarkan Catatan Harian Guru

Catatan harian guru diisi oleh guru setelah proses pembelajaran selesai. Hal-hal yang menjadi sasaran guru adalah 1) bagaimana minat siswa saat pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*, 2) bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*, 3) bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*, dan 4) bagaimana perilaku siswa di kelas saat mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*.

Berdasarkan objek sasaran yang diamati oleh peneliti saat menjalankan pembelajaran yang tertuang dalam catatan harian dapat dijelaskan bahwa guru sudah merasa puas dengan proses pembelajaran karena sebagian besar siswa sudah mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi dengan baik. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi sudah baik. Hal ini terlihat saat guru masuk ke ruangan dilanjutkan dengan melakukan apersepsi secara alamiah siswa sudah terkondisikan dengan sendirinya. Hal ini merupakan langkah awal yang baik karena secara tidak langsung siswa sudah menerima peneliti sebagai guru mereka. Saat proses pembelajaran berlangsung semua siswa aktif. Hal ini terlihat ketika kegiatan tanya jawab dengan guru berlangsung.

Respon siswa terhadap teknik pembelajaran yang digunakan, siswa terlihat menyukainya karena peneliti sebagai guru membimbing tiap siswa dalam membuat paragraf narasi hingga siswa bisa membuat paragraf yang baik dan benar. Tanggapan siswa terhadap tugas menulis paragrafnarasi yang diberikan oleh peneliti juga cukup baik. Hal ini tampak pada keantusiasan siswa ketika menulis paragrafnarasi. Situasi dan suasana kelas ketika pembelajaran menulis paragraf narasi berlangsung dapat terkendali dengan baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang membuat suasana kelas menjadi ramai. Namun, secara keseluruhan siswa sudah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran menulis narasi dengan baik.

Berdasarkan catatan harian guru dapat disimpulkan bahwa keseriusan dan keefektifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis narasi pada siklus II ini sudah baik. Siswa masih dapat dikondisikan dan merespons dengan baik setiap penjelasan dari guru.

4.1.4.3 Peningkatan Siswa berdasarkan Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus II selesai, dan setelah memperoleh nilai tes menulis narasi siswa siklus II. Peneliti mewawancarai tiga siswa. Ketiga siswa ini adalah siswa yang mempunyai nilai paling tinggi, nilai rata-rata, dan nilai paling rendah. Wawancara pada siklus II ini dilakukan dengan cara bertanya pada masing-masing perwakilan dengan inti pertanyaan yang sama. Pertanyaan tersebut meliputi (1) apakah selama ini kalian berminat dengan pembelajaran menulis paragraf narasi, (2) apakah kalian senang

mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan? Ungkapkan pendapat kalian, (3) kesulitan apakah yang kalian hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi, (4) apakah pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan dapat memotivasi dan membantu kalian dalam menulis paragraf narasi? Jelaskan dengan bahasa kalian sendiri, dan (5) apa saran kalian terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan analisis data pada saat wawancara, dapat dijelaskan bahwa perasaan tertarik dilontarkan dari tiga siswa pada akhir pembelajaran siklus II. Mereka menyatakan tertarik dengan materi menulis paragraf narasi karena mereka sebelumnya telah mendapatkan hal yang sama yang menjadikan mereka tidak asing lagi dengan kegiatan yang akan dilaksanakan guru. Apalagi pada siklus II ini pembelajaran dikemas lebih menarik daripada siklus I. Adanya pemberian penghargaan menambah ketertarikan mereka terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi pada siklus II ini. Selain itu, mereka juga berpendapat pembelajaran terkesan lebih santai namun tetap serius dan kondusif. Suasana seperti inilah yang membuat siswa menjadi tertarik terhadap pembelajaran.

Sebagian besar siswa merasa lebih jelas dengan keterangan guru mengenai menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*. Hal tersebut juga menjadi alasan bagi siswa mengapa mereka merasa lebih mudah memulai menulis paragraf narasi dengan media film kartun *Bernard Bear*. Ketiga siswa tersebut menjawab bahwa guru menjelaskan

materi dengan jelas dan saat ada siswa yang kurang mengerti guru dengan sabar memberikan bimbingan sampai siswa tersebut jelas.

Tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* ini cukup baik. Pendapat mereka dengan adanya pembelajaran seperti itu membantu siswa dalam mengembangkan gagasan siswa menjadi sebuah paragraf narasi. Selain itu, sebagian besar siswa sudah mengalami peningkatan menulis paragraf narasi.

Secara garis besar ketiga responden berpendapat pembelajaran dengan teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* sangat menyenangkan dan membantu dalam menyusun paragraf narasi. Saran yang mereka berikan yaitu agar pembelajaran seperti ini dikembangkan lagi pada aspek lain, tidak hanya menulis paragraf narasi saja.

4.1.4.4 Peningkatan Siswa berdasarkan Dokumentasi Foto

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis paragrafnarasi siklus II, kegiatan yang didokumentasikan masih sama seperti pada siklus I. Dokumentasi foto ini digunakan sebagai bukti otentik kegiatan pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik lataihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*. Foto juga digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa saat pembelajaran berlangsung. Dokumentasi foto ini mempunyai manfaat untuk mendeskripsikan hasil penelitian terutama tingkah laku siswa saat proses pembelajaran. Dokumentasi foto merupakan wujud nyata dari kegiatan observasi. Berikut ini

beberapa foto kegiatan pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan tebimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* pada siklus II.



Gambar 8. Aktivitas Siswa pada saat Awal Pembelajaran

Gambar 8 merupakan kegiatan awal pembelajaran siklus II yaitu peneliti memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Guru menyampaikan apersepsi tentang pembelajaran yang telah diperoleh pada siklus I dan menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari itu dan memberikan semangat kepada siswa.



Gambar 9. Siswa saat Mendengarkan Penjelasan Guru

Gambar di atas adalah kegiatan siswa ketika menerima penjelasan guru tentang menulis paragraf narasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengulang kembali

materi tentang menulis paragraph narasi pada siklus I. Guru juga menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada paragraph narasi siswa pada siklus I. Pada gambar di atas terlihat semua siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Selama proses pembelajaran berlangsung, sambil menjelaskan, guru juga melakukan pengamatan yang nantinya dicatat di catatan harian guru dan lembar observasi.



Gambar 10. Aktivitas Siswa saat Bertanya Jawab dengan Guru

Gambar 10 menunjukkan aktifitas saat guru bertanya jawab dengan siswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan menulis paragraph narasi. Pada siklus II ini, nampak lebih banyak siswa yang antusias dan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahaminya. Siswa terlihat bersemangat untuk lebih memahami paragraph narasi.



Gambar 11. Aktivitas Siswa dalam Mengerjakan Tugas dari Guru

Gambar 11 menunjukkan aktivitas siswa saat menulis paragraf narasi berdasarkan film kartun *Bernard Bear*. Siswa terlihat serius dan tekun dalam mengerjakan tugas dari guru (peneliti). Pada gambar tersebut, terlihat semua siswa sangat senang dan antusias serta ada siswa yang kurang senang diberi tugas untuk menulis narasi. Sebagian besar siswa menulis paragraf narasi dengan sikap duduk yang baik, tenang, dan sopan.



Gambar 12. Aktivitas Guru Saat Memberikan Bimbingan pada Siswa

Gambar 12 menunjukkan guru sedang membimbing siswa ketika mereka mengalami kesulitan dalam membuat paragraf narasi. Peneliti mendatangi siswa yang mengalami kesulitan. Ketika permasalahan yang dialami siswa ditanyakan oleh beberapa siswa maka peneliti selanjutnya membahas lagi permasalahan

tersebut di depan kelas. Ketika siswa diberi pengarahan peneliti, siswa yang berada di sekitar siswa tersebut ikut bertanya juga tentang kesulitan mereka.



Gambar 13. Siswa Mempresentasikan Hasil Kerjanya

Gambar 13 menunjukkan kegiatan presentasi hasil pekerjaan siswa. Siswa membacakan hasil paragrafnya, siswa lain memperhatikan. Dalam membacakan hasil pekerjaannya siswa sudah merasa percaya diri dengan apa yang telah dikerjakan. Jadi, mereka membacakannya dengan suara yang nyaring, sehingga siswa bisa mendengarkan dengan serius.

4.1.5 Refleksi Siklus II

Pembelajaran menulis paragraf narasi pada siklus II sudah dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Keterampilan siswa menulis paragraf narasi berdasarkan hasil tes diakhir siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I. Pada siklus I yang semula rata-rata nilai sebesar 69,14 dalam siklus II ini meningkat menjadi 76,19 dan berkategori baik. Hasil tersebut sudah mencapai target yang diharapkan. Pada siklus II ini, siswa sudah dapat menceritakan dan menuliskan gagasannya ke dalam paragraf narasi dengan melihat media film kartun yang ditayangkan oleh

guru. Selain itu, hasil tulisan siswa juga lebih baik daripada hasil pada siklus I. Hal ini merupakan hasil yang menggembirakan, karena pada hasil nontes pada siklus II, terlihat juga adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif.

Sebagian siswa berkonsentrasi dan memperhatikan dengan baik saat guru memberikan penjelasan. Siswa yang semula kurang bersemangat jadi lebih bersemangat dalam pembelajaran. Pada tahap observasi, terlihat sudah jarang siswa yang melakukan perilaku negatif. Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir dengan sikap yang baik. Hal ini dibuktikan melalui hasil observasi siklus II ini yang menunjukkan peningkatan persentase perilaku positif siswa.

Pada kegiatan pengisian lembar catatan harian, terlihat sekali adanya perubahan pada sikap siswa. Siswa yang pada siklus I mengisi catatan harian dengan tidak serius, pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya sikap keseriusan. Siswa menanggapi dengan positif pembelajaran dari guru. Hampir sebagian siswa menyatakan senang dengan teknik dan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis paragraf narasi.

Dari hasil dokumentasi foto, dapat diketahui pembelajaran terlihat semakin kondusif. Selama pembelajaran, siswa sangat serius dan aktif mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Siswa sudah menyiapkan diri ketika pembelajaran akan dimulai, tidak malu untuk bertanya, menjawab, dan mengungkapkan pendapatnya. Siswa juga lebih serius saat mengerjakan tes menulis paragraf narasi terlihat dengan tidak melihat pekerjaan temannya. Kegiatan ini tergambar dalam foto sebagai bukti visual untuk menguatkan data-data nontes lainnya.

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Pada siklus II ini, diketahui adanya perubahan siswa kearah yang lebih positif. Dengan demikian, perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini sangat bermanfaat dan berpengaruh pada siswa. Mereka lebih konsentrasi pada pelajaran sehingga hasil nilai tes mereka menjadi lebih baik. Menyikapi dari hasil yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran baik dari hasil tes menulis paragraf narasi maupun hasil nontes pada akhir siklus II ini maka tidak perlu lagi dilakukan tindakan berikutnya.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam bab ini meliputi pembahasan tentang peningkatan keterampilan menulis paragraph narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* pada siswa kelas V SD Negeri I Ciledug Lor dan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraph narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*. Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Pembahasan hasil tes mengacu pada pemerolehan nilai yang dicapai siswa dalam menulis menulis paragraph narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*. Pembahasan hasil nontes berpedoman pada empat instrument penelitian, yaitu lembar observasi, lembar catatan harian, lembar wawancara, dan lembar dokumentasi foto.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi

Hasil tes menulis paragraf narasi yang telah dilakukan melalui siklus I dan siklus II pada siswa kelas V SD mencapai hasil yang cukup memuaskan. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Hasil tersebut sebagai bukti keberhasilan tindakan yang dilakukan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh persiapan yang lebih matang pada siklus II. Berikut ini tabel dan penjelasan peningkatan hasil tes menulis paragraf narasi tiap siklus pada siswa kelas V SD Negeri I Ciledug Lor.

Tabel 25. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi

No.	Aspek	Nilai rata-rata kelas			Peningkatan		
		PT	SI	SII	PT-SI	SI-SII	PT-SII
1	Kesesuaian judul dengan isi	53,57	72,61	79,76	19,04	7,15	26,19
2	Alur	53,57	60,71	71,42	7,14	10,71	17,85
3	Penokohan	55,95	67,85	72,61	11,9	4,76	16,66
4	Setting/latar	65,47	69,04	78,57	3,57	9,53	13,1
5	Kalimat efektif	51,19	57,14	65,47	5,95	8,33	14,28
6	Kerapian tulisan	65,47	83,33	86,90	17,86	3,57	21,43
7	Diksi	52,38	71,42	72,61	19,04	1,19	20,23
8	Ejaan	58,33	78,57	89,28	20,24	10,71	30,95
Rata-rata		56,28	69,14	76,19	12,86	7,05	19,91

Pada tabel 25 menunjukkan bahwa hasil pratindakan nilai rata-rata semua aspek keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor mencapai 56,28 atau masih pada skala nilai cukup, berada pada rentang nilai 55-69. Nilai rata-rata tersebut berasal dari jumlah rata-rata tiap aspek yang dinilai.

Pada pratindakan ini aspek kesesuaian judul dengan isi mencapai nilai rata-rata 53,57, alur mencapai nilai rata-rata 53,57, penokohan mencapai nilai rata-rata 55,95, setting/latar mencapai nilai rata-rata 65,47, kalimat efektif mencapai nilai rata-rata 51,19, kerapian tulisan mencapai nilai rata-rata 65,47, diksi mencapai nilai rata-rata 52,38, dan ejaan dan tanda baca mencapai nilai rata-rata 58,33.

Hasil tes siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor mencapai nilai rata-rata 69,14 atau pada skala nilai cukup, berada pada rentang nilai 55-69. Namun, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf narasi pada prasiklus hasil tes siklus I ini telah mengalami peningkatan, yaitu 69,14. Nilai rata-rata pada setiap aspek pada siklus I pun secara keseluruhan mengalami peningkatan.

Pada siklus I ini, aspek kesesuaian judul dengan isi mencapai nilai rata-rata 72,61 dan mengalami peningkatan sebesar 19,04 dari prasiklus. Dengan demikian dapat dikatakan, siswa telah mampu menyesuaikan judul dengan isi paragraf narasi. Pada aspek alur mencapai nilai rata-rata 60,71 dan mengalami peningkatan sebesar 7,14 dari prasiklus. Aspek penokohan mencapai nilai rata-rata 67,85 dan mengalami peningkatan sebesar 11,9 dari prasiklus.

Pada aspek setting/latar mencapai nilai rata-rata 69,04 dan mengalami peningkatan sebesar 3,57 dari prasiklus. Aspek kalimat efektif mencapai nilai rata-rata 57,14 dan mengalami peningkatan sebesar 5,95 dari prasiklus. Aspek kerapian tulisan mencapai nilai rata-rata 83,33 dan mengalami peningkatan sebesar 17,86 dari prasiklus. Pada aspek diksi mencapai nilai rata-rata 71,42 dan mengalami peningkatan sebesar 19,04 dari prasiklus. Aspek ejaan dan tanda baca

mencapai nilai rata-rata 78,57 dan mengalami peningkatan sebesar 20,24 dari prasiklus.

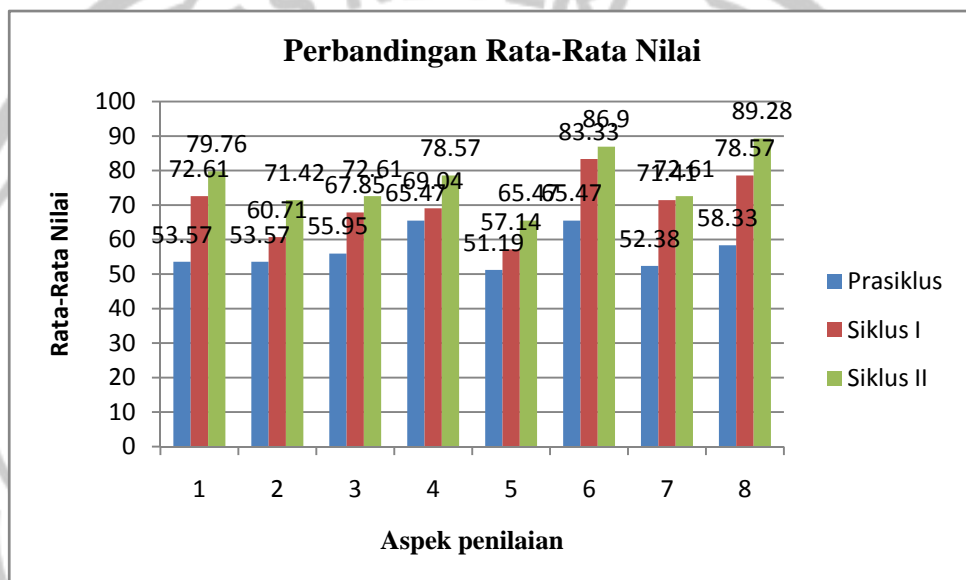
Hasil tes siklus II nilai rata-rata siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor mencapai 76,19 atau dengan skala nilai baik, berada pada rentang nilai 70-84. Dengan demikian nilai rata-rata siklus II sudah memenuhi target yang ditentukan, yaitu 70. Dengan demikian, tindakan siklus III tidak perlu dilakukan.

Nilai rata-rata pada setiap aspek siklus II secara keseluruhan mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal ini karena pada siklus II perilaku siswa saat mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis paragraf narasi sudah mengalami perubahan yang signifikan dengan pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*. Hal itu tampak pada peningkatan nilai rata-rata siklus II dari siklus I sebesar 7,05.

Pada aspek kesesuaian judul dengan isi mencapai nilai rata-rata 79,76 dan mengalami peningkatan sebesar 26,19 dari prasiklus. Aspek alur mencapai nilai rata-rata 71,42 dan mengalami peningkatan sebesar 17,85 dari prasiklus. Aspek penokohan mencapai nilai rata-rata 72,61 dan mengalami peningkatan sebesar 16,66 dari prasiklus. Aspek setting/latar mencapai nilai rata-rata 78,57 dan mengalami peningkatan sebesar 13,1 dari prasiklus. Aspek kalimat efektif mencapai nilai rata-rata 65,47 dan mengalami peningkatan sebesar 14,28 dari prasiklus. Aspek kerapian tulisan mencapai nilai rata-rata 86,90 dan mengalami peningkatan sebesar 21,43 dari prasiklus. Aspek diksi mencapai nilai rata-rata 72,61 dan mengalami peningkatan sebesar 20,23 dari prasiklus. Aspek ejaan dan tanda baca mencapai nilai rata-rata 89,28 dan mengalami peningkatan sebesar

30,95 dari prasiklus. Dengan demikian, secara keseluruhan masing-masing aspek penilaian mengalami peningkatan nilai rata-rata. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata semua aspek menulis narasi siklus II dan prasiklus sebesar 19,91.

Peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi kelas V pada tes prasiklus, siklus I, dan siklus II yang meliputi 8 aspek penilaian di atas dapat dilihat pada grafik 4 di bawah ini.



Grafik 4 Perbandingan Rata-Rata Nilai pada Masing-Masing Aspek

Keterangan:

1. Kesesuaian judul dengan isi
2. Alur
3. Penokohan
4. Setting/latar
5. Kalimat efektif
6. Kerapian tulisan
7. Diksi
8. Ejaan dan tanda baca

Grafik 4 menunjukkan bahwa berdasarkan rata-rata nilai dan peningkatan pada masing-masing aspek penilaian menulis narasi, nilai rata-rata pada tes prasiklus mencapai 56,28 termasuk dalam kategori cukup karena masih berada pada rentang nilai 55-69. Nilai rata-rata tersebut berasal dari jumlah rata-rata setiap aspek yang dinilai. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis paragraf narasi tersebut, karena kemampuan siswa dalam aspek menulis narasi masih kurang. Hal ini dapat dilihat pada penilaian setiap aspek paragraf narasi yang menunjukkan hasil yang jauh dibawah kategori baik.

Nilai rata-rata pada tes menulis narasi siklus I sebesar 69,14 termasuk kategori cukup karena berada pada rentang nilai 55-69 dan belum memenuhi target yang telah ditentukan. Nilai-nilai tersebut diakumulasikan dari masing-masing aspek penilaian. Walaupun nilai rata-rata siklus I belum memenuhi target, namun sudah mengalami peningkatan nilai sebesar 12,86 dari rata-rata nilai prasiklus.

Nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf narasi siklus II sebesar 76,19 dan termasuk dalam kategori baik karena berada pada rentang nilai 70-84. Nilai masing-masing aspek pada siklus hampir semua mengalami peningkatan. Berdasarkan nilai rata-rata setiap aspek penilaian pada siklus II dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis paragraf narasi mengalami peningkatan sebesar 7,05 dari siklus I. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis paragraf narasi merupakan prestasi yang baik. Sesudah dilakukan pembelajaran siklus I dan siklus II, keterampilan siswa menulis paragraf narasi mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik latihan terbimbing dengan media film

kartun *Bernard Bear* dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kreativitas siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor.

4.2.2 Perubahan Tingkah Laku Siswa dalam Menulis Paragraf Narasi

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku siswa dari siklus I dan siklus II. Penggunaan teknik dan media pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis paragraf narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor terbukti mampu membantu kelancaran, efektifitas, dan efisiensi pembelajaran. Materi pembelajaran yang semula terkesan biasa saja menjadi menarik dengan adanya teknik latihan terbimbing dan pemanfaatan media film kartun *Bernard Bear*. Teknik dan media ini mampu memanipulasi materi pembelajaran sehingga lebih menarik, menyenangkan, dan lebih bermakna bagi siswa.

Selama proses pembelajaran menulis paragraf narasi, dilakukan juga pengamatan terhadap perilaku siswa. Pengamatan dilakukan mulai dari siklus I sampai siklus II berakhir. Proses pengamatan dilakukan melalui instrumen nontes yang berupa observasi, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi. Melalui observasi, dapat diketahui sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Hampir semua perilaku negatif siswa pada siklus II tidak lagi dijumpai dan berubah menjadi perilaku positif. Siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif, serius, dan senang. Pedoman observasi yang digunakan pada siklus I sama dengan yang digunakan pada siklus II. Berikut ini tabel 26 data peningkatan hasil observasi.

Tabel 26 Peningkatan Hasil Observasi dari Siklus I ke Siklus II

No.	Aspek	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1	Siswa membuat cacatan materi paragraf narasi.	71,42%	85,71%	14,29%
2	Siswa tertarik ketika dihadirkan pembelajaran menulis narasi dengan media film kartun.	52,38%	80,95%	28,57%
3	Siswa memperhatikan penjelasan dan perintah peneliti dalam menulis paragraf narasi.	47,61%	80,95%	33,34%
4	Siswa senang dan tidak takut bertanya serta meminta bantuan peneliti pada saat kesulitan.	57,14%	90,47%	33,33%
5	Siswa menulis paragraf narasi dengan sikap yang baik, tidak gaduh, dan memperhatikan tayangan film kartun dengan seksama.	42,85%	85,71%	42,86%
6	Siswa tidak membuat cacatan materi paragraf narasi.	28,57%	14,28%	-14,29%
7	Siswa bersikap acuh ketika dihadirkan pembelajaran menulis narasi dengan media film	47,61%	19,04%	-28,57%

	kartun.			
8	Siswa tidak memperhatikan penjelasan dan perintah peneliti dalam menulis paragraf narasi.	52,38%	19,04%	-33,34%
9	Siswa tidak senang dan takut bertanya serta meminta bantuan peneliti pada saat kesulitan.	42,85%	9,52%	-33,33%
10	Siswa menulis paragraf narasi dengan sikap gaduh dan tidak memperhatikan tayangan film kartun dengan seksama	57,14%	14,28%	-42,86%

Berdasarkan tabel 26 dapat diketahui bahwa hasil observasi pada tindakan siklus I mengalami perubahan pada tindakan siklus II. Perubahan ini disebabkan oleh adanya peningkatan positif siswa pada setiap aspek penilaian.

Pada hasil observasi pada siklus I ini, diketahui untuk aspek perilaku positif siswa membuat catatan materi paragraf narasi sebesar 71,42%. Persentase untuk aspek perilaku positif siswa tertarik ketika dihadirkan pembelajaran menulis narasi dengan media film kartun sebesar 52,38%. Persentase sebesar 47,61% diraih siswa dalam aspek perilaku positif siswa memperhatikan penjelasan dan perintah peneliti dalam menulis paragraf narasi. Sebanyak 57,14% siswa berperilaku positif senang dan tidak takut bertanya serta meminta bantuan peneliti

pada saat kesulitan. Pada aspek perilaku positif siswa menulis paragraf narasi dengan sikap yang baik, tidak gaduh, dan memperhatikan tayangan film kartun dengan seksama sebesar 42,85%.

Pada data siklus II mengalami peningkatan. Aspek perilaku positif semakin bertambah persentasenya dan aspek perilaku negatif siswa berkurang persentasenya. Pada aspek perilaku positif siswa membuat catatan materi paragraf narasi mengalami peningkatan sebesar 14,29% menjadi 85,71% pada siklus II. Persentase untuk aspek perilaku positif siswa tertarik ketika dihadirkan pembelajaran menulis narasi dengan media film kartun mengalami peningkatan sebesar 28,57% menjadi 80,95% pada siklus II. Persentase sebesar 80,95% diraih siswa dalam aspek perilaku positif siswa memperhatikan penjelasan dan perintah peneliti dalam menulis paragraf narasi mengalami peningkatan sebesar 33,34% dari siklus I. Persentase siswa berperilaku positif merasa senang dan tidak takut bertanya serta meminta bantuan peneliti pada saat kesulitan mengalami peningkatan sebesar 33,33% menjadi 90,47%. Pada aspek perilaku positif siswa menulis paragraf narasi dengan sikap yang baik, tidak gaduh, dan memperhatikan tayangan film kartun dengan seksama mengalami peningkatan sebesar 42,86% menjadi 85,71% pada siklus II.

Perilaku negatif siswa mengalami penurunan persentase pada setiap aspek penilaian. Pada aspek siswa tidak membuat catatan materi paragraf narasi mengalami penurunan sebesar 14,29% dari 28,57% pada siklus I menjadi 14,28% pada siklus II. Aspek siswa bersikap acuh ketika dihadirkan pembelajaran menulis narasi dengan media film kartun mengalami penurunan sebesar 28,57% dari

47,61% menjadi 19,04%. Aspek siswa tidak memperhatikan penjelasan dan perintah peneliti dalam menulis paragraf narasi mengalami penurunan persentase sebesar 33,34% dari 52,38% menjadi 19,04%. Aspek siswa tidak senang dan takut bertanya serta meminta bantuan peneliti pada saat kesulitan mengalami penurunan sebesar 33,33% dari 42,85% menjadi 9,52%. Aspek siswa menulis paragraf narasi dengan sikap gaduh dan tidak memperhatikan tayangan film kartun dengan seksama mengalami penurunan sebesar 42,86% dari 57,14% pada siklus I menjadi 14,28% pada siklus II.

Berdasarkan lembar catatan harian dan wawancara pada siklus I ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menulis paragraf narasi, terutama ketika menentukan kerangka paragraf, memilih diksi, dan penggunaan tanda baca secara tepat.

Kondisi pada siklus I merupakan permasalahan yang harus dicari solusinya untuk kemudian diterapkan perbaikkan pada pertemuan selanjutnya. Hal-hal yang harus dilakukan oleh peneliti berkenaan dengan upaya perbaikkan untuk diterapkan pada pembelajaran menulis paragraph narasi selanjutnya, yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa dengan membuat suasana lebih santai tetapi serius sehingga siswa merasa senang dan semangat untuk mengikuti pembelajaran, peneliti membacakan nilai hasil pekerjaan siklus I, guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Peneliti diharapkan lebih tegas lagi dalam memberi teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan peneliti. Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf narasi.

Masalah-masalah yang muncul pada siklus I, menjadi dasar bagi guru untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan seperti memberikan contoh pada siswa tentang cara menulis paragraf narasi dengan ejaan yang benar. Peneliti tetap memberikan latihan tes menulis paragraf narasi untuk meningkatkan hasil tes agar mencapai rata-rata kelas yang sesuai KKM. Siswa dituntun lebih teliti dalam menulis paragraf narasi agar kesalahan pengejaan, pemilihan kata, dan susunan kalimat yang ditulis lebih sedikit. Pada siklus II lebih ditegaskan adanya komunikasi antara peneliti sebagai guru dengan siswa sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hasil observasi, jurnal, dan wawancara menunjukkan adanya perubahan perilaku negatif siswa menjadi perilaku positif. Berarti perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan peneliti pada siklus II ini membawa pengaruh positif pada siswa. Semangat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat. Siswa sudah berani bertanya maupun memberikan tanggapan atas penjelasan peneliti.

Perubahan perilaku siswa yang positif dibuktikan juga melalui gambar pada dokumentasi foto selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini sebagai bukti visual keberhasilan pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* pada siswa kelas V SD Negeri I Ciledug Lor. Berikut hasil perbandingan dokumentasi foto siklus I dan siklus II.



Siklus I



Siklus II

Gambar 14. Perbandingan Aktivitas Siswa pada saat Awal Pembelajaran

Gambar di atas merupakan perbandingan aktivitas siswa ketika guru melakukan apersepsi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I terlihat semua siswa memperhatikan apersepsi guru. Semua siswa terlihat tertib dan serius untuk mengikuti pembelajaran. Begitu pula pada siklus II semua siswa memperhatikan apersepsi guru. Semua siswa terlihat tertib dan serius serta memperhatikan guru untuk mengikuti pembelajaran. Hal itu terlihat dari sikap duduk siswa yang rapi dan tertib.



Siklus I



Siklus II

Gambar 15. Perbandingan Sikap Siswa saat Mendengarkan Penjelasan Guru

Gambar di atas merupakan aktivitas siswa menerima penjelasan guru pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan II, terlihat semua siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Hal tersebut dapat diketahui dari sikap duduk siswa yang teratur, dan menghadap ke depan. Selain itu, juga dapat dilihat sikap siswa yang mencatat penjelasan guru. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa menerima penjelasan guru pada siklus I dan II sudah teratur.



Siklus I



Siklus II

Gambar 16. Perbandingan Siswa saat Bertanya Jawab dengan Guru

Gambar 16 memperlihatkan perbandingan aktivitas siswa saat bertanya jawab dengan guru pada siklus I dan siklus II. Terlihat pada siklus I siswa banyak yang malu bertanya apabila mendapat kesulitan dan masih ragu-ragu untuk mengungkapkan pendapatnya. Namun, pada siklus II terlihat beberapa siswa sudah berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.



Siklus I



Siklus II

Gambar 17. Perbandingan Aktivitas Siswa saat Menulis Paragraf narasi

Gambar di atas merupakan perbandingan aktivitas siswa menulis paragraf narasi. Gambar pada siklus I terlihat siswa serius dalam menulis paragraf narasi, tetapi masih ada siswa yang menulis paragraf narasi dengan melihat temannya dan bercanda dengan temannya. Begitu pula pada siklus II, terlihat siswa serius dalam menulis paragraf narasi tanpa melihat hasil menulis paragraf narasi temannya.



Siklus I



Siklus II

Gambar 18. Perbandingan Guru saat Memberikan Bimbingan kepada Siswa

Gambar 18 menunjukkan guru sedang membimbing siswa ketika mereka mengalami kesulitan dalam membuat paragraf narasi. Peneliti mendatangi siswa

yang mengalami kesulitan. Ketika permasalahan yang dialami siswa ditanyakan oleh beberapa siswa maka peneliti selanjutnya membahas lagi permasalahan tersebut di depan kelas. Ketika siswa diberi pengarahan peneliti, siswa yang berada di sekitar siswa tersebut ikut bertanya juga tentang kesulitan mereka.



Siklus I

Siklus II

Gambar 19 Perbandingan Aktivitas Siswa saat Mempresentasikan Paragraf Narasi

Gambar merupakan aktivitas siswa mempresentasikan hasil paragrafnya. Pada siklus I dan siklus II siswa terlihat berani untuk maju mempresentasikan hasil paragrafnya. Setelah itu guru membahas hasil presentasi dan menjelaskan pokok-pokok paragraf narasi yang benar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis paragraf narasi dengan teknik latihan terbimbing media film kartun telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor. Hal ini juga telah berhasil merubah tingkah laku siswa ke arah positif dengan pemahaman siswa yang diperoleh melalui tindakan siklus I dan siklus II.

4.2.3 Refleksi

Berdasarkan hasil tes dan nontes yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dan telah diungkapkan bahwa target penelitiannya tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui adanya perubahan yang terjadi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I perilaku siswa yang sebelumnya tidak mengikuti pembelajaran dengan baik mereka terlihat bersemangat dalam pembelajaran. Dengan demikian, secara keseluruhan siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa kebanyakan siswa sudah tidak mengalami kesulitan dalam menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*. Ditambah lagi, dengan teknik dan media tersebut mereka merasa terbantu untuk menulis paragraf narasi.

Berdasarkan hasil catatan haria siswa dan guru juga ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ada beberapa siswa yang tidak suka dengan teknik dan media yang digunakan guru, pada siklus II sebagian besar siswa suka dengan teknik latihan terbimbing dan media film kartun, serta aktif dalam rangkaian atau setiap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil dokumentasi siswa sudah berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Saat mempresentasikan, siswa sudah menanggapi dengan baik sehingga suasana kelas kondusif. Saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, masih ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, pada saat presentasi masih ada siswa yang tidak serius

memperhatikan temannya yang sedang mempresentasikan. Pada pembelajaran siklus II sikap siswa yang berbicara sendiri berubah menjadi bersikap positif, terlihat mereka mendengarkan penjelasan guru. Siswa juga lebih serius pada saat mengerjakan tugas dan mempresentasikannya di depan kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* mampu meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi pada siswa kelas V SD Negeri I Ciledug lor.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi setelah mengikuti pembelajaran melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*. Peningkatan ini dapat dilihat berdasarkan ketiga hasil yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor Kabupaten Cirebon yang meliputi tes awal (prasiklus), tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II. Hasil tes prasiklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 56,28. Hasil pada siklus I, nilai rata-rata kelas menjadi 69,14. Hal ini menunjukkan bahwa antara tes awal (prasiklus) dan siklus I terjadi peningkatan 12,86. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,19 artinya terjadi peningkatan sebesar 7,05 dari hasil tes siklus I ke siklus II dan hasil yang dicapai tersebut sudah memenuhi target yang sudah ditetapkan. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*.
- 2) Perilaku siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor mengalami perubahan ke arah yang positif setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*.

Perubahan tersebut berasal dari hasil observasi, catatan harian siswa dan guru, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus I dan II yang telah dilakukan peneliti. Perubahan tersebut, yaitu siswa yang awalnya masih pasif, bermalas-malasan, dan meremehkan penjelasan dan tugas yang diberikan peneliti menjadi perilaku positif siswa yang ditunjukkan dengan adanya rasa senang, aktif, dan serius dengan tugas yang diberikan peneliti. Siswa juga terlihat lebih bersemangat menikmati proses pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan pada simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa karena mereka selalu beranggapan bahwa menulis adalah hal yang membosankan dan menjemukan. Untuk itu, seorang guru hendaknya mampu memilih teknik dan bahan ajar yang tepat dan kreatif sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- 2) Para praktisi di bidang pendidikan atau penelitian lain disarankan untuk dapat melakukan penelitian serupa atau dengan teknik pembelajaran yang berbeda sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi dan mengantisipasi sejak awal kelemahan dari teknik dan media yang digunakan oleh guru. Semakin kreatif pembelajaran yang diterapkan semakin lebih baik pula pencapaian hasil belajar siswa.

- 3) Teknik latihan terbimbing dan media film kartun dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis paragraf narasi khususnya untuk merangsang gagasan-gagasan siswa, dapat memotivasi, serta mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penerapan teknik latihan terbimbing dan media film kartun *Bernard Bear* telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Ciledug Lor Kabupaten Cirebon.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Muhsin. 1991. *Penyusunan dan Pengembangan Paragraf serta Penciptaan Gaya Bahasa Karangan*. Malang: YA3.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akhadiah, Sabarti. 1998. *Petunjuk Menulis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhadiah, Sabari dkk. 2001. *Menulis I*. Jakarta: Pusat penerbitan Universitas Terbuka.
- Ambarwati. 2009. "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan deskripsi Siswa Kelas II SD Ricci II Bintaro". *Tesis*. Jakarta: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Unika Atma Jaya.
- Charlie, Lie. 2008. *Tujuan Menulis*. http://pelitaku.sabda.org/tujuan_menulis. (Diunduh 12 November 2010).
- Christina. 2009. "Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Gambar Seri Melalui Cooperative Learning Jigsaw Pada Siswa Kelas II SD Santa Ursula BS". *Tesis*. Jakarta: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Unika Atma Jaya.
- Dewi. 2007. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X 8 SMA Negeri 1 Jepara Tahun Ajaran 2006/2007 dengan Media Vidio Compact Disc Laporan Peristiwa". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Farida. 2007. "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Kartun Berseri Bagi Siswa Kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Kesambi Lamongan". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Hapsari, Dian Kurnia. 2008. "Peningkatan Menulis Karangan Argumentasi dengan Media Gambar Karikatur politik pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Veteran Semarang Tahun Ajaran 2007/2008". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI.
- Karsana, Ano. 1986. *Buku Materi Pokok Keterampilan Menulis*. Jakarta : Karunika.

- Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Maulana, Rizky. 2007. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf secara Terbimbing melalui Media Simulasi Unik Tematik pada Siswa Kelas III SD Negeri 03 Ungaran". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Minarti. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Paragraf Narasi dengan Metode IKP (Imitasi, Komprehensi, dan Produksi) melalui Media Film Kartun pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Purwodadi Tembarak Temanggung". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Mugiarso. 2004. *Bimbingan Konseling*. Semarang:UNNES Press.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa.
- Rohani, Ahmad. 2007. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Sudjana, Nana, Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sujanto. 1988. *Keterampilan Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. FKIP=Uncen. Jayapura.
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktik Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryanti.2001. "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Teknik Reka Cerita Gambar pada Siswa Kelas II D SLTP Negeri I Gembong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2000/2001". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Suwarna. 2002. "Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Narasi dengan Teknik Penceritaan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2001/2002". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Soeparno, 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Syakur, Abdan. 2009. "Penerapan Strategi Pair Check dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD

Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng". *Disertasi dan Tesis*: Universitas Malang

Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Djago. 1983. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung : Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

The Liang Gie. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.

Wagiran dan Mukh. Doyin. 2005. *Currah Gagasan*. Semarang: Rumah Indonesia.

Waluyo, Herman J. 2003. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

Widyastuti. 2004. "Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi Melalui Pembelajaran Mengarang dengan Teknik Berjenjang dan Bantuan Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SD PL Santo Yusup Semarang Tahun Ajaran 2003/2004". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grafindo.

Youtube. 2011. *Bernard Memancing*. <http://mylifemylearning.com/demam-bernard-bear/> (Diunduh 25 Januari 2011)

Youtube. 2011. *Bernard Bear*. <http://gugling.com/mengenal-bernard-bear-ahii-hii-hii-hii.html> (Diunduh 25 Januari 2011)

Youtube. 2011. *Bernard Ahihii*. <http://krisna.web.id/film/download-film-bernard-bear-2010-gratis/> (Diunduh 26 Januari 2011)

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS I)**

Sekolah : SD Negeri 1 Ciledug Lor
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : V/1

Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

Kompetensi Dasar

4.1 Menulis paragraf berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun kerangka karangan
2. Siswa mampu menulis paragraf narasi dengan bahasa yang baku
3. Siswa mampu menyunting paragraf narasi

B. Materi Pokok

1. Pengertian narasi
2. Ciri-ciri paragraf narasi
3. Langkah-langkah menulis paragraf narasi
4. Teknik latihan terbimbing

C. Metode dan Teknik Pembelajaran

1. Metode : Latihan, ceramah, tanya jawab
2. Teknik : Latihan terbimbing

D. Skenario Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Fase	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Situasional	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai pembelajaran menulis narasi. 2. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa, serta tujuan dan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi. 3. Guru menjelaskan petunjuk pembelajaran melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun. 	10 menit
Eksplorasi	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pengantar singkat tentang narasi. 2. Guru membentuk 4-5 kelompok. 3. Guru menayangkan sebuah film kartun. 4. Guru dan siswa mengulas film kartun tersebut secara singkat. 5. Guru membagikan paragraf narasi tentang film kartun tersebut yang masih salah ejaan dan tanda baca kepada setiap kelompok. 	10 menit
Elaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan contoh paragraf narasi tentang film kartun tersebut yang masih salah ejaan dan tanda bacanya. 2. Siswa menganalisis gagasan utama dan gagasan penjelas dalam contoh yang dibagikan guru. 3. Siswa menentukan tema dari contoh 	30 menit

	<p>paragraf narasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa menganalisis ejaan, tanda baca, dan penggunaan kata yang kurang tepat yang terdapat pada paragraf. Siswa berlatih memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca, pilihan kata, serta kalimat dalam paragraf tersebut. 	
Konfirmasi	<ol style="list-style-type: none"> Setelah itu, beberapa siswa ditunjuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil perbaikannya. Dan siswa lain memberikan komentar terhadap karangan yang telah dibacakan oleh temannya. Guru memberikan masukan terhadap hasil paragraf narasi yang telah dibacakan di depan kelas. 	10 menit
Evaluasi	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang kemudahan dan kendala selama proses pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun <i>Bernard Bear</i>. Guru dan siswa mengadakan refleksi proses dan hasil pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan cara guru mengisi lembar observasi dan siswa membuat catatan harian. 	10 menit

Pertemuan Kedua

Fase	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Situasional	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran, baik secara fisik maupun mental. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kesulitan-kesulitan yang dialami pada pembelajaran menulis paragraf narasi pada pertemuan sebelumnya. 	10 menit
Eksplorasi	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengingatkan kembali tentang materi 	10 menit

	<p>yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan tambahan materi tentang penggunaan tanda baca yang benar. 3. Guru menayangkan film kartun yang berbeda dengan film kartun yang dipakai pada pertemuan sebelumnya. 	
Elaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menentukan tema dari film kartun tersebut. 2. Siswa membuat kerangka karangan dari film kartun tersebut. 3. Tiap individu siswa menulis narasi berdasarkan tayangan film kartun berdasarkan kerangka karangan dengan memperhatikan ejaan dan penggunaan tanda baca yang tepat. 4. Siswa menyunting kembali karangan yang telah selesai dibuatnya sebelum dikumpulkan kepada guru. 	30 menit
Konfirmasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas dan siswa yang lain mengomentari paragraf narasi tersebut. 2. Setelah siswa membacakan karangannya di depan kelas, guru menentukan tiga karangan terbaik. 3. Guru memberi penghargaan atau hadiah kepada tiga penulis paragraf narasi terbaik yang telah dibacakan di depan kelas. 	10 menit
Evaluasi	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran pada hari itu. 2. Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih ditemukan siswa ketika menulis paragraf narasi. 4. Guru dan siswa merefleksi proses dan hasil pembelajaran pada hari itu. Refleksi dilakukan dengan cara guru mengisi lembar observasi dan siswa membuat catatan harian. 	10 menit

E. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Film kartun *Bernard Bear*.
2. Sumber : Buku paket dan buku pelengkap bahasa dan sastra Indonesia kelas V SD.

F. Penilaian

1. Penilaian Proses

Penilaian proses ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek yang dinilai yaitu sebagai berikut.

- a. Keseriusan siswa dalam menyusun kerangka karangan.
- b. Keaktifan siswa dalam bertanya ketika menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran.
- c. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.
- d. Perhatian siswa terhadap contoh paragraf narasi yang ditulis berdasarkan film kartun dan mengidentifikasi bersama-sama kesalahan ejaan dan tanda baca.
- e. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis paragraf narasi, dan
- f. Keseriusan siswa ketika mempresentasikan hasil menulis paragraf narasi.

2. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil dilihat berdasarkan hasil tes tertulis menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*.

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Instrumen
1. Mampu membuat kerangka karangan berdasarkan pengalaman menonton film kartun.	Tes perbuatan	Proyek	1. Buatlah kerangka karangan berdasarkan tema/topik dari film kartun yang sudah kalian tonton!
2. Mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf narasi.	Tes perbuatan	Produk	2. Kembangkanlah kerangka karangan yang sudah kalian buat menjadi sebuah paragraf narasi yang baik!
3. Menyunting paragraf narasi berdasarkan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.	Tes perbuatan	Produk	3. Suntinglah paragraf narasi yang telah kalian buat berdasarkan kaidah kebahasaan yang baik dan benar!

Skor Penilaian

No	Aspek penilaian	Skor nilai				bobot	Skor maksimal
		1	2	3	4		
1.	Kesesuaian judul dengan isi					5	20
2.	Alur					4	16
3.	Penokohan					4	16
4.	Setting					3	12
5.	Kalimat efektif					3	12
6.	Kerapian tulisan					2	8
7.	Diksi					2	8
8.	Ejaan dan tanda baca					2	8
Jumlah						25	100

Tabel 2. Kriteria Penilaian Paragraf Narasi

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skala	Bobot	Kategori
1.	Kesesuaian judul dengan isi	Relevan, judul singkat, menarik, dan provokatif	4	20	Sangat baik
		Relevan, singkat, dan menarik	3	15	Baik
		Relevan dan menarik	2	10	Cukup
		Judul tidak relevan dan tidak menarik	1	5	Kurang
2.	Alur	Urutan peristiwa sesuai (semua peristiwa diceritakan)	4	16	Sangat baik
		Terdapat peristiwa yang belum diceritakan/tertinggal	3	12	Baik
		Terdapat peristiwa luar yang diceritakan	2	8	Cukup
		Jalan cerita tidak sesuai dengan peristiwa yang diceritakan	1	4	Kurang
3.	Penokohan	Semua tokoh diceritakan dalam paragraf	4	16	Sangat baik
		Terdapat 2 tokoh yang diceritakan dalam paragraf	3	12	Baik
		Terdapat 1 tokoh yang diceritakan dalam paragraf	2	8	Cukup
		Semua tokoh tidak diceritakan dalam paragraf	1	4	Kurang
4.	Setting/latar	Latar jelas dan sesuai dengan peristiwa yang diceritakan	4	12	Sangat baik
		Latar jelas dan cukup sesuai dengan peristiwa yang diceritakan	3	9	Baik
		Latar kurang jelas dan kurang sesuai dengan peristiwa yang diceritakan	2	6	Cukup
		Latar tidak jelas dan tidak sesuai dengan peristiwa yang diceritakan	1	3	Kurang
5.	Kalimat efektif	Semua susunan kalimat dalam penulisan tepat.	4	12	Sangat baik
		Terdapat kesalahan 1-3 dalam penyusunan kalimat yang kurang tepat.	3	9	Baik
		Terdapat kesalahan lebih dari 3 dalam penyusunan kalimat	2	6	Cukup

		efektif. Semua struktur kalimat salah.	1	3	Kurang
6.	Kerapian Tulisan	Tulisan terbaca dan bersih	4	8	Sangatbaik
		Terdapat 1-3 coretan	3	6	Baik
		Terdapat 4-6 coretan	2	4	Cukup
		Tulisan tidak terbaca dan tidak bersih	1	2	Kurang
7.	Diksi	Tepat, bermakna tunggal, singkat, bervariasi, ekspresif	4	8	Sangat baik
		Tepat, bermakna tunggal, singkat, bervariasi	3	6	Baik
		Ambigu, singkat, bervariasi	2	4	Cukup
		Ambigu, tidak tepat	1	2	Kurang
8.	Ejaan dan Tanda Baca	Jumlah kesalahan kurang dari 5	4	8	Sangatbaik
		Jumlah kesalahan antara 5-10	3	6	Baik
		Jumlah kesalahan antara 11-15	2	4	Cukup
		Jumlah kesalahan lebih dari 15	1	2	Kurang

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf narasi

No	Kategori	Rentang skor
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	55-69
4.	Kurang	0-54

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS II)**

Sekolah : SD Negeri 1 Ciledug Lor
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : V/1

Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

Kompetensi Dasar

4.1 Menulis paragraf berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun kerangka karangan
2. Siswa mampu menulis paragraf narasi dengan bahasa yang baku
3. Siswa mampu menyunting paragraf narasi

B. Materi Pokok

1. Pengertian narasi
2. Ciri-ciri paragraf narasi
3. Langkah-langkah menulis paragraf narasi
4. Teknik latihan terbimbing

C. Metode dan Teknik Pembelajaran

1. Metode : Latihan, ceramah, tanya jawab
2. Teknik : Latihan terbimbing

D. Skenario Pembelajaran

Pertemuan Ketiga

Fase	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Situasional	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran, baik secara fisik maupun mental. 2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kesulitan-kesulitan yang dialami pada pembelajaran menulis paragraf narasi pada pertemuan sebelumnya. 	10 menit
Eksplorasi	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang mendapatkan nilai bagus pada siklus I. 2. Guru menjelaskan kembali materi sebelumnya sehingga semua siswa menguasai materi tersebut. 3. Guru menayangkan film kartun. 4. Guru membagikan hasil menulis paragraf narasi yang telah dikoreksi pada pertemuan sebelumnya. 	10 menit
Elaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati hasil paragrafnya masing-masing. 2. Siswa mengamati kesalahan yang sudah ditandai oleh guru. 3. Siswa menjadikan kesalahannya sebagai bahan introspeksi diri untuk menulis paragraf selanjutnya. 4. Siswa memperbaiki kesalahan karangan narasi. 5. Guru memberikan tambahan materi tentang ejaan dan tanda baca yang benar. 6. Guru menayangkan film kartun. 	30 menit

	7. Siswa menulis paragraf narasi yang sesuai dengan film dengan membuat kerangka karangan terlebih dahulu.	
Konfirmasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa siswa ditunjuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karyanya. 2. Siswa lain memberikan komentar terhadap karangan yang telah dibacakan oleh temannya. 3. Guru memberikan masukan terhadap hasil paragraf narasi yang telah dibacakan di depan kelas. 4. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang kemudahan dan kendala selama proses pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun <i>Bernard Bear</i>. 	10 menit
Evaluasi	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa mengambil simpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu. 2. Guru dan siswa mengadakan refleksi proses dan hasil pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan cara guru mengisi lembar observasi dan siswa membuat catatan harian. 3. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis paragraf narasi di rumah dengan tema bebas. 	10 menit

Pertemuan Keempat

Fase	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
Situasional	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran, baik secara fisik maupun mental. 2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kesulitan-kesulitan yang dialami pada pembelajaran menulis paragraf narasi dari awal pertemuan. 	10 menit
Eksplorasi	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengingatkan kembali tentang materi yang telah disampaikan pada awal pertemuan. 2. Guru mengingatkan kembali kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa ketika menulis paragraf narasi. 3. Guru memberikan pendalaman materi berdasarkan kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa. 4. Guru menayangkan film kartun yang berbeda dengan film kartun yang dipakai pada pertemuan sebelumnya. 5. Guru menggunakan hasil paragraf narasi siswa pada pertemuan terakhir ini untuk nilai siklus II 	10 menit
Elaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menentukan judul dari film kartun tersebut. 2. Siswa membuat kerangka karangan sebelum menulis paragraf narasi. 3. Siswa menulis paragraf narasi berdasarkan tayangan film kartun dan berdasarkan kerangka karangan dengan memperhatikan ejaan dan penggunaan tanda baca yang tepat. 4. Siswa menyunting karangannya terlebih dahulu sebelum dikumpulkan kepada guru. 	30 menit
Konfirmasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa siswa membacakan hasil paragraf narasinya di depan kelas. 2. Guru memberi penghargaan atau hadiah kepada tiga penulis paragraf narasi terbaik yang telah dibacakan di depan kelas. 	10 menit
Evaluasi	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran pada hari itu. 2. Guru dan siswa merefleksi proses dan hasil 	10 enit

	pembelajaran pada hari itu. Refleksi dilakukan dengan cara guru mengisi lembar observasi dan siswa mengisi lembar catatan harian.	
--	---	--

E. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Film kartun *Bernard Bear*.
2. Sumber : Buku paket dan buku pelengkap bahasa dan sastra Indonesia kelas V SD.

F. Penilaian

1. Penilaian Proses

Penilaian proses ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek yang dinilai yaitu sebagai berikut.

- a. Keseriusan siswa dalam menyusun kerangka karangan.
- b. Keaktifan siswa dalam bertanya ketika menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran.
- c. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.
- d. Perhatian siswa terhadap contoh paragraf narasi yang ditulis berdasarkan film kartun dan mengidentifikasi bersama-sama kesalahan ejaan dan tanda baca.
- e. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis paragraf narasi, dan
- f. Keseriusan siswa ketika mempresentasikan hasil menulis paragraf narasi.

2. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil dilihat berdasarkan hasil tes tertulis menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*.

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	Instrumen
1. Mampu membuat kerangka karangan berdasarkan pengalaman menonton film kartun.	Tes perbuatan	Proyek	1. Buatlah kerangka karangan berdasarkan tema/topik dari film kartun yang sudah kalian tonton!
2. Mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf narasi.	Tes perbuatan	Produk	2. Kembangkanlah kerangka karangan yang sudah kalian buat menjadi sebuah paragraf narasi yang baik!
3. Menyunting paragraf narasi berdasarkan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.	Tes perbuatan	Produk	3. Suntinglah paragraf narasi yang telah kalian buat berdasarkan kaidah kebahasaan yang baik dan benar!

Skor Penilaian

No	Aspek penilaian	Skor nilai				bobot	Skor maksimal
		1	2	3	4		
1.	Kesesuaian judul dengan isi					5	20
2.	Alur					4	16
3.	Penokohan					4	16
4.	Setting					3	12
5.	Kalimat efektif					3	12
6.	Kerapian tulisan					2	8
7.	Diksi					2	8
8.	Ejaan dan tanda baca					2	8
Jumlah						25	100

Kriteria Penilaian Paragraf Narasi

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skala	Bobot	Kategori
1.	Kesesuaian judul dengan isi	Relevan, judul singkat, menarik, dan provokatif	4	20	Sangatbaik
		Relevan, singkat, dan menarik	3	15	Baik
		Relevan dan menarik	2	10	Cukup
		Judul tidak relevan dan tidak menarik	1	5	Kurang
2.	Alur	Urutan peristiwa sesuai (semua peristiwa diceritakan)	4	16	Sangat baik
		Terdapat peristiwa yang belum diceritakan/tertinggal	3	12	Baik
		Terdapat peristiwa luar yang diceritakan	2	8	Cukup
		Jalan cerita tidak sesuai dengan peristiwa yang diceritakan	1	4	Kurang
3.	Penokohan	Semua tokoh diceritakan dalam paragraf	4	16	Sangat baik
		Terdapat 2 tokoh yang diceritakan dalam paragraf	3	12	Baik
		Terdapat 1 tokoh yang diceritakan dalam paragraf	2	8	Cukup
		Semua tokoh tidak diceritakan dalam paragraf	1	4	Kurang
4.	Setting/latar	Latar jelas dan sesuai dengan peristiwa yang diceritakan	4	12	Sangat baik
		Latar jelas dan cukup sesuai dengan peristiwa yang diceritakan	3	9	Baik
		Latar kurang jelas dan kurang sesuai dengan peristiwa yang diceritakan	2	6	Cukup
		Latar tidak jelas dan tidak sesuai dengan peristiwa yang diceritakan	1	3	Kurang
5.	Kalimat	Semua susunan kalimat	4	12	Sangat

	efektif	dalam penulisan tepat. Terdapat kesalahan 1-3 dalam penyusunan kalimat yang kurang tepat.	3	9	baik Baik
		Terdapat kesalahan lebih dari 3 dalam penyusunan kalimat efektif.	2	6	Cukup
		Semua struktur kalimat salah.	1	3	Kurang
6.	Kerapian Tulisan	Tulisan terbaca dan bersih	4	8	Sangatbaik
		Terdapat 1-3 coretan	3	6	Baik
		Terdapat 4-6 coretan	2	4	Cukup
		Tulisan tidak terbaca dan tidak bersih	1	2	Kurang
7.	Diksi	Tepat, bermakna tunggal, singkat, bervariasi, ekspresif	4	8	Sangat baik
		Tepat, bermakna tunggal, singkat, bervariasi	3	6	Baik
		Ambigu, singkat, bervariasi	2	4	Cukup
		Ambigu, tidak tepat	1	2	Kurang
8.	Ejaan dan Tanda Baca	Jumlah kesalahan kurang dari 5	4	8	Sangatbaik
		Jumlah kesalahan antara 5-10	3	6	Baik
		Jumlah kesalahan antara 11-15	2	4	Cukup
		Jumlah kesalahan lebih dari 15	1	2	Kurang

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

Perolehan Skor

Nilai Akhir = ----- X Skor Ideal (100)

Skor Maksimal

Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf narasi

No	Kategori	Rentang skor
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	55-69
4.	Kurang	0-54



Lampiran 3

Kriteria Penilaian Paragraf Narasi

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skala	Bobot	Kategori
1.	Kesesuaian judul dengan isi	Relevan, judul singkat, menarik, dan provokatif	4	20	Sangat baik
		Relevan, singkat, dan menarik	3	15	Baik
		Relevan dan menarik	2	10	Cukup
		Judul tidak relevan dan tidak menarik	1	5	Kurang
2.	Alur	Urutan peristiwa sesuai (semua peristiwa diceritakan)	4	16	Sangat baik
		Terdapat peristiwa yang belum diceritakan/tertinggal	3	12	Baik
		Terdapat peristiwa luar yang diceritakan	2	8	Cukup
		Jalan cerita tidak sesuai dengan peristiwa yang diceritakan	1	4	Kurang
3.	Penokohan	Semua tokoh diceritakan dalam paragraf	4	16	Sangat baik
		Terdapat 2 tokoh yang diceritakan dalam paragraf	3	12	Baik
		Terdapat 1 tokoh yang diceritakan dalam paragraf	2	8	Cukup
		Semua tokoh tidak diceritakan dalam paragraf	1	4	Kurang
4.	Setting/latar	Latar jelas dan sesuai dengan peristiwa yang diceritakan	4	12	Sangat baik
		Latar jelas dan cukup sesuai dengan peristiwa yang diceritakan	3	9	Baik
		Latar kurang jelas dan kurang sesuai dengan peristiwa yang diceritakan	2	6	Cukup
		Latar tidak jelas dan tidak sesuai dengan peristiwa yang diceritakan	1	3	Kurang

5.	Kalimat efektif	Semua susunan kalimat dalam penulisan tepat.	4	12	Sangat baik
		Terdapat kesalahan 1-3 dalam penyusunan kalimat yang kurang tepat.	3	9	Baik
		Terdapat kesalahan lebih dari 3 dalam penyusunan kalimat efektif.	2	6	Cukup
		Semua struktur kalimat salah.	1	3	Kurang
6.	Kerapian Tulisan	Tulisan terbaca dan bersih	4	8	Sangatbaik
		Terdapat 1-3 coretan	3	6	Baik
		Terdapat 4-6 coretan	2	4	Cukup
		Tulisan tidak terbaca dan tidak bersih	1	2	Kurang
7.	Diksi	Tepat, bermakna tunggal, singkat, bervariasi, ekspresif	4	8	Sangat baik
		Tepat, bermakna tunggal, singkat, bervariasi	3	6	Baik
		Ambigu, singkat, bervariasi	2	4	Cukup
		Ambigu, tidak tepat	1	2	Kurang
8.	Ejaan dan Tanda Baca	Jumlah kesalahan kurang dari 5	4	8	Sangatbaik
		Jumlah kesalahan antara 5-10	3	6	Baik
		Jumlah kesalahan antara 11-15	2	4	Cukup
		Jumlah kesalahan lebih dari 15	1	2	Kurang

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

Perolehan Skor

Nilai Akhir = ----- X Skor Ideal (100)

Skor Maksimal

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS I DAN SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Hari/ tanggal :

Kelas :

Nama sekolah : SD Negeri 1 Ciledug Lor

No. R	ASPEK										Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1											<p>Sikap Positif</p> <p>1. Siswa membuat catatan materi paragraf narasi.</p> <p>2. Siswa tertarik ketika dihadirkan pembelajaran menulis narasi dengan media film kartun.</p> <p>3. Siswa memperhatikan penjelasan dan perintah peneliti dalam menulis paragraf narasi.</p> <p>4. Siswa senang dan tidak takut bertanya serta meminta bantuan peneliti pada saat kesulitan.</p> <p>5. Siswa menulis paragraf narasi dengan sikap yang baik, tidak gaduh, dan memperhatikan tayangan film kartun dengan seksama.</p> <p>Sikap Negatif</p> <p>6. Siswa tidak membuat catatan materi paragraf narasi.</p> <p>7. Siswa bersikap acuh ketika dihadirkan pembelajaran menulis narasi dengan media film kartun.</p> <p>8. Siswa tidak memperhatikan penjelasan dan perintah peneliti dalam menulis paragraf narasi.</p> <p>9. Siswa tidak senang dan takut bertanya serta meminta bantuan peneliti pada saat kesulitan.</p> <p>10. Siswa menulis paragraf narasi dengan sikap gaduh dan tidak memperhatikan tayangan film kartun dengan seksama.</p>
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											

Cara penulisan : memberi tanda (√) pada setiap aspek yang dinilai.

Lampiran 5

PEDOMAN CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS I DAN II

Nama siswa :

Kelas/No Absen :

Hari/ tanggal :

1. Apakah kalian tertarik mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan?

.....

.....

2. Kemudahan dan kesulitan apa yang kalian alami selama pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan?

.....

.....

3. Bagaimana perasaan kalian setelah mendapat pengajaran menulis paragraph narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*?

.....

.....

4. Bagaimana kesan dan saran kalian setelah mengikuti pengajaran menulis paragraph narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*?

.....

.....

Lampiran 6**PEDOMAN CATATAN HARIAN GURU****SIKLUS I DAN II**

Sekolah : SD Negeri 1 Ciledug Lor

Kelas : V

Hari/tanggal :

1. Bagaimana minat siswa saat pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun Bernard Bear?
2. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun Bernard Bear?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun Bernard Bear?
4. Bagaimana perilaku siswa di kelas saat mengikuti pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun Bernard Bear?

Lampiran 7**PEDOMAN WAWANCARA****SIKLUS I DAN II**

Nama siswa :

Kelas/No Absen :

Hari/ tanggal :

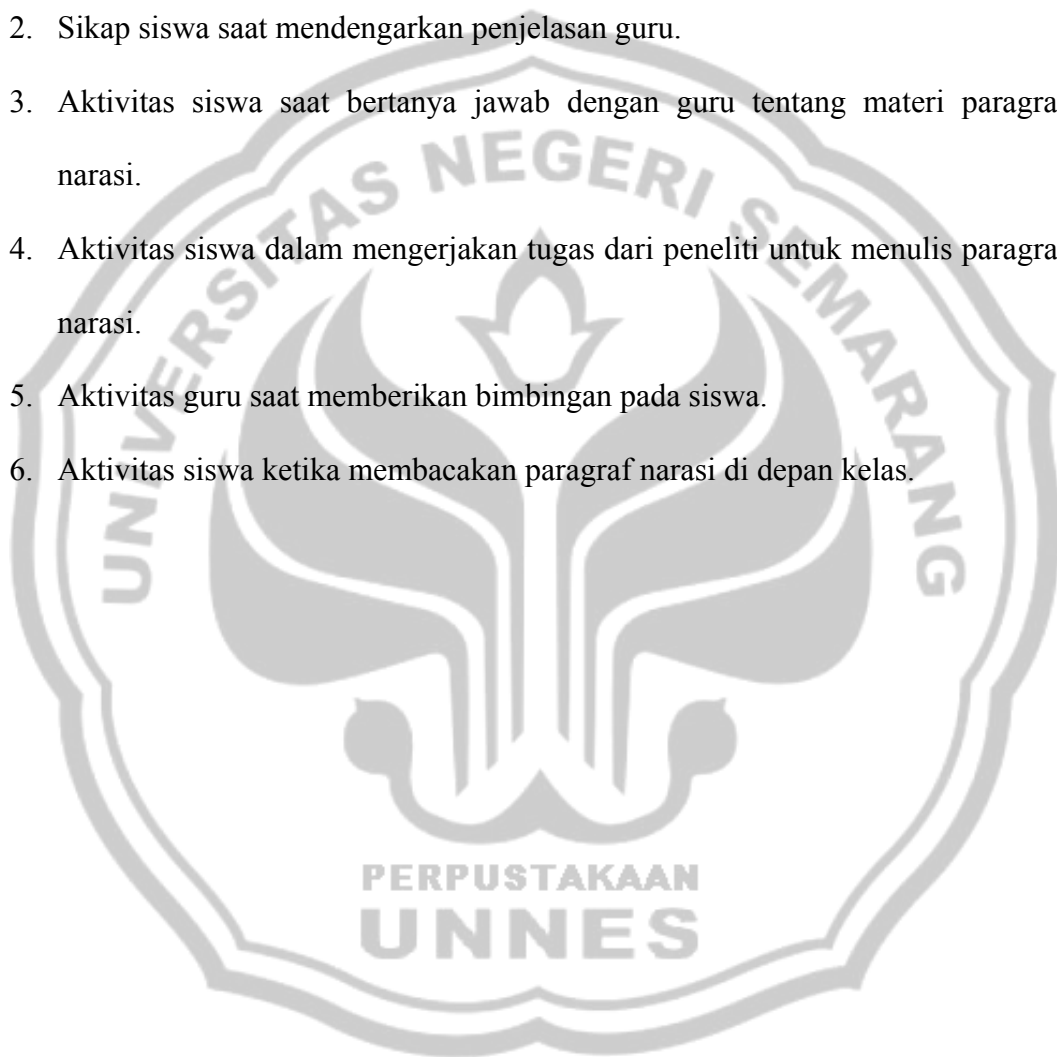
1. Apakah selama ini kalian berminat dengan pembelajaran menulis paragraf narasi?
2. Apakah kalian senang mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan? Ungkapkan pendapat kalian!
3. Kesulitan apakah yang kalian hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi?
4. Apakah pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan dapat memotivasi dan membantu kalian dalam menulis paragraf narasi? Jelaskan dengan bahasa kalian sendiri!
5. Apa saran kalian terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi untuk pertemuan berikutnya?

Lampiran 8

PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO

Hal-hal yang perlu didokumentasikan adalah sebagai berikut:

1. Situasi kelas pada awal proses pembelajaran.
2. Sikap siswa saat mendengarkan penjelasan guru.
3. Aktivitas siswa saat bertanya jawab dengan guru tentang materi paragraf narasi.
4. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dari peneliti untuk menulis paragraf narasi.
5. Aktivitas guru saat memberikan bimbingan pada siswa.
6. Aktivitas siswa ketika membacakan paragraf narasi di depan kelas.



Lampiran 9

Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Prasiklus

No.	Nama	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	Nilai
1	Ricky Raffa Sentana	10	8	8	6	6	4	4	4	50
2	Aditya Firmansyah	15	12	12	12	9	8	4	8	80
3	Ahmad Saepudin	10	8	8	6	6	6	4	4	52
4	Amelda Dwilestari	10	8	8	6	6	6	4	4	52
5	Clariza Audina Putri	10	8	8	9	6	4	4	4	53
6	Candra Aditya	15	12	12	12	9	8	4	8	80
7	Fatihatul Wahidah	10	8	8	6	6	6	4	4	52
8	Febriansyah Nugraha	15	12	12	9	4	6	4	6	68
9	Hanisah Widiyani	10	8	8	6	6	4	4	4	50
10	Imas Apriani	10	8	8	6	6	4	4	4	50
11	Inka Handayani	10	8	8	6	6	4	4	4	50
12	Leni Anggraeni	15	8	12	9	6	6	4	4	64
13	Lia Sagita	10	8	12	9	6	6	6	6	63
14	Novita Febrianti	5	8	8	6	6	8	6	6	51
15	Ogi Sudarto	10	8	8	9	6	4	4	4	53
16	Triska Agung	10	8	8	9	6	4	4	4	53
17	Yuda Wijaya	10	8	8	6	6	4	4	4	50
18	Agung Purnama	10	8	8	6	6	6	4	4	52
19	Irvan Riswanto	10	8	8	9	6	4	4	4	53
20	Iceu Daniyati	10	8	8	9	6	4	4	4	53
21	Nurul Iman	10	8	8	9	6	4	4	4	53

Keterangan:

1. A1: Aspek kesesuaian judul dengan isi
2. A2: Aspek alur
3. A3: Aspek penokohan
4. A4: Aspek setting/latar
5. A5: Aspek kalimat efektif
6. A6: Aspek kerapian tulisan
7. A7: Aspek diksi
8. A8: Aspek ejaan dan tanda baca

NA: Nilai Akhir (A1+A2+A3+A4+A5+A6+A7+A8)

Lampiran 10

Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Siklus 1

No.	Nama	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	Nilai
1	Ricky Raffa Sentana	15	8	8	6	6	6	6	6	61
2	Aditya Firmansyah	20	12	6	9	6	8	8	8	87
3	Ahmad Saepudin	15	12	12	9	9	6	6	6	75
4	Amelda Dwilestari	15	8	8	9	6	6	6	6	64
5	Clariza Audina Putri	10	12	12	12	9	8	4	8	75
6	Candra Aditya	10	12	12	9	9	8	8	8	86
7	Fatihatul Wahidah	15	8	8	9	6	6	6	6	64
8	Febriansyah Nugraha	20	12	12	9	9	8	8	8	86
9	Hanisah Widiyani	10	8	12	9	6	6	6	6	63
10	Imas Apriani	10	8	12	9	6	6	6	6	63
11	Inka Handayani	20	12	12	6	9	8	8	8	83
12	Leni Anggraeni	15	12	12	9	9	6	6	8	77
13	Lia Sagita	10	8	12	9	6	6	4	4	63
14	Novita Febrianti	15	8	12	9	6	6	4	4	64
15	Ogi Sudarto	15	12	12	9	4	6	4	6	68
16	Triska Agung	15	12	12	12	9	8	4	8	80
17	Yuda Wijaya	10	8	8	6	6	6	4	4	52
18	Agung Purnama	15	8	8	6	6	6	6	6	61
19	Irvan Riswanto	10	8	8	6	6	6	4	4	52
20	Iceu Daniyati	15	8	12	6	6	8	6	6	67
21	Nurul Iman	15	8	8	6	6	6	6	6	61

Keterangan:

1. A1: Aspek kesesuaian judul dengan isi
2. A2: Aspek alur
3. A3: Aspek penokohan
4. A4: Aspek setting/latar
5. A5: Aspek kalimat efektif
6. A6: Aspek kerapian tulisan
7. A7: Aspek diksi
8. A8: Aspek ejaan dan tanda baca

NA: Nilai Akhir (A1+A2+A3+A4+A5+A6+A7+A8)

Lampiran 11

Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Siklus II

No.	Nama	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	Nilai
1	Ricky Raffa Sentana	10	8	12	9	6	6	6	6	63
2	Aditya Firmansyah	20	16	16	9	6	8	8	8	91
3	Ahmad Saepudin	20	12	12	9	9	8	8	8	86
4	Amelda Dwilestari	15	8	12	9	9	8	6	6	73
5	Clariza Audina Putri	15	8	8	6	6	6	6	6	61
6	Candra Aditya	20	16	12	12	6	8	8	8	90
7	Fatihatul Wahidah	20	12	12	9	9	8	8	8	86
8	Febriansyah Nugraha	15	12	12	9	9	6	6	8	77
9	Hanisah Widiyani	15	12	12	12	9	8	4	8	80
10	Imas Apriani	20	12	12	9	12	6	8	8	87
11	Inka Handayani	20	12	12	6	9	8	8	8	83
12	Leni Anggraeni	15	12	12	12	9	8	4	8	80
13	Lia Sagita	10	8	8	6	6	6	4	4	52
14	Novita Febrianti	15	12	12	12	3	4	4	6	68
15	Ogi Sudarto	15	8	8	9	6	6	6	6	64
16	Triska Agung	15	12	12	9	9	6	6	8	77
17	Yuda Wijaya	15	12	12	9	9	6	6	6	79
18	Agung Purnama	20	12	12	6	6	6	4	6	72
19	Irvan Riswanto	15	12	12	12	9	8	4	8	80
20	Iceu Daniyati	10	12	12	12	9	8	4	8	75
21	Nurul Iman	15	12	12	12	9	8	4	8	52

Keterangan:

1. A1: Aspek kesesuaian judul dengan isi
2. A2: Aspek alur
3. A3: Aspek penokohan
4. A4: Aspek setting/latar
5. A5: Aspek kalimat efektif
6. A6: Aspek kerapian tulisan
7. A7: Aspek diksi
8. A8: Aspek ejaan dan tanda baca

NA: Nilai Akhir (A1+A2+A3+A4+A5+A6+A7+A8)

Lampiran 12

HASIL OBSERVASI SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Hari/ tanggal : Selasa, 8 Maret 2011

Kelas : V

Nama sekolah : SD Negeri 1 Ciledug Lor

No. R	ASPEK										Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	√	√	√	-	√	-	-	-	√	-	Sikap Positif 1. Siswa membuat catatan materi paragraf narasi. 2. Siswa tertarik ketika dihadirkan pembelajaran menulis narasi dengan media film kartun. 3. Siswa memperhatikan penjelasan dan perintah peneliti dalam menulis paragraf narasi. 4. Siswa senang dan tidak takut bertanya serta meminta bantuan peneliti pada saat kesulitan. 5. Siswa menulis paragraf narasi dengan sikap yang baik, tidak gaduh, dan memperhatikan tayangan film kartun dengan seksama.
2	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√	
3	√	-	-	√	√	-	√	√	-	-	
4	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√	
5	√	√	-	√	-	-	-	√	-	√	
6	-	-	√	-	√	√	√	-	√	-	
7	√	√	-	√	-	-	-	√	-	√	
8	-	-	√	√	√	√	√	-	-	-	
9	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√	
10	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	
11	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	Sikap Negatif 6. Siswa tidak membuat catatan materi paragraf narasi. 7. Siswa bersikap acuh ketika dihadirkan pembelajaran menulis narasi dengan media film kartun. 8. Siswa tidak memperhatikan penjelasan dan perintah peneliti dalam menulis paragraf narasi. 9. Siswa tidak senang dan takut bertanya serta meminta bantuan peneliti pada saat kesulitan. 10. Siswa menulis paragraf narasi dengan sikap gaduh dan tidak memperhatikan tayangan film kartun dengan seksama.
12	-	-	√	√	√	√	√	-	-	-	
13	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	
14	-	√	-	√	√	√	-	√	-	-	
15	√	-	√	√	-	-	√	-	-	√	
16	-	√	√	-	√	√	-	-	√	-	
17	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√	
18	√	√	-	√	-	-	-	√	-	√	
19	√	-	-	-	√	-	√	√	√	-	
20	√	-	-	√	-	-	√	√	-	√	
21	-	-	√	-	-	√	√	-	√	√	

Lampiran 13

HASIL OBSERVASI SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Hari/ tanggal : Selasa, 14 Maret 2011

Kelas : V

Nama sekolah : SD Negeri 1 Ciledug Lor

No. R	ASPEK										Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	Sikap Positif 1. Siswa membuat cacatan materi paragraf narasi. 2. Siswa tertarik ketika dihadirkan pembelajaran menulis narasi dengan media film kartun. 3. Siswa memperhatikan penjelasan dan perintah peneliti dalam menulis paragraf narasi. 4. Siswa senang dan tidak takut bertanya serta meminta bantuan peneliti pada saat kesulitan. 5. Siswa menulis paragraf narasi dengan sikap yang baik, tidak gaduh, dan memperhatikan tayangan film kartun dengan seksama.
2	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	
3	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	
4	-	√	√	√	√	√	-	-	-	-	
5	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	
6	√	√	-	√	√	-	-	√	-	-	
7	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√	
8	√	-	√	√	√	-	-	√	-	-	
9	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	
10	√	√	-	√	√	-	-	√	-	-	
11	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	Sikap Negatif 6. Siswa tidak membuat cacatan materi paragraf narasi. 7. Siswa bersikap acuh ketika dihadirkan pembelajaran menulis narasi dengan media film kartun. 8. Siswa tidak memperhatikan penjelasan dan perintah peneliti dalam menulis paragraf narasi. 9. Siswa tidak senang dan takut bertanya serta meminta bantuan peneliti pada saat kesulitan. 10. Siswa menulis paragraf narasi dengan sikap gaduh dan tidak memperhatikan tayangan film kartun dengan seksama.
12	√	-	√	√	√	-	-	√	-	-	
13	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	
14	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	
15	√	-	√	-	√	-	-	√	-	√	
16	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	
17	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√	
18	√	√	-	√	√	-	-	√	-	-	
19	√	-	√	√	√	-	-	√	-	-	
20	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	
21	-	√	√	-	√	√	-	-	√	-	

Lampiran 14

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Responden I : Nilai tertinggi (Aditya Firmansyah)

II : Nilai sedang (Ahmad Saepudin)

III : Nilai terendah (Irfan Riswanto)

Kelas : V

Hari/ tanggal : Selasa, 8 Maret 2011

1. Apakah selama ini kalian berminat dengan pembelajaran menulis?

R I : Sangat senang dan berminat menulis, tapi yang paling saya suka adalah menulis puisi.

R II : Ya, berminat. Saya senang menulis puisi dan kata-kata mutiara.

R III : Kurang berminat, kadang-kadang saja suka menulis.

2. Apakah pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear* membuat kalian termotivasi dan terbantu dalam menulis narasi?

R I : Ya, terbantu sekali karena saya dapat memahami materi dan bisa menonton film sambil belajar.

R II : Sedikit, karena dapat diambil ilmunya sedikit. Saya menjadi lebih paham menulis narasi.

R III : Ya, karena saya belum bisa menulis paragraf narasi dengan benar.

3. Kesulitan apakah yang kalian hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi?

R I : Tidak ada.

R II : Dalam menggunakan tanda baca yang tepat dan penggunaan huruf kapital.

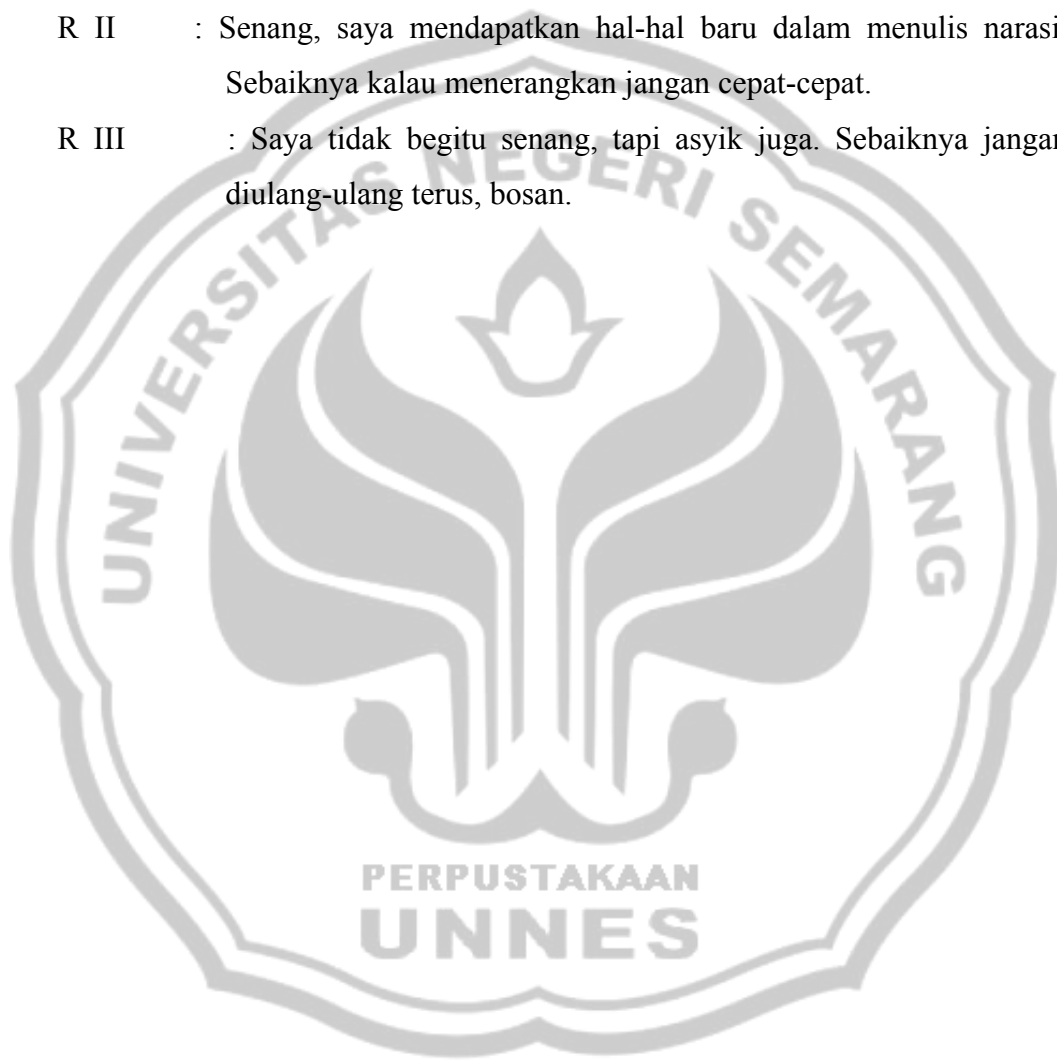
R III : Saya kesulitan saat menentukan kerangka karangan sebelum menulis narasi.

4. Berikan pendapat dan saran kalian tentang pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun Bernard Bear?

R I : Saya senang karena bisa menambah ilmu. Sebaiknya pembelajaran menulis paragraf narasi dibuat lebih menarik lagi agar kita bisa lebih semangat lagi dalam menulis.

R II : Senang, saya mendapatkan hal-hal baru dalam menulis narasi. Sebaiknya kalau menerangkan jangan cepat-cepat.

R III : Saya tidak begitu senang, tapi asyik juga. Sebaiknya jangan diulang-ulang terus, bosan.



Lampiran 15

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Responden I : Nilai tertinggi (Aditya Firmansyah)
 II : Nilai sedang (Febriansyah Nugraha)
 III : Nilai terendah (Ogi Suprpto)
 Kelas : V
 Hari/ tanggal : Senin, 14 Maret 2011

1. Apakah selama ini kalian berminat dengan pembelajaran menulis?
 R I : Sangat senang dan berminat sekali.
 R II : Ya, berminat.
 R III : Berminat.
2. Apakah pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun Bernard Bear membuat kalian termotivasi dan terbantu dalam menulis narasi?
 R I : Ya, saya menjadi lebih tahu tentang menulis narasi yang baik dan benar.
 R II : Ya, saya menjadi lebih paham lagi.
 R III : Ya.
3. Kesulitan apakah yang kalian hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi?
 R I : Tidak ada.
 R II : Tidak ada kesulitan setelah mendapat bimbingan dari guru.
 R III : Saya kesulitan saat menempatkan tanda baca yang tepat.
4. Berikan pendapat dan saran kalian tentang pembelajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun Bernard Bear?

- R I : Senang sekali dan terimakasih telah diajari cara menulis paragraf narasi yang benar. Sebaiknya diadakan setahun sekali.
- R II : Senang, karena saya bisa tahu penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang benar. Sebaiknya tidak mengulang-ulang pelajaran, membuat jenuh pikiran.
- R III : Senang, tapi agak membosankan juga. Sebaiknya kalau mengajar jangan terus menerus latihan menulis narasi, capek.



Lampiran 16**HASIL CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS I**

Nama siswa : Hanisah Widiyani

Kelas/No Absen : V/ 9

Hari/ tanggal : Selasa, 8 Maret 2011

1. Apakah kalian tertarik mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan?

Jawaban:

Ya, karena pembelajarannya menyenangkan dan pengetahuan saya bertambah.

2. Kemudahan dan kesulitan apa yang kalian alami selama pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan?

Jawaban:

Tidak ada.

3. Bagaimana perasaan kalian setelah mendapat pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*?

Jawaban:

Senang, mengasikkan.

4. Bagaimana kesan dan saran kalian setelah mengikuti pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*?

Jawaban:

Pengajarannya sangat menarik. Jadi lebih mudah membuat karangan.

HASIL CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS I

Nama siswa : Inka Handayani

Kelas/No Absen : V/11

Hari/ tanggal : Selasa, 8 Maret 2011

1. Apakah kalian tertarik mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan?

Jawaban:

Saya tertarik karena bisa nonton film dan membuat cerita dari film itu.

2. Kemudahan dan kesulitan apa yang kalian alami selama pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan?

Jawaban:

Tidak sulit.

3. Bagaimana perasaan kalian setelah mendapat pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*?

Jawaban:

Suka, karena saya bisa belajar membuat paragraf narasi yang benar.

4. Bagaimana kesan dan saran kalian setelah mengikuti pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*?

Jawaban:

Saya terkesan dalam mengikuti pelajaran ini. Materinya mudah diingat dan menyenangkan.

HASIL CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS I

Nama siswa : Ogi Sudarto

Kelas/No Absen : V/15

Hari/ tanggal : Selasa, 8 Maret 2011

1. Apakah kalian tertarik mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan?

Jawaban:

Saya tertarik bisa belajar sambil nonton film.

2. Kemudahan dan kesulitan apa yang kalian alami selama pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan?

Jawaban:

Bisa membuat paragraf narasi dengan sangat baik. Saat menulis harus memperhatikan cara penulisan pula.

3. Bagaimana perasaan kalian setelah mendapat pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*?

Jawaban:

Senang sekali, bisa membuat paragraph narasi dan mengarang yang benar.

4. Bagaimana kesan dan saran kalian setelah mengikuti pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*?

Jawaban:

Dengan menggunakan film jadi kita tidak perlu pusing memikirkan apa yang akan dikarang.

Lampiran 17**HASIL CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS II**

Nama siswa : Aditya Firmansyah

Kelas/No Absen : V/2

Hari/ tanggal : Senin, 14 Maret 2011

1. Apakah kalian tertarik mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan?

Jawaban:

Ya, tertarik. Bisa memanfaatkan film untuk membuat paragraf narasi.

2. Kemudahan dan kesulitan apa yang kalian alami selama pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan?

Jawaban:

Tidak mengalami kesulitan, karena menulis paragraph narasi bias melalui film kartun, tidak usah memikirkan ide dahulu.

3. Bagaimana perasaan kalian setelah mendapat pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*?

Jawaban:

Sangat senang, karena mendapat ilmu dan bias membuat paragraph narasi dengan benar.

4. Bagaimana kesan dan saran kalian setelah mengikuti pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*?

Jawaban:

Sebaiknya materi yang lain juga menggunakan media yang menarik seperti ini.

HASIL CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS II

Nama siswa : Candra Aditya

Kelas/No Absen : V/6

Hari/ tanggal : Senin, 14 Maret 2011

1. Apakah kalian tertarik mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan?

Jawaban:

Ya, karena saya suka menulis.

2. Kemudahan dan kesulitan apa yang kalian alami selama pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan?

Jawaban:

Dalam menggunakan tanda baca.

3. Bagaimana perasaan kalian setelah mendapat pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*?

Jawaban:

Suka, karena saya bisa belajar membuat paragraf narasi yang benar.

4. Bagaimana kesan dan saran kalian setelah mengikuti pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*?

Jawaban:

Lebih baik diadakan satu tahun sekali.

HASIL CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS II

Nama siswa : Irvan Riswanto

Kelas/No Absen : V/19

Hari/ tanggal : Senin, 14 Maret 2011

1. Apakah kalian tertarik mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan?

Jawaban:

Senang dan saya dapat memahami paragraf narasi.

2. Kemudahan dan kesulitan apa yang kalian alami selama pembelajaran menulis paragraf narasi yang baru saja dilakukan?

Jawaban:

Kesulitan membuat kerangka karangan.

3. Bagaimana perasaan kalian setelah mendapat pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*?

Jawaban:

Senang, dapat mengikuti pelajaran dengan santai dan paham.

4. Bagaimana kesan dan saran kalian setelah mengikuti pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*?

Jawaban:

Dengan menonton film kartun kita bias membuat paragraf narasi.

Lampiran 18**HASIL CATATAN HARIAN GURU SIKLUS I**

Sekolah : SD Negeri 1 Ciledug Lor

Kelas : V

Hari/tanggal : Selasa, 8 Maret 2011

1. Bagaimana minat siswa saat pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*?

Jawaban:

Sebagian siswa sudah berminat terhadap pembelajaran, hal ini terbukti saat kegiatan awal atau apersepsi para siswa sudah mulai mengkondisikan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*?

Jawaban:

Belum semua siswa aktif pada saat proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tersebut hanya terdapat beberapa siswa yang aktif bertanya, dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti yang didasari kemauan dari diri sendiri. Sebagian siswa baru akan menjawab jika peneliti memanggil nama mereka dan meminta mereka menjawab pertanyaan tersebut.

3. Bagaimana respon siswa terhadap pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*?

Jawaban:

Respon siswa terhadap pembelajaran sudah cukup baik, hal ini terbukti adanya sikap sebagian besar siswa yang memperhatikan penjelasan peneliti dengan serius dan sungguh-sungguh, hanya terdapat beberapa siswa yang masih

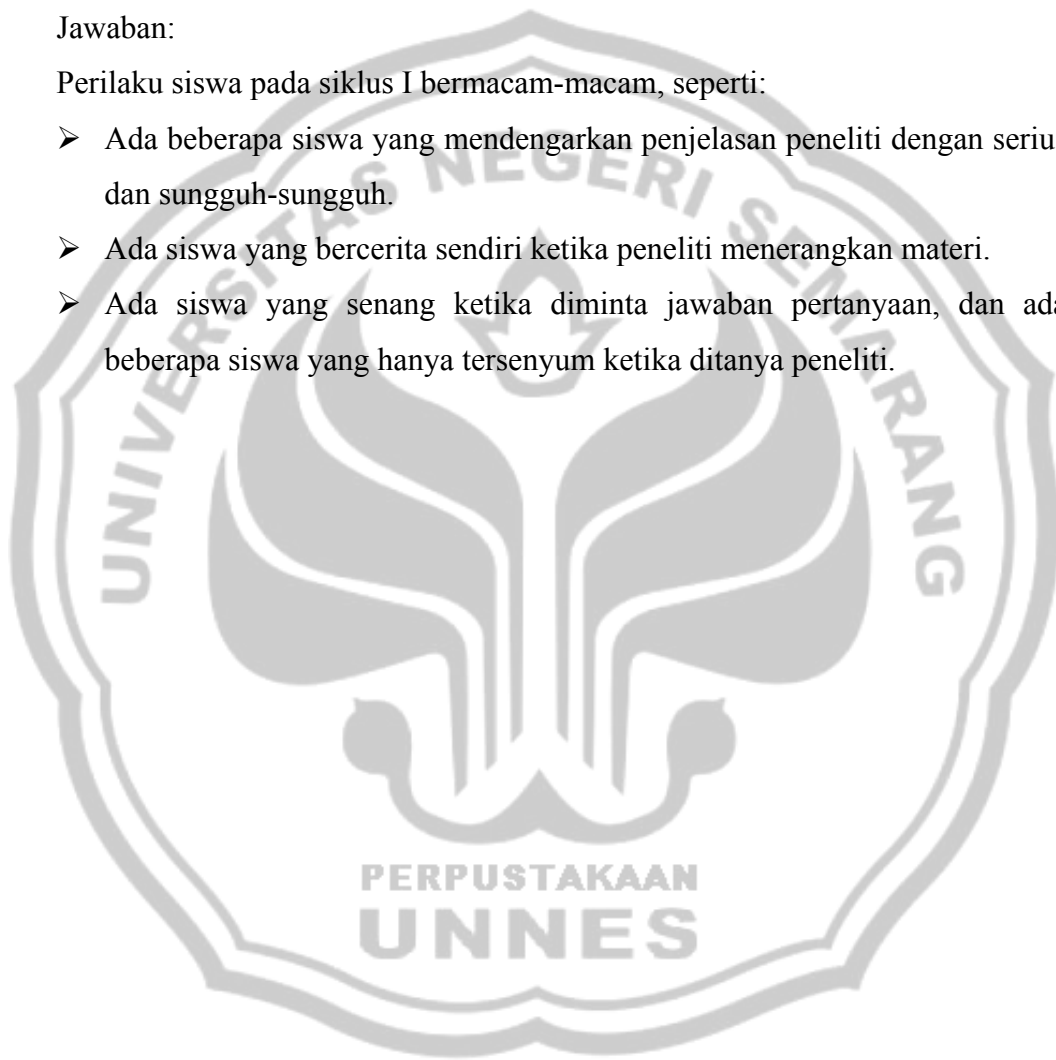
bercanda dengan temannya serta memandang keluar kelas ketika pembelajaran. Ketika peneliti mengkondisikan mereka agar mereka tenang kembali, mereka terdiam.

4. Bagaimana perilaku siswa di kelas saat mengikuti pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*?

Jawaban:

Perilaku siswa pada siklus I bermacam-macam, seperti:

- Ada beberapa siswa yang mendengarkan penjelasan peneliti dengan serius dan sungguh-sungguh.
- Ada siswa yang bercerita sendiri ketika peneliti menerangkan materi.
- Ada siswa yang senang ketika diminta jawaban pertanyaan, dan ada beberapa siswa yang hanya tersenyum ketika ditanya peneliti.



Lampiran 19**HASIL CATATAN HARIAN GURU SIKLUS II**

Sekolah : SD Negeri 1 Ciledug Lor

Kelas : V

Hari/tanggal : Senin, 14 Maret 2011

1. Bagaimana minat siswa saat pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*?

Jawaban:

Siswa sudah berminat dalam pembelajaran menulis paragraf narasi, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II.

2. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*?

Jawaban:

Siswa yang aktif pada proses pembelajaran jumlahnya meningkat walaupun belum 100%. Dalam pembelajaran tersebut sudah banyak siswa yang aktif bertanya, dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti yang didasari kemauan diri sendiri. Hanya sebagian kecil siswa yang baru akan menjawab jika peneliti memanggil nama mereka dan meminta mereka menjawab pertanyaan tersebut pada siklus II ini.

3. Bagaimana respon siswa terhadap pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*?

Jawaban:

Respon siswa terhadap pembelajaran sudah cukup baik, hal ini terbukti adanya sikap sebagian besar siswa yang memperhatikan penjelasan peneliti dengan

serius dan sungguh-sungguh. Respon positif ini juga ditandai oleh adanya peningkatan perilaku positif pada lembar observasi siswa dan penurunan sikap negatif siswa setelah pengajaran.

4. Bagaimana perilaku siswa di kelas saat mengikuti pengajaran menulis paragraf narasi melalui teknik latihan terbimbing dengan media film kartun *Bernard Bear*?

Jawaban:

Perilaku siswa pada siklus II bermacam-macam, seperti:

- Sebagian besar siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran.
- Siswa merasa senang karena adanya penghargaan terhadap keberanian menampilkan hasil paragraf buatannya di depan kelas.
- Peneliti dan siswa sudah mulai akrab saat pembelajaran.

